

**ELIPSIS PADA NOVEL *TARIAN BUMI KARYA*  
OKA RUSMINI**



*Building  
Future  
Leaders*

**Dini Eka Maryani**

**2125120104**

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

## LEMBAR PENGESAHAN

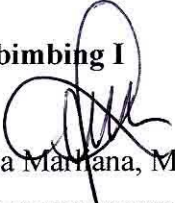
Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Dini Eka Maryani  
NIM : 2125120104  
Program Studi : Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Elipsis pada Novel *Tarian Bumi* Karya Oka Rusmini


Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian dari persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana sastra pada Fakultas Bahasa dan Seni di Universitas Negeri Jakarta.

### DEWAN PENGUJI

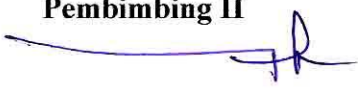
#### Pembimbing I

  
N. Lia Marhana, M.Phil (Ling)  
NIP 197503292001122001

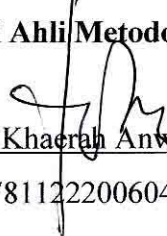
#### Penguji Ahli Materi

  
Asep Supriyana, S.S., M.Pd  
NIP 196910091998021001


#### Pembimbing II

  
Dr. Fathiaty Murtadho, M.Pd  
NIP 195805311984032001

#### Penguji Ahli Metodologi


  
Dr. Miftahul Khaerah Anwar, M.Hum  
NIP 197811222006042001

#### Ketua Penguji

  
Dr. Fathiaty Murtadho, M.Pd  
NIP 195805311984032001

Jakarta, 30 Januari 2017

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

  
Prof. Dr. Aceng Rahmat, M.Pd  
NIP 19571224199031001



## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dini Eka Maryani  
No. Reg : 2125120104  
Program Studi : Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Elipsis pada Novel *Tarian Bumi* Karya Oka Rusmini

Menyatakan adalah benar skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sesungguhnya

Jakarta, Januari 2017



Dini Eka Maryani  
NIM 2125120104

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPERLUAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dini Eka Maryani

No. Regi : 2125120104

Fakultas : Bahasa dan Seni

Judul Skripsi : Elipsis pada Novel *Tarian Bumi* Karya Oka Rusmini

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan hak bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atas media lainnya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama mencantumkan nama sebagai penulis/ pencipta sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atau pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, Januari 2017

Yang menyatakan,

Dini Eka Maryani

NIM 2125120104

## ABSTRAK

**Dini Eka Maryani.** Elipsis pada Novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini. Skripsi. Jakarta: Program Studi Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Jakarta. Januari. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu jenis dan fungsi elipsis pada novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian berupa novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini. Masalah pokok yang menjadi fokus penelitian, yaitu bagaimana jenis dan fungsi elipsis pada novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini. Jenis dan fungsi elipsis digunakan untuk menganalisis data elipsis. Tahap analisis ialah dengan memisahkan kalimat dari paragraf, kemudian memasang kalimat-kalimat tersebut lalu menganalisis pasangan kalimat pada objek. Penelitian mengenai elipsis pada novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini menghasilkan: elipsis nominal sebanyak 153 atau 52,2%, elipsis verbal sebanyak 67 atau 23%, dan elipsis klausal sebanyak 71 atau 24,8%. Elipsis yang paling banyak muncul yaitu, elipsis nomina dan frasa nomina. Hal tersebut diinterpretasikan bahwa di dalam novel terdapat banyak unsur nomina berupa nama tokoh dan kata ganti tokoh, seperti aku, kamu, dia, perempuan itu, dan *tiang*. Elipsis nominal paling banyak ditemukan dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa. Sedangkan data yang tidak ditemukan yaitu, elipsisi klausa nominal, adverbial, preposisional, dan numeral. Hal tersebut disebabkan jika klausa nomina, adverbial, dan numeral dilesapkan maka akan timbul kerancuan dalam berbahasa dan juga ketidak ekonomisan dalam berbahasa. Penggunaan elipsis menunjukkan kepaduan dan kesinambungan teks suatu wacana. Penelitian ini menyarankan peneliti lain menganalisis sifat elipsis dan menggunakan objek selain novel.

**Kata kunci:** *Elipsis, Jenis dan Fungsi Elipsis. Tarian Bumi, Oka Rusmini.*

## **KATA PENGANTAR**

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT. Betapa sangat bersyukur penulis dapat diberikan kesehatan, kekuatan kemudahan, semangat dan tekad kuat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terelesaikannya skripsi ini juga atas dukungan berbagai pihak yang telah membantu secara langsung atau tidak kepada penulis. Terutama kepada kedua orang tua saya yang selalu setia mengingatkan dan membimbing agar skripsi ini diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Untuk itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis akan menyampaikan ungkapan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. N. Lia Marlina, M. Phil (Ling), sebagai dosen pembimbing materi yang telah memberikan kesabaran, bimbingan, dan nasihat yang positif. Terima kasih atas motivasi, waktu, dan bantuan penulisan dalam menyusun materi dan arahan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik, serta terima kasih telah menjadi tempat keluh kesah selama mengerjakan skripsi.
2. Dr. Fathiaty Murtadho., M.Pd, sebagai dosen pembimbing metodologi yang telah memberikan kesabaran, bimbingan, dan nasihat yang positif. Terima kasih atas kebesaran hati, ketelitian, dan nasihat-nasihat yang telah diberikan.

3. Asep Supriyana, S.S, M.Pd, sebagai dosen penguji ahli materi yang telah memberikan saran dan nasihat yang positif dan membantu penulis dalam memperbaiki skripsi.
4. Drs. Krisanjaya, M.Hum, sebagai pembimbing akademik. Terima kasih atas ketulusan, arahan, motivasi, serta nasihat sehingga dapat memperlancar rutinitas akademik selama empat setengah tahun.
5. Dr. Miftakhulhairah Anwar, M.Hum., selaku ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia dan penguji ahli metode. Terima kasih banyak atas semua ilmu, waktu, nasihat dan segala arahnya agar skripsi ini selesai dengan baik.
6. Tim dosen Program Studi Sastra Indonesia dan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, yang telah membekali penelitian dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman selama kuliah.
7. Staf Program Studi Sastra Indonesia dan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, karyawan JBSI, Mbak Ida, Pak Ratno, Mba Mala, Mas Roni, Mas Abu, Pak Dadang, dan lain-lain yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kemudahan informasi dan administrasi.
8. Terima kasih kepada Ibu Ida Faridah, Slamet Maryono, Meidi, Difa, dan Konde yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta menjadi penyemangat utama dalam pembuatan skripsi ini, sehingga dapat diselesaikan dengan baik dan di waktu yang tepat.

9. Terima kasih kepada sahabat-sahabat selama di Universitas, Inesya Widiani, Dian Rahmawati, Nydia R Jannah, Eka Fatimah AP, Webi Okto, Dimas Aryo, Deri Okriando, Dias Putri, dan teman-teman se-JBSI yang selalu memberikan motivasi, doa, waktu, dan tempat berbagi pengalaman selama menyelesaikan skripsi. Kalian penyemangat terbaik.
10. Terima kasih pada yang terkasih Chandra Adi P, selama penulis menyelesaikan skripsi selalu membantu, membagi waktu, dan menjadi tempat penumpah keluh.
11. Terima kasih kepada Try Maryani, Annisa Solehah, Ami Yuni, Niken Rere, Fitri Handayani yang selalu memberikan doa terbaik selama penulis menyelesaikan skripsi ini dan terus memberikan motivasi. Kalian luar biasa.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga penelitian ini selesai. Tanpa kalian mungkin tulisan ini sulit untuk terampungkan. Semoga selalu dilimpahkan rahmat Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Jakarta, Januari 2017



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERSYARATAN PUBLIKASI</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR SKEMA</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>DAFTAR SIMBOL</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Pembatasan Masalah .....	6
1.4 Perumusan Masalah .....	6
1.5 Kegunaan Penelitian.....	6

<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR .....</b>	<b>8</b>
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Hakikat Wacana .....	8
2.1.2 Hakikat Kohesi .....	14
2.1.3 Hakikat Elipsis .....	17
2.1.4 Hakikat Novel .....	30
2.2 Penelitian yang Relevan .....	32
2.2 Kerangka Berpikir .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
3.1 Tujuan Penelitian .....	35
3.2 Metode Penelitian .....	35
3.3 Fokus Penelitian .....	36
3.4 Waktu dan Tempat Penelitian .....	36
3.5 Objek Penelitian .....	36
3.6 Instrumen Penelitian .....	36
3.7 Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.8 Teknik Analisis Data .....	38
3.9 Kriteria Analisis .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
4.1 Deskripsi Data .....	50
4.2 Rangkuman Data .....	88
4.3 Interpretasi data .....	98

4.4 Pembahasan .....	100
4.5 Keterbatasan Penelitian .....	101
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>103</b>
5.1 Kesimpulan .....	103
5.2 Saran .....	106
Daftar Pustaka .....	107
Lampiran .....	109

## **DAFTAR SKEMA**

2.1 Skema Wacana .....	11
------------------------	----

## **DAFTAR TABEL**

TABEL 3.1 Analsis Kerja Elipsis .....	35
TABEL 4.1 Rekapitulasi Elipsis .....	47
TABEL 4.2 Rekapitulasi Elipsis Nominal .....	52
TABEL 4.3 Rekapitulasi Elipsis Verbal .....	53
TABEL 4.4 Rekapitulasi Elipsis Klausal .....	54
TABEL 4.5 Rekapitulasi Persentase Elipsis .....	87
TABEL 4.6 Rekapitulasi Persentase Elipsis Nomina .....	90
TABEL 4.7 Rekapitulasi Persentase Elipsis Verbal .....	91
TABEL 4.8 Rekapitulasi Persentase Elipsis Klausal .....	92

**DAFTAR LAMPIRAN**

TABEL ANALISIS KERJA ELIPSIS ..... 104

## DAFTAR SIMBOL

<b>Simbol</b>	<b>Nama</b>	<b>Keterangan</b>
$\emptyset$	Zero	Digunakan untuk menandai adanya elipsis atau pelesapan

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, dan kegunaan penelitian.

#### **1.1 Latar Belakang**

Manusia dalam melaksanakan kegiatannya tidak pernah terlepas dari bahasa. Bahasa yang digunakan adalah alat untuk berinteraksi dengan sesama. Bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Bahasa juga dapat digunakan untuk berkomunikasi, mengungkapkan gagasan, dan keinginan. Bahasa terbagi atas bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa bukan sekedar alat komunikasi melainkan alat pikir dan alat bereksperimen maka bahasa itu bersistem.<sup>1</sup> Awalnya manusia hanya berbahasa dengan bahasa lisan saja, seiring perkembangan zaman kini manusia mengenal ragam bahasa tulis.

Bahasa tulis tak terlepas dari pembentukan kalimat yang efektif. Pembentukan kalimat efektif harus tersusun dengan baik, oleh karena itu setiap kalimat memiliki tatanan dan susunan yang berstruktur. Jika suatu kalimat memiliki susunan yang berstruktur dengan baik, maka akan mendapatkan tanggapan yang baik pula. Sebaliknya, jika suatu kalimat memiliki susunan yang berstruktur tidak baik, maka hal tersebut dapat mempersulit pembaca dalam memahami suatu susunan kalimat.

---

<sup>1</sup>Dendy Sugono, *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm.21.



Susunan kalimat-kalimat yang berstruktur membentuk sebuah wacana. Wacana merupakan tataran linguistik yang paling tinggi. Wacana dapat dipahami karena antara kalimat yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan terstruktur dengan baik. Wacana dapat berupa bahasa lisan maupun tulisan, seperti puisi, diskusi, artikel, percakapan, drama, dan lainnya.

Wacana mempunyai peran sebagai satuan bahasa yang lengkap, maka dalam wacana itu memiliki suatu konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang dapat dipahami oleh pembaca atau pendengar.<sup>2</sup> Selain itu wacana juga mengacu pada sebuah teks yang utuh pada situasi lisan atau tulisan.

Suatu wacana yang utuh tak terlepas dari kalimat atau kalimat-kalimat yang memenuhi persyaratan gramatikal dan persyaratan kewacanaan lainnya. Persyaratan gramatikal yang dimaksud adalah kekohesian. Kohesi adalah keserasian hubungan antara unsur-unsur yang ada dalam wacana tersebut.<sup>3</sup> Bila suatu wacana kohesif akan tercipta suatu keserasian wacana yang disebut koherensi.

(1) Sekarang di Riau amat sukar mencari terubuk (1). Jangankan ikannya, telurnya pun sulit diperoleh (2). Kalau pun bisa diperoleh, harganya melambung selangit (3). Makanya, ada kecemasan masyarakat nelayan di sana bahwa terubuk yang spesifik itu akan punah (4).<sup>4</sup>

Wacana tersebut adalah wacana yang kohesif. Kekohesifan itu dicapai dengan cara pengacuan dengan menggunakan kata ganti *-nya*. Kalimat (1) merupakan kalimat bebas, kalimat utama yang menyatakan bahwa sekarang di

---

<sup>2</sup>Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2003), hlm. 267.

<sup>3</sup>*Ibid*

<sup>4</sup>*Ibid*

Riau amat sukar mencari terubuk. Kalimat (2) merupakan kalimat yang terikat, yang dikaitkan dengan kalimat (1) dengan menggunakan kata ganti *-nya* pada kata *ikannya* dan pada kata *telurnya* yang mengacu pada kata *terubuk* pada kalimat (1). Kalimat (3) juga dikaitkan dengan kalimat (1) dan Kalimat (2) dengan menggunakan kata ganti *-nya* pada kata *harganya*, yang juga mengacu pada kata *terubuk* pada kalimat (1). Kalimat (4) merupakan kesimpulan dari kalimat (1), (2), dan (3), yang dikaitkan dengan konjungsi antarkalimat *makanya*.

kekohesifan sebuah wacana harus dipahami oleh seorang penulis. Penulis harus bisa membuat wacana secara utuh atau kohesi. Untuk membuat wacana yang kohesif dapat digunakan pelbagai alat wacana, baik secara gramatikal maupun yang berupa aspek leksikal. Alat gramatikal yang membuat sebuah wacana menjadi kohesi, yaitu dengan menggunakan konjungsi, substitusi, elipsis, atau rujukan.

Salah satu alat yang digunakan untuk memperoleh kekohesifan sebuah wacana dan mempengaruhi keberhasilan penyampaian informasi adalah elipsis. Elipsis disebut juga pelesapan. Elipsis adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penghilangan atau pelesapan satuan lingual tertentu yang telah disebutkan sebelumnya.<sup>5</sup> Elipsis dalam sebuah penulisan digunakan sebagai salah satu pembentuk wacana yang kohesif dan juga mampu menghindari pengulangan dalam sebuah wacana.

---

<sup>5</sup> Sumarlam, *Teori dan Praktik Analisis Wacan*, (Surakarta: Pustaka Cakra, 2009), hlm. 30.

Seorang penulis harus mampu menguasai alat-alat gramatikal kohesi, salah satunya elipsis. Penggunaan elipsis pada sebuah wacana tidak terlepas dari gagasan atau ide penulis untuk menuangkan pikiran dan imajinasi yang didapatnya. Penulisan sebuah wacana harus memerhatikan susunan kalimat dan kekohesifan agar tidak timbul keambiguitasan. Untuk menghindari kemabiguan atau pengulangan dapat menggunakan elipsis. Elipsis dapat ditemukan pada satuan lingual berupa kata, frasa, dan klausa pada sebuah wacana.

Namun, jika terjadi kesalahan pada bagian-bagian yang harusnya dilesapkan maka besar kesalahan yang akan terjadi. Kesalahan paling fatal adalah pergeseran makna atau merusak makna yang akan disampaikan pada wacana yang ditulis.

Elipsis mempunyai daya tarik tersendiri karena elipsis melepaskan bagian dari kalimat tetapi bagian bagian yang dilesapkan dapat diketahui oleh pembaca atau lawan bicara walaupun tidak disebutkan. Hal tersebut membuat sebuah wacana menjadi menarik dan tidak membosankan untuk dibaca karena tidak ada pengulangan atau repetisi.

Sebagaimana penelitian terdahulu yang mengkaji elipsis pada cerpen, penelitian ini pun akan menganalisis elipsis pada karya sastra lain, yaitu novel. Penelitian yang relevan mengenai elipsis telah dilakukan sebelumnya oleh Lintang Seruni, yang mengkaji elipsis dalam wacana cerpen pada kumpulan cerita *Madre* dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia kelas

IX SMP. Lintang Seruni mengkaji jenis-jenis elipsis (pelesapan), yaitu elipsis subjek, elipsis predikat, elipsis objek, elipsis keterangan, dan juga pola kemunculan anafora beserta pola kemunculan katafora. Penelitian tersebut juga diimplikasikan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas IX SMP.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengkaji jenis-jenis elipsis, yaitu elipsis nomina, elipsis verba, dan elipsis klausal. Selain itu penelitian ini juga mengkaji fungsi dari elipsis, yaitu menghasilkan kalimat yang efektif, efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa, mencapai aspek kepaduan wacana, dan mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini dapat membantu pembaca untuk lebih memahami suatu keutuhan wacana. Penelitian ini juga diperlukan penulis agar dapat menempatkan elipsis dan mengurangi potensi kerancuan dalam sebuah wacana.

Kelebihan lainnya, penelitian ini mengkaji sebuah novel yang memiliki wacana yang lebih luas dibandingkan dengan cerpen. Novel juga memiliki kesinambungan cerita disetiap babnya.

Penelitian ini menggunakan novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini. Pemilihan novel *Tarian Bumi*. Novel merupakan novel cetakan yang kedua yang menandakan bahwa novel ini diminati oleh pembaca.

Novel ini merupakan novel yang bahasanya disesuaikan dengan bahasa sehari-hari yang tidak begitu formal. Dengan bahasa yang demikian, penelitian

ini dapat dilakukan dengan mudah. Novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini cocok diteliti karena diyakini bahwa novel ini merupakan salah satu bentuk wacana yang baik dan berhasil menyampaikan seluruh informasi kepada pembaca.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, maka penelitian ini mengangkat judul “Elipsis pada Novel *Tarian Bumi* Karya Oka Rusmini”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Masalah-masalah dalam penelitian ini, dapat diidentifikasi menjadi beberapa pertanyaan:

1. Mengapa kekohesifan sebuah wacana harus dipahami oleh penulis?
2. Mengapa penulis harus menguasai elipsis?
3. Bagaimana elipsis pada novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini?

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada elipsis yang terdapat dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini.

## **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana elipsis yang terdapat pada novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini?”

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Bagi peneliti, yaitu diharapkan penelitian ini dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang elipsis serta dapat menambah wawasan bahwa novel memiliki struktur bahasa atau pola-pola tersendiri. Membantu kerja peneliti agar dapat menempatkan elipsis dan mengurangi potensi kerancuan dalam sebuah wacana
2. Bagi pengembangan ilmu bahasa, yaitu diharapkan dapat memberikan sumbangan tentang proses elipsis atau pelesapan bahasa Indonesia dalam ragam novel.
3. Bagi peneliti lain atau mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan atau dasar penelitian selanjutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

Dalam bab ini akan dibahas mengenai landasan teori oleh para ahli yang relevan dengan penelitian ini, seperti wacana, kohesi, elipsis, dan novel.

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Hakikat Wacana

Wacana dapat diartikan sebagai satuan bahasa terlengkap dan bahasa tulis yang paling kompleks. Keterlengkapan satuan bahasa dapat terkait dan menjadi utuh karena dibangun oleh konteks, wacana, kohesi, dan koherensi.

Mulyana dalam buku *Kajian Wacana* mengemukakan:

Istilah “wacana” berasal dari bahasa Sansekerta *wac/wak/vak*, artinya “berkata”, ‘berucap’ (Douglas, 1976:266). Bila dilihat dari jenisnya, kata *wac* dalam lingkup morfologi bahasa Sansekerta, termasuk kata kerja golongan III *parasmaepada* (m) yang bersifat aktif, yaitu ‘melakukan tindakan ujaran’. Kata tersebut kemudian mengalami perubahan menjadi *wacana*. Bentuk *ana* yang muncul di belakang adalah sufiks (akhiran), yang bermakna ‘membedakan’ (nominalisasi). Jadi, kata *wacana* dapat diartikan sebagai ‘perkataan’ atau ‘tuturan’.<sup>6</sup>

Dari pernyataan Mulyana, dapat disimpulkan bahwa wacana berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti perkataan atau tuturan. Pernyataan tersebut dilihat dalam lingkup morfologi bahasa Sansekerta, yang termasuk kata kerja golongan III dan memiliki sifat aktif.

---

<sup>6</sup> Mulyana, *Kajian Wacana*, (Yogyakarta: Kelompok Penerbit Tiara Wacana Yogya, 2005), hlm. 3.

Anton M. Moeliono mengatakan bahwa rentetan kalimat yang berkaitan dan saling menghubungkan proposisi satu dengan yang lainnya dalam kesatuan makna dapat dikatakan sebagai suatu wacana.<sup>7</sup> Dalam hal ini, wacana diartikan sebagai kesatuan makna yang dibangun oleh rentetan kalimat yang berkaitan dan menghubungkan proposisi satu dengan proposisi lainnya. Wacana dapat direalisasikan dalam bentuk karangan utuh (buku).

Menurut Pike Harris, wacana merupakan satuan bahasa terlengkap sehingga dalam hierarki gramatikal wacana menduduki satuan tertinggi atau terbesar. Wacana ini dapat direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedia, dan sebagainya), paragraf, kalimat atau kata yang membawa suatu amanat lengkap.<sup>8</sup> Wacana memiliki kedudukan tertinggi dan terbesar dalam hierarki gramatikal dan direalisasikan dalam bentuk karangan utuh, seperti novel, buku, seri ensiklopedi, dan sebagainya yang dapat membawa suatu amanat lengkap di dalamnya.

Sejalan dengan Anton, Tarigan mengemukakan bahwa satuan bahasa yang lebih tinggi dari klausa dan kalimat, bahkan menjadi satuan bahasa terlengkap dan tertinggi yang memiliki kohesi dan koherensi yang baik serta mempunyai awal dan akhir yang jelas, saling berhubungan dan dapat disampaikan melalui lisan atau tertulis dapat dinamakan sebuah wacana.<sup>9</sup> Definisi tersebut tidak hanya menjelaskan pengertian dari wacana tapi menjelaskan tingkatan wacana yang

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 5.

<sup>8</sup> Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 259

<sup>9</sup> Sumarlam, dkk., *Teori dan Praktik Analisis Wacana*, (Surakarta: Pustaka Cakra, 2003), hlm. 7.



lebih tinggi dari klausa dan kalimat, serta memiliki kohesi dan koherensi yang baik dan mempunyai awal dan akhir yang jelas, dan sebuah wacana dapat disampaikan melalui karya tulis maupun lisan.

Menurut Samsuri, wacana merupakan rekaman kebahasaan yang utuh tentang suatu peristiwa komunikasi.<sup>10</sup> Definisi wacana menurut Samsuri lebih mengarah pada fungsi suatu bahasa untuk komunikasi. Definisi ini masih terlalu luas dibanding dengan teori dari Anton dan Tarigan.

Abdul Chaer, menyatakan wacana adalah satuan bahasa yang lengkap, sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar.<sup>11</sup> Satuan tertinggi dalam subsistem bahasa yang lengkap dinamai sebuah wacana, wacana memuat informasi yang bermanfaat untuk memudahkan pemahaman bagi pembaca atau pendengar. Kemudian, sebagai satuan gramatikal tertinggi wacana dibentuk oleh kalimat-kalimat yang berkaitan. Keterkaitan kalimat tersebut merupakan dasar pembentukan wacana sebagai satuan gramatikal tertinggi atau terbesar dalam hierarki gramatikal. Unsur gramatikal tersebut adalah kohesi dan koherensi. Kalimat dikatakan kohesi apabila wacana dipeneuhi oleh hubungan unsur kalimat. Sedangkan kalimat dinyatakan koherensi apabila suatu wacana memiliki makna yang benar. Pernyataan Abdul Chaer tentang elipsis sejalan dengan Tarigan.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm.8.

<sup>11</sup> Abdul Chaer., *Op.cit*.

Menurut Achmad, wacana merupakan perwujudan atau suatu bentuk bahasa yang bersifat komunikatif, interpretatif, dan kontekstual.<sup>12</sup> Pemakaian bahasa ini sering terjadi secara dialogis, sehingga perlu adanya kemampuan menginterpretasikan dan memahami konteks terjadinya wacana. Pemahaman terhadap konteks wacana diperlukan dalam proses menganalisis wacana secara utuh.

Menurut Hasan Alwi dkk, wacana dapat diartikan sebagai rentetan kalimat yang berkaitan dan saling menghubungkan antar proposisi satu dengan proposisi lainnya.<sup>13</sup> Proposisi adalah suatu realisasi dari sebuah klausa. Sebuah proposisi tidak otomatis membentuk suatu makna melainkan terbentuk oleh adanya jalinan antarkata yang akan membentuk kalimat padu. Keterpaduan kalimat menciptakan wacana yang serasi bentuk dan maknanya. Keserasian dibentuk karena adanya acuan, misalnya kalimat merupakan penyebab timbulnya kalimat dua, kalimat dua menace pada kalimat satu, lalu kalimat tiga mengacu pada kalimat dua atau bisa mengacu pada kalimat pertama. Isi antarkalimat yang serasi itu dapat disebut sebagai koherensi. Pembentukan koherensi terjadi karena adanya kohesi. Kohesi merupakan kerapian antarunsur kalimat yang membentuk wacana.

Dalam segitiga hierarki gramatikal, kedudukan wacana berada pada posisi paling atas dan paling besar. Hal ini disebabkan wacana mengandung semua unsur

---

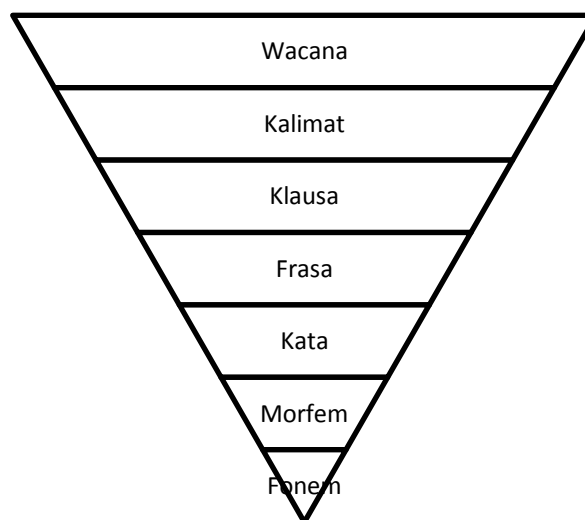
<sup>12</sup> Hp, Achamd., Alek Abdullah. *Linguistik Umum*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm.114.

<sup>13</sup> Hasan Alwi, dkk., *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm 419.

kebahasaan yang dibutuhkan dalam segala bentuk komunikasi, karena wacana merupakan satuan gramatikal dan sekaligus objek kajian linguistik.

Setiap mengkaji wacana selalu ada unsur-unsur satuan kebahasaan yang ada di bawahnya, seperti fonem, morfem, frasa, klausa, dan kalimat. Lebih jelasnya kita perhatikan bagan berikut ini.

### 2.1 Skema Kedudukan Wacana dalam Hierarki Gramatikal<sup>14</sup>



2.1 Skema Wacana

Pada skema di atas dapat dilihat bahwa semakin ke atas, maka satuan kebahasaan akan semakin besar atau melebar. Dapat diartikan, bagian kebahasaan yang bawah akan tercakup pada bagian kebahasaan yang berada di atasnya, demikian seterusnya hingga mencapai unit “wacana” sebagai satuan kebahasaan yang paling tinggi dan besar.

Wacana memiliki dua unsur pendukung utama, yaitu unsur dalam (internal) dan unsur luar (eksternal). Unsur internal berkaitan dengan aspek formal

<sup>14</sup> Mulyana., *Op.Cit.*, hlm. 6.

kebahasaan, seperti kata dan kalimat. Sementara itu unsur eksternal berkenaan dengan hal-hal di luar wacana itu sendiri, seperti implikatur, presuposisi, referensi, inferensi, dan konteks wacana.

Sebuah wacana memiliki keutuhan struktur. Keutuhan struktur wacana dibangun oleh komponen-komponen yang terjalin di dalam suatu satuan kewacanaan. Dalam kesatuan struktur wacana terdapat aspek-aspek keutuhan wacana.

Wacana yang utuh adalah wacana yang lengkap, yang mengandung aspek-aspek yang terpadu dan menyatu. Aspek-aspek keutuhan wacana yang dimaksud adalah kohesi, koherensi, topik wacana, aspek gramatikal, aspek leksikal, aspek fonologis, dan aspek semantik. Dari beberapa aspek tersebut, dapat dikelompokkan ke dalam dua unsur, yaitu unsur kohesi dan unsur koherensi. Unsur kohesi mencakup aspek-aspek gramatikal, leksikal, dan fonologis. Sedangkan aspek koherensi mencakup aspek semantik dan aspek topikalisisasi.

Salah satu unsur yang paling penting dalam wacana adalah kohesi. Kohesi merupakan keterkaitan antara kalimat dan kalimat, paragraf dan paragraf, atau bab dan bab dalam sebuah wacana. Keterkaitan antarkalimat ditandai dengan adanya unsur-unsur gramatikal atau semantik secara eksplisit.

Dari pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap dalam hierarki gramatikal yang memiliki rentetan kalimat-kalimat yang berkaitan dan menghubungkan proposisi dengan proposisi yang lain sehingga terbentuk keterpaduan makna antara kalimat-kalimat. Wacana

direalisasikan dalam bentuk karangan utuh seperti, novel, cerpen, skripsi. Wacana dapat pula direalisasikan dalam bentuk lisan seperti, dialog, tanya jawab dalam sebuah *talk show*. Wacana memiliki unsur gramatikal, yaitu kohesi dan koherensi.

### 2.1.2 Hakikat Kohesi

Sebuah wacana yang padu memiliki alat gramatikal kohesi dan koherensi. Kohesi dan koherensi dalam sebuah wacana membantu memahami kalimat dengan kalimat. Kalimat-kalimat membentuk sebuah paragraf, paragraf-paragraf membentuk sebuah wacana, wacana tersebut kemudian membentuk kepaduan informasi. Anton M. Moeliono menyatakan bahwa wacana yang baik dan utuh dapat mensyaratkan kalimat-kalimat yang kohesif.<sup>15</sup>

Menurut Dendy Sugono kohesi dalam sebuah wacana dapat diwujudkan dengan pelesapan, pemakaian pronominal, penyulihan, penyebutan ulang, atau pemakaian konjungsi dan dapat terjadi pada subjek, predikat, objek, atau unsur lain.<sup>16</sup>

Konsep kohesi pada dasarnya mengacu pada hubungan bentuk. Artinya, unsur-unsur wacana (kata atau kalimat) yang digunakan untuk menyusun suatu wacana memiliki keterkaitan secara padu dan utuh. Dengan kata lain, kohesi termasuk dalam aspek internal wacana. Sehubungan dengan hal itu, Abdul Chaer menyatakan kohesi terjadi karena adanya keserasian hubungan antarunsur yang

---

<sup>15</sup> Mulyana, *Op.Cit.*, hlm.26.

<sup>16</sup> Dendy Sogono, *Pelesapan Subjek dalam Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1995), hlm.9.

ada dalam suatu wacana<sup>17</sup>. Unsur-unsur kebahasaan membentuk suatu kohesi yang merupakan persyaratan gramatikal suatu wacana. Kohesi menjadi acuan kepaduan sebuah wacana karena kohesi merupakan aspek internal dalam wacana. Kohesi juga membuat sebuah wacana memiliki keterikatan dengan satu sama lainnya secara utuh dan padu.

Menurut Abdul Chaer, alat-alat gramatikal yang digunakan untuk kekohesifan suatu wacana antara lain konjungsi, kata ganti, elipsis.<sup>18</sup> Konjungsi merupakan alat untuk menghubungkan kalimat dengan kalimat ataupun paragraf dengan paragraf. Kata ganti merupakan alat untuk menggantikan suatu unsur gramatikal dengan bentuk lain. Sedangkan elipsis merupakan alat gramatikal yang merupakan penghilangan bagian kalimat yang sama. Elipsis tidak berwujud namun keberadaannya mampu membuat pembaca mampu memahami suatu wacana dengan mudah.

Sejalan dengan Abdul Chaer, Tarigan menyatakan yang dimaksud kohesi adalah organisasi sintaktik yang merupakan tuturan yang terbentuk dari wadah kalimat-kalimat yang disusun secara padu dan padat.<sup>19</sup> Kohesi memperlihatkan bagaimana kalimat-kalimat berhubungan membentuk organisasi padu yang menghasilkan informasi yang mudah dipahami. Aspek gramatikal dan leksikal menandai keterpahaman wacana. Kohesi pada sebuah wacana dibentuk oleh kalimat-kalimat yang disusun secara padat dan padu.

---

<sup>17</sup> Abdul Chaer, *Op.Ci*, hlm.273.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm.267.

<sup>19</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Wacana*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm.27.

Halliday dan Hasan menyatakan bahwa pada sebagian kohesi diungkapkan dengan gramatikal dan sebagian lagi dengan kosa kata. Karena itu kohesi dapat dibagi menjadi kohesi gramatikal dan kohesi leksial.<sup>20</sup>

Unsur-unsur kohesi wacana dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Unsur kohesi gramatikal hubungan antarunsur kalimat-kalimat yang diwujudkan dengan alat penanda gramatikal. Sedangkan kohesi leksikal adalah hubungan antarunsur kalimat-kalimat dengan alat penanda leksikal.

Menurut Halliday dan Hassan, alat kohesi dibagi menjadi lima penanda hubungan, yaitu referensi, substitusi, elipsis, konjungsi, dan kohesi leksikal.<sup>21</sup> Kohesi gramatikal mencakup referensi, substitusi, dan elipsis. Referensi merupakan kata rujukan. Substitusi merupakan kata pengganti yang merujuk kalimat berikutnya atau sebelumnya. Elipsis merupakan wujud lain dari kata pengganti atau substitusi yang dikosongkan.

Kohesi gramatikal merupakan keterkaitan kalimat-kalimat yang diwujudkan dalam sistem gramatikal atau pemarkah gramatika.<sup>22</sup> Ragam tulis dalam Bahasa Indonesia pada umumnya menggunakan alat kohesi gramatikal, yaitu konjungsi, substitusi, elipsis, dan rujukan.

---

<sup>20</sup> Halliday dan Hassan, *Cohesion in English*, (New York: Longman, 1976), hlm.5.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal.303.

<sup>22</sup> Achmad HP, *Pembelajaran Struktur Bahasa Indonesia (Wacana)*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999), hlm.2.

Dengan demikian, dari beberapa pendapat para ahli kohesi dapat diartikan sebagai salah satu unsur yang paling penting dalam keutuhan wacana yang merujuk pada keterikatan antarproposisi yang secara eksplisit diungkapkan oleh kalimat-kalimat yang digunakan dan penelitiannya menjadi bagian dalam kajian aspek formal bahasa. Alat-alat kohesi adalah konjungsi, substitusi, elipsis, dan rujukan.

### **2.1.3 Elipsis**

#### **A. Pengertian Elipsis**

Salah satu alat kohesi gramatikal wacana adalah elipsis. Elipsis digunakan untuk mempersingkat kalimat agar mudah dipahami. Menurut Ramlan dalam Sumarlam, elipsis atau pelesapan merupakan suatu alat kohesi gramatikal yang berupa penghilangan atau pelesapan dari suatu satuan bahasa yang telah disebutkan sebelumnya.<sup>23</sup> Elipsis terjadi ketika ada unsur-unsur bahasa yang dihilangkan telah disebutkan sebelumnya. Elipsis juga bisa muncul setelah adanya unsur bahasa yang dihilangkan. Dengan kata lain, elipsis bisa muncul setelah adanya unsur bahasa yang dilesapkan pada kalimat sebelumnya atau ada pengosongan unsur bahasa terlebih dahulu.

Sejalan dengan Ramlan, Kridalaksan mengemukakan bahwa konteks bahasa atau konteks luar bahasa yang dapat memprediksi adanya wujud asal peniadaan kata atau satuan lainnya dinamakan elipsis.<sup>24</sup> Pendapat Kridalaksana

---

<sup>23</sup> Sumarlam, dkk., *Loc.Cit.*, hlm. 30.

<sup>24</sup> Kridalaksana, *Loc.Cit.*, hlm.57.



sedikit berbeda dengan Ramlan, perbedaan tersebut terdapat dalam wujud asal elipsis. Kridalaksana berpendapat bahwa wujud tersebut dapat juga diprediksi dari luar bahasa, sedangkan Ramlan menyebutkan penghilangan atau pelepasan satuan bahasa muncul setelah disebutkan sebelumnya.

Menurut Hamid, elipsis adalah suatu penghilangan bagian unsur-unsur bahasa dari suatu kalimat yang memiliki kesamaan proses dengan substitusi tapi elipsis dimunculkan dengan sesuatu yang kosong atau *zero* ( $\emptyset$ ).<sup>25</sup> Penjelasan ini masih sejalan dengan para ahli sebelumnya, yaitu mengartikan elipsis sebagai sesuatu yang kosong dan memiliki kesamaan proses dengan substitusi.

Sejalan dengan Hamid, Gorys Keraf mengungkapkan bahawa elipsis adalah penghilangan suatu unsur kalimat yang dengan mudah dapat diisi atau diprediksi sendiri oleh pembaca atau pendengar, sehingga struktur kalimat dan gramatikalnya dapat memenuhi pola yang berlaku.<sup>26</sup> Pernyataan Gorys Keraf tidak jauh berbeda dengan Hamid, bahwa elipsis merupakan penghilangan suatu unsur kalimat yang dimunculkan dengan sesuatu yang kosong dan dengan mudah dapat diisi atau ditafsirkan sendiri oleh pembaca dan penengar. Pendapat keduanya dapat dikatakan saling melengkapi.

---

<sup>25</sup> Hamid, *Analisis Wacana Pragmatik*, (Bandung: Angkasa 1993), hlm. 38.

<sup>26</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2000), hlm. 132

Menurut Sarwiji, elipsis atau pelesapan merupakan bentuk penyulihan atau substitusi dengan cara menyulih butir pokok dengan sifat atau *zero* ( $\emptyset$ ).<sup>27</sup> Pendapat tersebut sangat sejalan dengan Hamid. Elipsis atau pelesapan disimbolakan dengan ( $\emptyset$ ) sebagai tanda pengosongan unsur bahasa.

Menurut Agung Yuwono elipsis merupakan suatu penghilangan kata-kata yang dapat dimunculkan kembali dalam pemahamannya.<sup>28</sup> Pendapat tersebut masih sejalan dengan pendapat Sarwiji. Dalam hal ini, suatu unsur kalimat sengaja dilesapkan karena dianggap tidak diperlukan keberadaannya. Elipsis tidak akan merusak makna yang terkandung dalam kalimat, karena tanpa kehadiran unsur tersebut pun kalimat akan tetap dapat dimengerti dengan baik. Kemunculan elipsis mempermudah pembaca memahami sebuah wacana karena dapat mengurangi pengulangan atau repetisi.

Fokker mengatakan bahwa elipsis merupakan pelesapan suatu kalimat berupa unsur subjek dan predikat.<sup>29</sup> Pendapat Fokker sedikit berbeda dengan pendapat Sarwiji dan Hamid. Fokker mengatakan pelesapan yang berupa unsur subjek dan predikat merupakan elipsis, beliau hanya menyebutkan bawah elipsis hanya berupa kata atau frasa yang berkedudukan sebagai subjek dan predikat, sedang Sarwiji dan Hamid sama-sama berpendapat bahwa elipsis itu pelesapan yang berupa unsur kalimat, mulai dari kata, frasa, klausa.

---

<sup>27</sup> Sarwiji, *Serba Linguistik*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press) 2008), hlm, 133.

<sup>28</sup> Kushartanti, Untung Yuwono, dan Multamia RMT Lauder, *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2005)., hlm.98

<sup>29</sup> Mulyana, *Op. Cit.*, hlm. 28.

Dendy Sogono menambahkan pengertian elipsis dari beberapa pendapat para ahli di atas. Menurut Dendy Sogono menjelaskan pengertian tentang subjek yang dimiliki elipsis mengandung empat konsep, yaitu: konsep gramatikal, konsep kelas kata, konsep semantis, dan konsep pragmatis.<sup>30</sup> Menurutnya, pelesapan subjek memiliki ciri-ciri dalam melesapkan kata pada suatu wacana. Biasanya klausa yang disebutkan pada pelesapan subjek muncul pada penyebutan kedua, ketiga, dan seterusnya.

Menurut Halliday dan Hasan, elipsis merupakan sesuatu yang tidak dikatakan atau dihilangkan tetapi bukan berarti penghilangan sesuatu itu merusak sebuah wacana dan sukar dimengerti oleh pembaca atau pendengar.<sup>31</sup> Elipsis dapat dipahami dengan cara yang tidak dikatakan. Maksudnya elipsis membantu pemahaman pembaca atau pendengar memahami sebuah wacana. Elipsis tidak menyebabkan sebuah teks menjadi sukar dipahami. Justru dengan adanya elipsis keutuhan teks akan tetap terjaga.

Halliday dan Hasan membagi elipsis menjadi tiga jenis, yaitu: Elipsis nomina, elipsis verba, elipsis klausa<sup>32</sup>. Elipsis nominal berarti peniadaan unsur yang terjadi di dalam nomina dan frasa nominal, sehingga unsur-unsur yang dielipsiskan atau dilesapkan adalah unsur yang menerangkan nomina. Nomina berbeda dengan frasa nominal. Frasa nominal adalah frasa yang memiliki distribusi

---

<sup>30</sup> Dendy Sogono, *Op.Cit.*, hlm.28.

<sup>31</sup> M.A.K. Halliday dan Ruqaiya Hasan, *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial*. Diterjemahkan oleh Asrudding Barori Tou, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press , 1994), hlm: 142

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 146.

yang sama dengan kata nomina, atau frasa yang induknya adalah kelas kata nomina.<sup>33</sup> Contoh frasa nominal:

Kertas kerja perlu diperbanyak

Kakak saya sedang pergi

Ia membeli baju baru

Contoh tersebut adalah contoh frasa nominal, sedangkan elipsis nomina dapat terjadi seperti pada contoh berikut:

1. Sebelum pergi ke luar kota, Ali mempersiapkan barang yang dibutuhkan.

Dalam contoh (1) elipsis nomina di atas pada klausa pertama, nomina yang berfungsi sebagai subjek tidak muncul. Berarti ada pelesapan dalam kalimat tersebut, yaitu *Ali* yang jika dimunculkan pada klausa pertama mengakibatkan kalimat tersebut menjadi tidak efisien.

Elipsis frasa nominal terjadi apabila ada frasa nominal yang dilesapkan, contoh:

2. (1) *Hidup ini* begitu dahsyat.  
(2) Begitu banyak hal-hal yang mengejutkan.

---

<sup>33</sup> Achmad HP, *Sintaksis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Pustaka Mandiri, 2002), hlm. 44.

Dalam contoh (2), terdapat elipsis berupa frasa nominal. Pada kalimat (2) frasa nominal *dalam hidup ini* dilesapkan. Pelesapan atau elipsis yang terjadi membuat wacan menjadi lebih padu dan mudah dipahami oleh pembaca.

Elipsis verbal merupakan pelesapan yang terjadi di dalam unsur verba atau frasa verbal. Sebagai salah satu unsur pokok dalam kalimat, verba dapat dilesapkan. Frasa verbal merupakan frasa yang dibentuk oleh sekumpulan kata yang memiliki unsur inti pembentukan berupa kata kerja. Contoh frasa verbal:

Aku turut berbahagia atas pernikahanmu.

Gerbang sekolah akan segera ditutup.

Buku latihan belum dikembalikan oleh

Dari penjelasan mengenai verba dan frasa verbal di atas, selanjutnya kita dapat mengetahui contoh elipsis verba dan elipsis frasa verba. Elipsis verba merupakan pelesapan pada unsur verba, sebagai contoh:

1. (1) "Emangnya Kadir anakmu itu *kerja* apa di Jakarta?"

(2) "Jualan sate!"

Pada pasangan kalimat di atas, terdapat elipsis verba pada kalimat kedua. Elipsis verba berupa kata *kerja*. Pelesapan tersebut, mampu menjadikan pasangan kalimat (1) dan (2) lebih efisien dalam berbahasa. Dengan kata lain penggunaan elipsis pada pasangan kalimat membantu pembaca untuk lebih menikmati cerita.

Elipsis berupa frasa verba dapat dicontohkan sebagai berikut:

(3) Kami berangkat hari ini. Mereka juga.

Berdasarkan contoh di atas, terdapat elipsis berupa frasa verbal *berangkat hari ini* yang dilesapkan pada kalimat berikutnya atau dilesapkan pada kalimat kedua. Pelesapan itu terjadi agar kalimat menjadi padu dan tidak ada pengulangan.

Klausa berbeda dengan frasa. Chaer berpendapat bahwa klausa berada di antara frasa dan kalimat, selain fungsi predikat yang harus ada dalam konstruksi klausa, fungsi subjek boleh dikatakan bersifat wajib, sedangkan yang lainnya tidak wajib.<sup>34</sup> Dapat diartikan bahwa klausa terdiri lebih dari satu fungsi dan klausa berpotensi menjadi kalimat tunggal apabila diberi intonasi final. Hal tersebut disebabkan klausa memiliki subjek dan predikat yang merupakan syarat sebagai dasar pembentukan kalimat. Halliday dan Hasan mengutarakan bahwa elipsis klausa berarti elipsis yang terjadi di dalam klausa. Unsur yang dilesapkan setidaknya terdiri dari subjek dan predikat<sup>35</sup>.

Klausa nominal adalah klausa yang predikatnya berupa nomina atau frasa nominal, seperti : Dia dulu *dosen linguistik*. Berdasarkan pengertian klausa nominal tersebut maka dapat diartikan bahwa elipsis klausa nominal merupakan pelesapan pada unsur klausa nomina. Elipsis klausa nominal dapat dicontohkan sebagai berikut:

1. “Jadi kakeknya petani di desa itu?” “Iya.”

Pada contoh di atas terdapat elipsis berupa klausa nominal, yaitu pada kalimat kedua. Elipsis yang dilesapkan yaitu, *kakeknya petani di desa itu*. Fungsi dari pelesapan tersebut yaitu, sebagai efisiensi untuk mencapai keekonomisan

---

<sup>34</sup> Abdul Chaer, *Op.Cit*, hlm 231.

<sup>35</sup> M.A.K.Halliday dan Ruqaiya Hasan, *Op.Cit*, hlm. 206.

berbahasa. Jadi, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis klausa nominal dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa.

Elipsis verbal adalah pelesapan pada unsur klausa berpredikat verbal:

Pasangan kalimat:

1. “Jadi *selama ini Joni tidak pernah pulang?*”
2. “Ya Ø. Kenapa?”

Analisis:

Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa klausa verbal *selama ini Joni tidak pernah pulang*. Elipsis tersebut memiliki fungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa. Jadi, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis klausa verbal dengan fungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan wacana.

Elipsis klausa adjektival adalah pelesapan pada unsur klausa berpredikat adjektival.

Pasangan kalimat:

- (1) Lihat, *rumah itu sangat bersih*
- (2) Ya Ø!

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa klausa adjektival *rumah itu sangat bersih*. Elipsis tersebut memiliki fungsi efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. Jadi, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis klausa adjektiva dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa.\

Klausa adverbial merupaka klausa yang predikatnya berupa adverbial, seperti: *bandelnya teramat sangat*. Berdasarkan penjelesan tersebu maka dapat dikeahui elipsis klausal adverbial merupakan pelesapan pada unsur klausa berpredikat adverbial. Contoh:

- 1) Bella *kecantikannya teramat sangat sempurna*. Begitu juga Rani.

Berdasarkan contoh dia atas, terlihat bahwa klausa adverbial *kecantikannya teramat sangat sempurna* dilesapkan pada kalimat yang kedua. Klausa *kecantikannya teramat sangat sempurna* dilesapkan agar kalimat terlihat lebih padu dan juga dapat lebih efisien dalam berbahasa.

Elipsis klausal preposisional adalah pelesapan pada unsur klausa berpredikat preposisional.

Pasangan kalimat:

- (2) Aku hanya berselera *dengan seorang Ida Bagus!*”
- (3) Sekarang sudah kau dapatkan, kapan kau menikah Ø?”

Analisis:



Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (2) dan (3). Elipsis berupa klausa preposisional *dengan seorang Ida Bagus* pada kalimat (1) yang merujuk kalimat (2). Elipsis tersebut memiliki fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa. Jadi, pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis klausa preposisional dengan fungsi mencapai aspek keekonomisan berbahasa.

Elipsis klausa numeral adalah pelesapan pada unsur klausa berpredikat numeral

1. “Gajiku limabelas juta sebulan.” “wah hebat.”\

Berdasarkan kalimat di atas, klausa *gajiku limabelas juta sebulan* dilesapkan pada kalimat kedua. Pelesapan terjadi pada klausa numeral yang memiliki fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa.

## **B. Jenis Elipsis**

Berdasarkan pengertian jenis-jenis elipsis di atas, elipsis atau pelesapan memiliki fungsi. Ramlan dalam Sumarlam menyebutkan beberapa fungsi dari elipsis dalam sebuah wacana antara lain: 1) menghasilkan kalimat yang efektif (untuk efektivitas kalimat), 2) efisiensi, yaitu untuk mencapai keekonomisan dalam pemakaian bahasa, 3) mencapai aspek kepaduan wacana, dan 4) bagi pembaca/pendengar berfungsi untuk mengaktifkan pikiran terhadap hal-hal yang

tidak diungkapkan dalam satuan bahasa dan untuk kepraktisan berbahasa terutama dalam komunikasi secara lisan.<sup>36</sup>

Fungsi elipsis menghasilkan kalimat yang efektif (untuk efektivitas kalimat). Elipsis pada suatu wacana memiliki fungsi menghasilkan kalimat yang efektif, sehingga jika pelesapan itu tidak ada maka suatu kalimat akan menjadi kalimat yang tidak efektif. Contoh:

Pasangan Kalimat:

(2) Luka apa yang dipendam Telaga?

(3) *Luh Sardi melirik* ke kanan dan Ø ke kiri, berharap perempuan tua berpakaian serba putih itu muncul lagi dan menjelaskan makna kalimatnya yang aneh.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antar klausa pada kalimat (3). Elipsis berupa frasa verba *Luh Sardi melirik* pada klausa (2) yang merujuk klausa (1). Elipsis tersebut memiliki fungsi menghasilkan kalimat yang efektif. Jadi, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis frasa verba dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif.

Selain itu, elipsis mermmiliki fungsi sebagai efisiensi untuk mencapai keekonomisan dalam pemakaian bahasa. Jika tidak ada pelesapan pada suatu

---

<sup>36</sup> Sumarlam, dkk., *Loc.Cit.*, hlm. 30

kalimat maka pendengar atau pembaca akan sering mengulang kata atau frasa atau klausa yang terdapat pada kalimat. Contoh:

Pasangan kalimat:

(4) *Perempuan itu selalu berhadapan* dengan beragam masalah besar.

(5) Luka-luka yang tidak akan pernah kering.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (4) dan (5). Elipsis berupa klausa verbal *perempuan itu selalu berhadapan* pada kalimat (5) yang merujuk kalimat (4). Elipsi tersebut memiliki fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. Jadi, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis klausa verbal dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa.

Fungsi elipsis berikutnya yaitu, mencapai aspek kepaduann wacana. Elipsis berfungsi sebagai alat untuk memadukan keutuhan wacana. Contoh:

Pasangan kalimat:

(2) *Perempuan itu mati* tenggelam di sungai.

(3) Bahkan Ø dalam kondisi sudah menjadi mayat, Luh dalem tetap tidak dapat tempat.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (2) dan (3). Elipsis berupa frasa verba *perempuan itu mati tenggelam* pada kalimat (3) yang merujuk kalimat (2). Elipsis tersebut memiliki fungsi mencapai aspek kepaduann wacana. Jadi, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis frasa nominal dengan fungsi mencapai aspek kepaduann wacana.

Terakhir adalah fungsi elipsis untuk mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar. Fungsi tersebut akan membuat pembaca atau pendengar manjadi kritis terhadap suatu wacana yang utuh. Contoh:

Pasangan kalimat:

- (1) Kalau kau mendapatkan hadiah itu dari hidup, kau harus bersiap-siap, *karena beberapa detik lagi penderitaan akan berdiri* dengan angkuhnya dihadapanmu.
- (2) Suara batin yang sering memaksanya untuk sadar Ø,

Analisi:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (9) dan (10). Elipsis berupa klausa verbal *karena beberapa detik lagi penderitaan akan berdiri* pada kalimat (10) yang merujuk kalimat (9). Elipsis tersebut memiliki fungsi mengaktifkan pikiran pembaca. Jadi, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis klausa verbal dengan fungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

Jadi, berdasarkan pendapat para ahli di atas elipsis dapat diartikan suatu pelepasan atau penghilangan unsur bahasa berupa kata, frasa, atau klausa pada

kalimat berikutnya yang digantikan dengan unsur kosong (*zero*) dengan tujuan mendapatkan kepraktisan bahasa. Elipsis terbagi atas elipsis nominal, elipsis verbal, elipsis klausal. Elipsis mempunyai fungsi menghasilkan kalimat yang efektif, efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa, mencapai aspek kepaduan wacana, dan mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

#### **2.1.4 Hakikat Wacana Novel**

Karya sastra novel dibentuk oleh adanya kalimat. Satuan wacana tulis dibentuk oleh kalimat-kalimat tersebut. Adanya proposisi-proposisi kalimat yang saling berkaitan membangun satuan wacana tulis.

Novel adalah karya sastra yang disebut juga sebagai fiksi. Sebutan novel dalam bahasa Inggris kemudian masuk ke Indonesia berasal dari bahasa Italia *novella* berarti “sebuah barang baru yang kecil”, dan kemudian diartikan sebagai ‘cerita pendek dalam bentuk prosa’.<sup>37</sup> Novel adalah karya sastra yang berbentuk prosa yang mengemukakan sesuatu secara bebas, secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detil, dan lebih banyak permasalahan atau konflik yang ada dalam cerita.

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif; biasanya dalam bentuk cerita. Novel setidaknya memiliki 40.000 kata dan lebih kompleks dari cerpen. Novel juga tidak dibatasi keterbatasan struktural dan material sandiwara atau sajak.

---

<sup>37</sup> Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjad Mada University Press), hlm. 9.

Menurut Burhan, novel pada umumnya memiliki bab-bab yang berisi cerita-cerita yang berbeda. Hubungan antarbab terkadang muncul sebagai sebab akibat atau kronologis saja.<sup>38</sup> Novel memiliki beberapa bab yang memiliki hubungan sebab akibat atau kronologis saja, dan disetiap bab berisi cerita yang berbeda-beda pula.

HB Jasin mengatakan bahwa novel merupakan karangan prosa yang mempunyai sifat cerita untuk menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang yang bersifat cerita yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang.<sup>39</sup> Ceiratanya menjadi luar biasa karena dari kejadian ini terlahir suatu konflik, suatu pertikaian, yang mengalihkan jurusan nasib mereka. Pendapat HB Jasin sejalan dengan Burhan, bahwa novel merupakan karangan berbentuk prosa yang memiliki lebih dari satu konflik dan memiliki cerita yang berbeda disetiap babnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah karangan prosa yang memiliki 40.000 kata atau lebih yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dan dibumbui dengan konflik yang jumlahnya lebih dari satu dan ada beberapa bab yang memiliki hubungan sebab akibat atau kronologis saja, yang disetiap babnya disajikan dengan cerita yang berbeda. Sebuah novel harus memiliki kesepakatan bahasa dengan pembaca agar cerita bisa diterima. Maka dari itu perlu adanya pembahasan mengenai pelepasan atau elipsis dalam sebuah novel, agar tidak menjadi wacana yang penuh dengan keambiguitasan.\

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 14.

<sup>39</sup> Suroto, *Apresiasi Sastra Indonesia*, (Jakarta: Erlangga 1989), hlm.19.

Novel *Tarian Bumi* digunakan sebagai objek penelitian ini karena cerita dalam novel menggunakan diksi yang mudah dibaca dan dipahami, sehingga mudah untuk diteliti aspek kewacanaannya.

## **2.2 Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini mengenai elipsis pada snovel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini. Berdasarkan penjelajahan penelitian, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti-penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lintang Seruni, yang mengkaji elipsis dalam wacana cerpen pada kumpulan cerita *Madre* dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IX SMP. Lintang Seruni mengkaji jenis-jenis elipsis (pelesapan), yaitu elipsis subjek, elipsis predikat, elipsis objek, elipsis keterangan, dan juga pola kemunculan anafora beserta pola kemunculan katafora. Penelitian tersebut juga diimplikasikan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas IX SMP. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan penggunaan elipsis sebanyak 466 data dari 631 pasangan kalimat. Elipsis subjek paling banyak muncul dalam empat cerpen, dan yang paling sedikit muncul adalah elipsis objek sebanyak 28 data.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rachma Putri Rahayu, yang mengkaji elipsis dalam cerita rakyat dan implikasinya terhadap pembelajaran membaca di SMPN 77 Jakarta. Rachma mengkaji jenis elipsis, yaitu elipsis nominal, elipsis verbal, dan elipsis klausal dengan tujuan elipsisnya. Hasil dari penelitian tersebut adalah kepaduann wacana

dalam cerita rakyat *Pelangi Nusantara: Analogi Cerita Rakyat* menghasilkan kalimat yang praktis dan ditunjukkan dengan adanya kesinambungan kalimat-kalimat oleh elipsis.

## **2.2 Kerangka Berpikir**

Wacana merupakan satuan bahasa terlengkap dan tertinggi dalam hierarki gramatikal yang memiliki rentetan kalimat-kalimat yang berkaitan dan menghubungkan proposisi dengan proposisi yang lain sehingga terbentuk keterpaduan makna antarkalimat. Wacana direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh, seperti novel, buku, seri ensiklopedi, paragraf, kalimat, atau kata-kata yang membawa amanat yang lengkap. Wacana memiliki unsur gramatikal, yaitu kohesi dan koherensi.

Kohesi gramatikal dapat diartikan sebagai salah satu unsur yang paling penting dalam keutuhan wacana yang merujuk pada keterikatan antarproposisi yang secara eksplisit diungkapkan oleh kalimat-kalimat yang digunakan dan penelitiannya menjadi bagian dalam kajian aspek formal bahasa. Alat-alat kohesi gramatikal adalah konjungsi, substitusi, elipsis, dan rujukan.

Alat kohesi gramatikal elipsis adalah suatu pelesapan atau penghilangan unsur bahasa berupa kata, frasa, atau klausa pada kalimat berikutnya yang digantikan dengan unsur kosong (*zero*) dan disimbolkan ( $\emptyset$ ) dengan tujuan mendapatkan kepraktisan bahasa. Elipsis terbagi atas tiga jenis, yaitu 1) elipsis nominal, 2) elipsis verbal, dan 3) elipsis klausal. Selain mempunyai jenis, elipsis juga mempunyai beberapa fungsi, yaitu menghasilkan kalimat yang efektif,



efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa, mencapai aspek kepaduan wacana, dan mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

Penelitian elipsis dapat menggunakan objek karya sastra. Salah satu karya sastra yang memiliki alat kohesi gramatikal berupa elipsis adalah novel. Novel merupakan sebuah karangan prosa yang memiliki 40.000 kata atau lebih yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dan dibumbui dengan konflik yang jumlahnya lebih dari satu dan ada beberapa bab yang memiliki hubungan sebab akibat atau kronologis saja, yang disetiap babnya disajikan dengan cerita yang berbeda. Wacana tulis novel memiliki keterpaduan dan keutuhan wacana yang dibangun kohesi dan koherensi. Salah satu aspek kohesi gramatikal adalah elipsis. Tanpa penggunaan elipsis pembaca harus berfikir lebih keras lagi untuk memahami cerita dalam novel. Elipsis mempunyai fungsi utama, yaitu untuk mengefisienkan penggunaan kata sehingga pembaca mampu dengan mudah memahami isi cerita.

Penelitian ini akan menganalisis elipsis dalam wacana tulis novel. Adapun sumber data dalam menganalisis elipsis tersebut adalah novel karya Oka Rusmini yang berjudul *Tarian Bumi*.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tujuan penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, kriteria analisis, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang jenis dan fungsi elipsis dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi, yaitu mendeskripsikan penggunaan elipsis yang ditemukan dalam data pada novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini. Analisis ini disajikan dalam bentuk uraian dan pemaparan fakta yang ada dalam data. Langkah awal dimulai dengan memahami teks yang akan diteliti, yaitu novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini. Lalu membaca setiap paragraf di dalamnya kemudian menganalisis setiap pasangan kalimat yang muncul untuk mengetahui elipsis.

### **3.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah elipsis dan fungsi elipsis yang terdapat dalam elipsis nominal, elipsis verbal, dan elipsis klausal dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini.

### **3.4 Waktu Dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2016, September 2016 sampai Januari 2017.

### **3.5 Objek Penelitian**

Penelitian ini mengambil objek wacana dalam novel *Tarian Bumi*. Data diambil yaitu sebanyak sepertiga dari setiap peralihan cerita pada novel *Tarian Bumi* dengan teknik reduksi data. Peralihan cerita dalam novel sebanyak 23. Dari 23 peralihan tersebut dipilah untuk diambil peralihan yang memiliki atau menggunakan banyak elipsis.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu oleh tabel analisis kerja elipsis seperti di bawah ini:

Tabel 3.1 Tabel Analisis Kerja Elipsis

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis			
				Nominal		Verbal		Klausa										
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12	13
<b>Jumlah</b>																		

Keterangan:

- |                          |   |
|--------------------------|---|
| 1. Nominal               | 10. Klausal Numerial                                |
| 2. Frasa nominall        | 11. Menghasilkan kalimat yang efektif               |
| 3. Verba                 | 12. Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa |
| 4. Frasa Verbal          | 13. Mencapai aspek kepaduann wacana.                |
| 5. Klausa nominal        | 14. mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar     |
| 6. Klasusal Verbal       |   |
| 7. Klausal Adjektival    |   |
| 8. Klausal Adverbial     |   |
| 9. Klausal Preposisional |   |

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk menganalisis novel *Tarian Bumi* menggunakan teknik mencatat data yang terdapat dalam sumber data. Setelah itu, data-data yang menunjukkan tanda-tanda yang berhubungan dengan elipsis yang akan dianalisis.

Berikut ini akan dipaparkan langkah-langkah dalam pengumpulan data:

1. Membaca novel *Tarian Bumi* secara kritis dan kreatif secara berulang, sedikitnya dua kali membaca. Hal tersebut bertujuan agar memahami wacana secara mendalam.
2. Mereduksi data, dengan tujuan menemukan dan memilih data yang sesuai dengan masalah penelitian.
3. Data disajikan dengan menggunakan tabel analisis kerja elipsis. Tabel analisis kerja elipsis berisi informasi paragraf, kalimat, pasangan kalimat, jenis elipsis, fungsi elipsis, dan analisis.
4. Setelah menyaji data, dilakukan pengambilan kesimpulan akhir setelah wacana sudah lengkap.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam menganalisis data dilakukan dengan cara berikut ini:

1. Dekontekstualisasi, yaitu melepas kalimat-kalimat dari konteksnya
2. Menyusun pasangan kalimat yang berdekatan.
3. Memasukkan pasangan kalimat yang ada di novel *Tarian Bumi* ke dalam tabel analisis kerja elipsis.

4. Menganalisis elipsis yang ditemukan pada pasangan kalimat yang terdapat dalam kumpulan novel *Tarian Bumi*.
5. Setelah semua wacana selesai dianalisis pada tabel analisis kerja, dilakukan rekapitulasi hasil analisis pada kolom jumlah berdasarkan kolom kriteria analisis masing-masing.

### 3.9 Kriteria Analisis

Dalam menganalisis penelitian ini, diambil beberapa kriteria sebagai acuan untuk menganalisis. Kriteria analisis yang digunakan sebagai berikut:

1. Elipsis Nominal

Elipsis nominal adalah penghilangan atau pelesapan pada unsur nomina atau frasa nominal.

- a. Frasa nominal

Frasa nominal adalah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan kata nominal, atau frasa yang induknya adalah kelas kata nominal.

Contoh:

Kertas kerja perlu diperbanyak

Kakak saya sedang pergi

Ia membeli baju baru

- b. Elipsis Nominal

Contoh elipsis berupa nomina:

Pasangan kalimat:

- 1) Hari ini anak-anak pergi ke gunung.
- 2) Sebelum Ø berangkat ke gunung, *anak-anak* mempersiapkan pebekalan yang dibutuhkan.

Analisi:

Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada pasangan kalimat (2). Elipsis berupa nomina *anak-anak* pada klausa pertama yang merujuk kalimat kedua. Elipsis tersebut memiliki fungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa. Jadi, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis nomina dengan fungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan wacana.

Contoh elipsis berupa frasa nominal:

- (4) Telaga menepuk pipi bocah perempuan kecilnya.
- (5) *Bocah itu* tersenyum, lalu Ø duduk di pangkuan ibunya.

Analisis:

Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (5). Elipsis berupa frasa nominal *bocah itu* pada klausa kedua yang merujuk pada klausa pertama dengan fungsi sebagai mencapai aspek kepaduan wacana.

## 2. Elipsis Verbal

Elipsis verbal adalah penghilangan atau pelesapan pada unsur verba atau frasa verbal.

### a. Frasa Verbal

Frasa verbal merupakan frasa yang dibentuk oleh sekumpulan kata yang memiliki unsur inti pembentukan berupa kata kerja. Frase verbal berfungsi menduduki unsur gramatikal sebagai predikat atau adverbial (kata keterangan).

Contoh:

1. Aku turut berbahagia atas pernikahanmu.
1. Gerbang sekolah akan segera ditutup.
2. Buku latihan belum dikembalikan oleh

### b. Elipsis Verbal

Contoh elipisi berupa verbal:

Pasangan kalimat:

- (1) Mahasiswa *berdemonstrasi* sepanjang hari.
- (2) Para pemuda juga Ø.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa verba *berdemonstrasi* pada kalimat (2) yang merujuk kalimat (1).

Elipsis tersebut memiliki fungsi mengaktifkan pikiran pembaca



atau pendengar. Jadi, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis verba dengan fungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

Contoh elipsis berupa frasa verba:

(1) Apa yang *Luh bawa* hari ini?

(2) Ø Hadiah lagi?

Analisis:

Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa frasa verba *Luh bawa* pada kalimat (2) yang merujuk kalimat (1) dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa.

### 3. Elipsis Klausal

Elipsis klausal adalah penghilangan atau pelesapan pada klausal.

#### a. Elipsis Klausa nominal

Elipsis klausa nominal adalah pelesapan berupa unsur klausa berpredikat nominal.

Contoh elipsis klausal nominal:

Pasangan Kalimat:

(1) “Kau Ø dan Wayan *milikku yang terpenting*, aku mencintai kalian.”

(2) “Watu aku kecil, Meme bisa memberikan bagian lebih banyak untuk Bli dibanding aku.”

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa klausa nominal *milikku yang terpenting* pada kalimat (1) yang merujuk kalimat (2). Elipsis tersebut memiliki fungsi sebagai efisiensi untuk mencapai keekonomisan berbahasa. Jadi, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis klausa nominal dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa.

b. Elipsis Verbal

Elipsis verbal adalah pelesapan pada unsur klausa berpredikat verbal.

Contoh:

Pasangan kalimat:

3. “Jadi *selama ini Joni tidak pernah pulang?*”
4. “Ya Ø. Kenapa?”

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarklimate pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa klausa verbal *selama ini Joni tidak pernah pulang*. Elipsis tersebut memiliki fungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa. Jadi, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat

elipsis klausa verbal dengan fungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan wacana.

c. Elipsis Klausa adjektival

Elipsis klausa adjektival adalah pelesapan pada unsur klausa berpredikat adjektival.

Contoh:

Pasangan kalimat:

(3) Lihat, *rumah itu sangat bersih*

(4) Ya Ø!

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa klausa adjektival *rumah itu sangat bersih*. Elipsis tersebut memiliki fungsi efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. Jadi, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis klausa adjektiva dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa.

d. Elipsis Klausa Adverbial

Elipsis klausal adverbial ada pelesapan pada unsur klausa berpredikat adverbial.

Contoh:

Pasangan kalimat:

2) *Perempuan itu cantiknya tiada tandingan.*

3) Tentunya Ø.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa klausa adverbial *perempuan itu cantik sekali* pada kalimat (2) yang merujuk kalimat (1). Elipsis tersebut memiliki fungsi menghasilkan kalimat efektif. Jadi, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis klausa adjektiva dengan fungsi meghasilkan kalimat efektif.

e. Elipsis Klausa Preposisional

Elipsis klausal preposisional adalah pelesapan pada unsur klausa berpredikat preposisional.

Contoh:

Pasangan kalimat:

(4) Aku hanya berselera *dengan seorang Ida Bagus!*”

(5) Sekarang sudah kau dapatkan, kapan kau menikah?”

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (2) dan (3). Elipsis berupa klausa preposisional *dengan seorang Ida Bagus* pada kalimat (1) yang merujuk kalimat (2). Elipsis tersebut memiliki fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa. Jadi, pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis klausa preposisional dengan fungsi mencapai aspek keekonomisan berbahasa.

f. Elipsis Klausa Numerial

Elipsis klausa numeral adalah pelesapan pada unsur klausa berpredikat numeral

Contoh:

Pasangan kalimat:

(4) “*menikah Tiga hari lagi.*”

(5) “Apa Ø?”

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (4) dan (5). Elipsis berupa klausa numeral *menikah tiga hari lagi* pada kalimat (5) yang merujuk kalimat (4). Elipsis tersebut memiliki fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa. Jadi, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis klausa numeral dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa.

5. Fungsi Elipsis:

a. Menghasilkan kalimat yang efektif (untuk efektivitas kalimat).

Contoh:

Pasangan Kalimat:

(4) Luka apa yang dipendam Telaga?

(5) *Luh Sardi melirik* ke kanan dan Ø ke kiri, berharap perempuan tua berpakaian serba putih itu muncul lagi dan menjelaskan makna kalimatnya yang aneh.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antar klausa pada kalimat (3). Elipsis berupa frasa verba *Luh Sardi melirik* pada klausa (2) yang merujuk klausa (1). Elipsis tersebut memiliki fungsi menghasilkan kalimat yang efektif. Jadi, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis frasa verba dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif.

- b. Efisiensi, yaitu untuk mencapai keekonomisan dalam pemakaian bahasa.

Contoh:

Pasangan kalimat:

- (6) *Perempuan itu selalu berhadapan* dengan beragam masalah besar.  
 (7) Luka-luka yang tidak akan pernah kering.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (4) dan (5). Elipsis berupa klausa verbal *perempuan itu selalu berhadapan* pada kalimat (5) yang merujuk kalimat (4). Elipsi tersebut memiliki fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. Jadi, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis klausa verbal dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa.

c. Mencapai aspek kepaduann wacana.

Contoh:

Pasangan kalimat:

(4) *Perempuan itu mati tenggelam di sungai.*

(5) Bahkan Ø dalam kondisi sudah menjadi mayat, Luh dalam tetap tidak dapat tempat.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (2) dan (3). Elipsis berupa frasa verba *perempuan itu mati tenggelam* pada kalimat (3) yang merujuk kalimat (2). Elipsis tersebut memiliki fungsi mencapai aspek kepaduann wacana. Jadi, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis frasa nominal dengan fungsi mencapai aspek kepaduann wacana.

d. Bagi pembaca/pendengar berfungsi untuk mengaktifkan pikiran terhadap hal-hal yang tidak diungkapkan dalam satuan bahasa dan untuk kepraktisan berbahasa terutama dalam komunikasi secara lisan.

Contoh:

Pasangan kalimat:

(3) Kalau kau mendapatkan hadiah itu dari hidup, kau harus bersiap-siap, *karena beberapa detik lagi penderitaan akan berdiri* dengan angkuhnya dihadapanmu.

(4) Suara batin yang sering memaksanya untuk sadar Ø,

**Analisi:**

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (9) dan (10). Elipsis berupa klausa verbal *karena beberapa detik lagi penderitaan akan berdiri* pada kalimat (10) yang merujuk kalimat (9). Elipsis tersebut memiliki fungsi mengaktifkan pikiran pembaca. Jadi, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis klausa verbal dengan fungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini akan dibahas hasil penelitian mengenai deskripsi data, rangkuman data, interpretasi hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan hasil penelitian.

#### 4.1 Deskripsi Data

Data penelitian ini adalah kalimat-kalimat dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini. Data yang diteliti dalam penelitian ini diambil sebanyak 8 episode dari 23 episode secara random. Data yang diperoleh dari proses analisis terhadap 23 episode adalah 182 paragraf, 889 kalimat, dan 709 pasangan kalimat. Setiap data disajikan dalam bentuk tabel yang mengandung elipsis nominal, elipsis verbal, dan elipsis klausal. Data elipsis dalam 8 episode disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1 Rekapitulasi Elipsis**

No	Jenisa Elipsis	Fungsi	Jumlah
<b>Elipsis Nominal</b>			
1.	Nomina	Menghasilkan kalimat efektif	36
	Nomina	Efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa	41
	Nomina	Mencapai aspek kepaduan wacana	17
	Nomina	Mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar	2
2.	Frasa nominal	Menghasilkan kalimat efektif	28
	Frasa nominal	Efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa	10
	Frasa Nomim	Mencapai aspek kepaduan wacana	17
	Frasa nominal	Mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar	2

<b>Eipsisi Verbal</b>			
3.	Verba	Menghasilkan kalimat efektif	8
	Verba	Efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa	4
	Verba	Mencapai aspek kepaduan wacana	4
	Verba	Mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar	2
4.	Frasa Verba	Menghasilkan kalimat efektif	22
	Frasa Verba	Efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa	13
	Frasa Verba	Mencapai aspek kepaduan wacana	11
	Frasa Verba	Mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar	3
<b>Elipsis Klausal</b>			
5.	Klausa nominal	Menghasilkan kalimat efektif	
	Klausa nominal	Efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa	
	Klausa nominal	Mencapai aspek kepaduan wacana	
	Klausa nominal	Mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar	
6.	Klausa verbal	Menghasilkan kalimat efektif	17
	Klausa verbal	Efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa	27
	Klausa verbal	Mencapai aspek kepaduan wacana	15
	Klausa verbal	Mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar	3
7.	Klausa Adjektival	Menghasilkan kalimat efektif	1
	Klausa Adjektival	Efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa	4
	Klausa Adjektival	Mencapai aspek kepaduan wacana	3
	Klausa Adjektival	Mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar	
8.	Klausa Adverbial	Menghasilkan kalimat efektif	
	Klausa Adverbial	Efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa	
	Klausa Adverbial	Mencapai aspek kepaduan wacana	
	Klausa Adverbial	Mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar	
9.	Klausa Preposisional	Menghasilkan kalimat efektif	
	Klausa Preposisional	Efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa	1
	Klausa Preposisional	Mencapai aspek kepaduan wacana	
	Klausa	Mengaktifkan pikiran pembaca atau	

	preposisional	pendengar	
10	Klausa Numerial	Menghasilkan kalimat efektif	
	Klausa Numerial	Efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa	
	Klausa Numerial	Mencapai aspek kepaduan wacana	
	Klausa Numerial	Mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar	
<b>Total</b>			291

Berdasarkan tabel 4.1 Rekapitulasi Elipsis, diperoleh informasi bahwa elipsis dalam Novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini terdiri atas elipsis nominal, verbal, dan klausal. Elipsis nominal ditemukan sebanyak 153 dengan rincian sebagai berikut: 1) Elipsis nomina yang berfungsi menghasilkan kalimat efektif ditemukan sebanyak 36; 2) Elipsis nomina yang berfungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa ditemukan sebanyak 41; 3) Elipsis nomina yang berfungsi mencapai aspek kepaduan wacana ditemukan sebanyak 17; 4) Elipsis nomina yang berfungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar ditemukan sebanyak 2; 5) Elipsis frasa nominal yang berfungsi menghasilkan kalimat efektif ditemukan sebanyak 15; 5) Elipsis frasa nominal yang berfungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa ditemukan sebanyak 10; 6) Elipsis frasa nominal yang berfungsi mencapai aspek kepaduan wacana ditemukan sebanyak 17; 7) Elipsis frasa nominal yang berfungsi mengaktifka pikiran pembaca atau pendengar ditemukan sebanyak 2.

Elipsis verba ditemukan sebanyak 67 dengan rincian: 1) Elipsis verba yang berfungsi menghasilkan kalimat efektif ditemukan sebanyak 8; 2) Elipsis verba yang berfungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa

ditemukan sebanyak 4; 3) Elipsis verbal yang berfungsi mencapai aspek kepaduan wacana ditemukan sebanyak 4; 4) Elipsis verbal yang berfungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar ditemukan sebanyak 2; 5) Elipsis frasa verbal yang berfungsi menghasilkan kalimat efektif ditemukan sebanyak 22; 5) Elipsis frasa verbal yang berfungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa ditemukan sebanyak 13; 6) Elipsis frasa verbal yang berfungsi mencapai aspek kepaduan wacana ditemukan sebanyak 11; 7) Elipsis verbal yang berfungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar ditemukan sebanyak 3.

Elipsis klausal ditemukan sebanyak 71, dengan rincian: 1) Elipsis klausa nominal yang berfungsi menghasilkan kalimat efektif tidak ditemukan; 2) Elipsis klausa nominal yang berfungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa ditemukan tidak ditemukan; 3) Elipsis klausa nominal yang berfungsi mencapai aspek kepaduan wacana tidak ditemukan; 4) Elipsis klausa nominal yang berfungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar ditemukan tidak ditemukan; 5) Elipsis klausa verbal yang berfungsi menghasilkan kalimat efektif ditemukan sebanyak 16; 6) Elipsis klausa verbal yang berfungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa ditemukan sebanyak 27 buah; 7) Elipsis klausal verbal yang berfungsi mencapai aspek kepaduan wacana ditemukan sebanyak 15; 8) Elipsis verbal yang berfungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar ditemukan sebanyak 3; 9) Elipsis klausa adjektival yang berfungsi menghasilkan kalimat efektif ditemukan sebanyak 1; 10) Elipsis klausa adjektival yang berfungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan

berbahasa ditemukan sebanyak 4; 11) Elipsis klausa adjektival yang berfungsi mencapai aspek kepaduan wacana ditemukan sebanyak 3; 12) Elipsis verbal yang berfungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar tidak ditemukan; 13) Elipsis klausa adverbial yang berfungsi menghasilkan kalimat efektif tidak ditemukan; 14) Elipsis klausa adverbial yang berfungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa tidak ditemukan; 15) Elipsis klausa adverbial yang berfungsi mencapai aspek kepaduan wacana tidak ditemukan; 16) Elipsis klausa adverbial yang berfungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar tidak ditemukan; 17) Elipsis klausa preposisional yang berfungsi menghasilkan kalimat efektif tidak ditemukan; 18) Elipsis klausa preposisional yang berfungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa ditemukan sebanyak 1; 19) Elipsis klausa preposisional yang berfungsi mencapai aspek kepaduan wacana tidak ditemukan; 20) Elipsis klausa preposisional yang berfungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar tidak ditemukan; 21) Elipsis klausa numeral yang berfungsi menghasilkan kalimat efektif tidak ditemukan; 22) Elipsis klausa numeral yang berfungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa ditemukan sebanyak tidak ditemukan; 23) Elipsis klausa numeral yang berfungsi mencapai aspek kepaduan wacana tidak ditemukan; 24) Elipsis klausa numeral yang berfungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar tidak ditemukan.

Deskripsi data setiap jenis elipsis dapat dilihat oleh penjabaran berikut:

**Tabel 4.2 Rekapitulasi Elipsis Nominal**

No.	Jenis Elipsis	Fungsi	Jumlah
<b>Elipsis Nominal</b>			
1.	Nominal	Menghasilkan kalimat efektif	36
	Nominal	Efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa	41
	Nominal	Mencapai aspek kepaduan wacana	17
	Nominal	Mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar	2
2.	Frasa nominal	Menghasilkan kalimat efektif	28
	Frasa nominal	Efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa	10
	Frasa nominal	Mencapai aspek kepaduan wacana	17
	Frasa nominal	Mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar	2
Total			153

Berdasarkan tabel 4.2 Rekapitulasi Elipsis Nominal, dapat diperoleh informasi bahwa jenis elipsis nominal ditemukan sebanyak 153 dengan rincian sebagai berikut: 1) Elipsis nomina yang berfungsi menghasilkan kalimat efektif ditemukan sebanyak 36; 2) Elipsis nomina yang berfungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa ditemukan sebanyak 41; 3) Elipsis nomina yang berfungsi mencapai aspek kepaduann wacana ditemukan sebanyak 17; 4) Elipsis nomina yang berfungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar ditemukan sebanyak 2; 5) Elipsis frasa nominal yang berfungsi menghasilkan kalimat efektif ditemukan sebanyak 15; 5) Elipsis frasa nominal

yang berfungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa ditemukan sebanyak 10; 6) Elipsis frasa nominal yang berfungsi mencapai aspek kepaduan wacana ditemukan sebanyak 17; 7) Elipsis frasa nominal yang berfungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar ditemukan sebanyak 2.

**Tabel 4.3 Rekapitulasi Elipsis Verbal**

No	Jenis Elipsis	Fungsi	Jumlah
<b>Elipsis Verbal</b>			
3.	Verba	Menghasilkan kalimat efektif	8
	Verba	Efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa	4
	Verba	Mencapai aspek kepaduan wacana	4
	Verba	Mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar	2
4.	Frasa Verba	Menghasilkan kalimat efektif	22
	Frasa Verba	Efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa	13
	Frasa Verba	Mencapai aspek kepaduan wacana	11
	Frasa Verba	Mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar	3
<b>Total</b>			<b>67</b>

Berdasarkan tabel 3, dapat diperoleh informasi bahwa jenis elipsis verba ditemukan sebanyak 67 dengan rincian: 1) Elipsis verba yang berfungsi menghasilkan kalimat efektif ditemukan sebanyak 8; 2) Elipsis verba yang berfungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa ditemukan sebanyak 4; 3) Elipsis verbal yang berfungsi mencapai aspek kepaduan wacana ditemukan sebanyak 4; 4) Elipsis verbal yang berfungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar ditemukan sebanyak 2; 5) Elipsis frasa verbal yang berfungsi menghasilkan kalimat efektif ditemukan sebanyak 22; 5) Elipsis frasa verbal yang berfungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa

ditemukan sebanyak 13; 6) Elipsis frasa verbal yang berfungsi mencapai aspek kepaduan wacana ditemukan sebanyak 11; 7) Elipsis verbal yang berfungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar ditemukan sebanyak 3.

**Tabel 4.4 Rekapitulasi Elipsis Klausal**

No	Jenisa Elipsis	Fungsi	Jumlah
<b>Elipsis Klausal</b>			
1.	Klausa nominal	Menghasilkan kalimat efektif	
	Klausa nominal	Efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa	
	Klausa nominal	Mencapai aspek kepaduan wacana	
	Klausa nominal	Mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar	
2.	Klausa verbal	Menghasilkan kalimat efektif	17
	Klausa verbal	Efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa	27
	Klausa verbal	Mencapai aspek kepaduan wacana	15
	Klausa verbal	Mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar	3
3.	Klausa Adjektival	Menghasilkan kalimat efektif	1
	Klausa Adjektival	Efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa	4
	Klausa Adjektival	Mencapai aspek kepaduan wacana	3
	Klausa Adjektival	Mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar	
4.	Klausa Adverbial	Menghasilkan kalimat efektif	
	Klausa Adverbial	Efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa	
	Klausa Adverbial	Mencapai aspek kepaduan wacana	
	Klausa Adverbial	Mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar	
5.	Klausa Preposisional	Menghasilkan kalimat efektif	
	Klausa Preposisional	Efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa	1
	Klausa Preposisional	Mencapai aspek kepaduan wacana	
	Klausa preposisional	Mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar	
6	Klausa Numerial	Menghasilkan kalimat efektif	
	Klausa Numerial	Efisiensi dalam mencapai aspek	1



		keekonomisan berbahasa	
	Klausa Numerial	Mencapai aspek kepaduan wacana	
	Klausa Numerial	Mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar	
<b>Total</b>			71

Berdasarkan tabel 4, dapat diperoleh informasi bahwa jenis elipsis klausal ditemukan sebanyak 71, dengan rincian: 1) Elipsis klausa nominal yang berfungsi menghasilkan kalimat efektif tidak ditemukan; 2) Elipsis klausa nominal yang berfungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa ditemukan tidak ditemukan; 3) Elipsis klausa nominal yang berfungsi mencapai aspek kepaduann wacana tidak ditemukan; 4) Elipsis klausa nominal yang berfungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar ditemukan tidak ditemukan; 5) Elipsis klausa verbal yang berfungsi menghasilkan kalimat efektif ditemukan sebanyak 16; 6) Elipsis klausa verbal yang berfungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa ditemukan sebanyak 27 buah; 7) Elipsis klausal verbal yang berfungsi mencapai aspek kepaduann wacana ditemukan sebanyak 15; 8) Elipsis verbal yang berfungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar ditemukan sebanyak 3; 9) Elipsis klausa adjektival yang berfungsi menghasilkan kalimat efektif ditemukan sebanyak 1; 10) Elipsis klausa adjektival yang berfungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa ditemukan sebanyak 4; 11) Elipsis klausa adjektival yang berfungsi mencapai aspek kepaduann wacana ditemukan sebanyak 3; 12) Elipsis verbal yang berfungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar ditidak ditemukan; 13) Elipsis klausa adverbial yang berfungsi menghasilkan kalimat efektif tidak

ditemukan; 14) Elipsis klausa adverbial yang berfungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa tidak ditemukan; 15) Elipsis klausa adverbial yang berfungsi mencapai aspek kepaduann wacana tidak ditemukan; 16) Elipsis klausa adverbial yang berfungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar tidak ditemukan; 17) Elipsis klausa preposisional yang berfungsi menghasilkan kalimat efektif tidak ditemukan; 18) Elipsis klausa preposisional yang berfungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa ditemukan sebanyak 1; 19) Elipsis klausa preposisional yang berfungsi mencapai aspek kepaduann wacana tidak ditemukan; 20) Elipsis klausa preposisional yang berfungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar tidak ditemukan; 21) Elipsis klausa numeral yang berfungsi menghasilkan kalimat efektif tidak ditemukan; 22) Elipsis klausa numeral yang berfungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa ditemukan sebanyak tidak ditemukan; 23) Elipsis klausa numeral yang berfungsi mencapai aspek kepaduann wacana tidak ditemukan; 24) Elipsis klausa numeral yang berfungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar tidak ditemukan.

Berdasarkan data dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini, dapat diperoleh informasi bahwa elipsis dapat dikelompokkan menjadi elipsis nominal, elipsis verbal, dan elipsis klausal dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif, efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa, mencapai aspek kepaduann wacana, dan mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar. Pengelompokkan atau pengklasifikasian data tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

### a. Analisis Elipsis Nomina

Elipsis nomina adalah suatu pelesapan atau penghilangan pada unsur nomina atau frasa nominal. Unsur yang dilesapkan berupa kata ataupun frasa. Elipsis nomina yang ditemukan dalam data dapat dirincikan sebagai berikut:

#### 1) Elipsis Nomina dengan Fungsi Menghasilkan Kalimat Efektif

Pasangan kalimat:

- (12) *Sari* tertawa geli.
- (13) Lalu Ø berputar sambil melempar tinggi-tinggi bungkusan yang ada di tangannya.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada kalimat (12) dan (13). Elipsis berupa nomina *Sari* pada kalimat (13) yang merujuk kalimat (12). Elipsis tersebut memiliki fungsi menghasilkan kalimat yang efektif. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis nomina dengan fungsi menghasilkan kalimat yang efektif.

Pasangan kalimat:

- (1) Mata Telaga berair.
- (2) Kalau saja bocah kecil itu tahu siapa laki-laki yang sering digodanya itu, *Sari* pasti akan girang, lalu Ø berteriak sepuasnya menceritakan pada seluruh misan-misannya bahwa dia adalah anak perempuan baik-baik.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (2). Elipsis berupa nomina *Sari* pada klausa kedua yang merujuk klausa pertama. Elipsis tersebut memiliki fungsi menghasilkan kalimat yang

efektif. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis nomina dengan fungsi menghasilkan kalimat yang efektif.

Pasangan kalimat:

- (6) Tapi justru melahirkan keliaran Ø yang terus meloncat dari setiap persentuhan penari laki-laki dan perempuan.
- (7) Mereka seperti ikut bersabung dengan ganasnya permainan yang harus mereka mainkan.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (6) dan (7). Elipsis berupa nomina *mereka* pada kalimat (6) yang merujuk kalimat (7). Elipsis tersebut memiliki fungsi menghasilkan kalimat yang efektif. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis nomina dengan fungsi menghasilkan kalimat yang efektif.

Pasangan kalimat:

- (1) Kenapa hanya perempuan *bangsawan* yang diberi seluruh kecantikan Bumi!
- (2) Apa komentarmu kalau kucuri perempuan Ø itu dari jagaan ketat para dewa?

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (3) dan (4). Elipsis berupa nomina *bangsawan* pada kalimat (4) yang merujuk pada kalimat (3). Elipsis tersebut memiliki fungsi menghasilkan kalimat efektif. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis nomina dengan fungsi menghasilkan kalimat yang efektif.

## 2) Elipsis Nomina dengan Fungsi Efisiensi dalam Mencapai Aspek Keekonomisan Berbahasa

Pasangan kalimat:

- (1) Kalau *Meme*, Meme banyak menderita. Meme pernah tidak makan satu hari.
- (2) Belum lagi Ø menjadi, perempuan yang tersisih.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (7) dan (8). Elipsis berupa nomina *Meme* pada kalimat (8) yang merujuk pada kalimat (7). Elipsis tersebut memiliki fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis nomina dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa.

Pasangan kalimat:

- (2) Telaga harus belajar menari setiap sore hari.
- (3) Guru itu bernama luh Kambren, *guru* terbaik dan Ø termahal di seluruh desa.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (3). Elipsis berupa nomina *guru* pada klausa kedua yang merujuk pada klausa pertama. Elipsis tersebut memiliki fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis nomina dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa.

Pasangan kalimat:

(4) *Perempuan* yang selalu membuat Telaga susah.

(5) Ø Yang selalu menempatkan dirinya lebih terhormat.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (4) dan (5). Elipsis berupa nomina *Perempuan* pada kalimat (4) yang merujuk kalimat (5). Elipsis tersebut memiliki fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis nomina dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa.

### 3) Elipsis Nomina dengan Fungsi Mencapai Aspek Kepaduann Wacana

Pasangan kalimat:

(1) “*Luh*, Meme sering berkata, kan?”

(2) Ø Jangan sering berteriak.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa nomina *Luh* pada kalimat (2) yang merujuk pada kalimat (1). Elipsis tersebut memiliki fungsi mencapai aspek kepaduann wacana. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis nomina dengan fungsi mencapai aspek kepaduann wacana.

Pasangan kalimat:

(2) *Tatapan* ibu terlihat aneh, penuh keprihatinan.

(3) Sering juga Ø mata ibu terlihat kosong.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (2) dan (3). Elipsis berupa nomina *tatapan* pada kalimat (3) yang merujuk kalimat (2) . elipsis tersebut memiliki fungsi mencapai aspek kepaduann wacana. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis nomina dengan fungsi mencapai aspek kepaduann wacana.

Pasangan kalimat:

- (1) Ikat *kakinya*, Kenanga.
- (2) Ikat Ø!

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa nomina *kakinya* pada kalimat (2) yang merujuk kalimat (1). Elipsis tersebut memiliki fungsi mencapai aspek kepaduann wacana. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis nomina dengan fungsi mencapai aspek kepaduann wacana.

#### **4) Elipsis Nomina dengan Fungsi Mengaktifkan Pikiran Pembaca atau Pendengar.**

Pasangan kalimat:

- (6) Seminggu kemudian *mereka* harus mengambil sesaji itu.
- (7) Semua telur itik dalam sesaji Ø pecah, kecuali milik Kambren.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (6) dan (7). Elipsis berupa nomina *mereka* pada kalimat (7) yang

merujuk kalimat (6). Elipsis tersebut memiliki fungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis nomina dengan fungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

### 5) Elipsis Frasa nominal dengan Fungsi Menghasilkan Kalimat Efektif

Pasangan Kalimat:

- (13) Luh berputar sambil melempar tinggi-tinggi bungkusan yang ada di tangannya.  
 (14) *Rok bocah itu* naik, Ø memperlihatkan kedua kakiknya yang mungil.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (14). Elipsis berupa frasa nominal *rok bocah itu* pada klausa (2) yang merujuk klausa (1). Elipsis tersebut memiliki fungsi sebagai menghasilkan kalimat yang efektif. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis frasa nominal dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif

Pasangan kalimat:

- (3) *Pengalaman hidupnya* sangat miskin.  
 (4) Ø Tidak ada yang menarik untuk dijadikan pegangan hidup.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (5) dan (6). Elipsis berupa frasa nominal *pengalam hidupnya* pada kalimat (6) yang merujuk pada kalimat (5). Elipsis tersebut memiliki fungsi



menghasilkan kalimat yang efektif. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis frasa nominal dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif

Pasangan kalimat:

- (6) Perempuan muda di depannya melotot.  
 (7) *Para lelaki itu* tidak peduli, Ø pura-pura merasa tidak bersalah.

Analisis:

Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (7). Elipsis berupa frasa nominal *para lelaki itu* pada klausa pertama yang merujuk klausa kedua. Elipsis tersebut memiliki fungsi menghasilkan kalimat efektif. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis frasa nominal dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif

#### 6) Elipsis Frasa nominal dengan Fungsi Efisiensi dalam Mencapai Aspek

##### Keekonomisan Berbahasa

Pasangan Kalimat:

- (1) Jengkel sekali Telaga mendengar cara perempuan itu bicara.  
 (2) Telaga tahu *perempuan tua itu* cemburu, Ø merasa tersaingi.

Analisis:

Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (2). Elipsis berupa frasa nominal *perempuan tua itu* pada klausa kedua yang merujuk klausa pertama. Elipsis tersebut memiliki fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis frasa nominal dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa.

Pasangan kalimat:

- (8) Tidak bisa menghidupkan kembali tubuh anakku.  
 (9) Kelak *air mata itu* kau perlukan untuk sebuah peristiwa besar yang lain, Øbukan untuk menangisi anak laki-laki yang kau nikahi ini.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (9). Elipsis berupa frasa nominal *air mata itu* pada kklausa kedua yang merujuk klausa pertama. Elipsis tersebut memiliki fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis frasa nominal dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa.

Pasangan kalimat:

- (1) Konon, *ibu nenek* sangat cantik dan Ø kaya.  
 (2) Karena tidak memiliki anak laki-laki, orangtua nenek menjodohkannya dengan laki-laki miskin.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antar klausa pada kalimat (1). Elipsis berupa klausa verbal *nenek punya kedudukan* pada klausa kedua yang merujuk klausa pertama. Elipsis tersebut memiliki fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis frasa nominal dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa.

## 7) Elipsis Frasa nominal dengan Fungsi Mencapai Aspek Kepaduann

### Wacana

Pasangan kalimat:

- (6) Telaga menepuk pipi bocah perempuan kecilnya.
- (7) *Bocah itu* tersenyum, lalu Ø duduk di pangkuan ibunya.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (5). Elipsis berupa frasa nominal *bocah itu* pada klausa kedua yang merujuk pada klausa pertama dengan fungsi sebagai mencapai aspek kepaduann wacana. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis frasa nominal dengan fungsi mencapai aspek kepaduann wacana.

Pasangan kalimat:

- (3) Telaga harus memaki dirinya, menghujat, dan luka itu semakin membuatnya tenggelam dalam kubangan rasa sakit Ø.
- (4) *Dia seperti bertarung dengan dirinya*, dengan impian-impian yang ia tanam dalam perjalanannya menjadi perempuan yang sesungguhnya.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (3) dan (4). Elipsis berupa klausa verbal *dia seperti bertarung dengan dirinya* pada kalimat (3) yang merujuk kalimat (4) dengan fungsi sebagai mencapai aspek kepaduann wacana. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis frasa nominal dengan fungsi mencapai aspek kepaduann wacana.

Pasangan kalimat:

- (2) *Perempuan tua* itu semakin merasa tidak memiliki harga diri.  
 (3) Ø Merasa telah kehilangan seluruh impiannya.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (2) dan (3). Elipsis berupa frasa nominal *perempuan tua itu* pada kalimat (3) yang merujuk pada kalimat (2) dengan fungsi mencapai aspek kepaduann wacana.

**8) Elipsis Frasa nominal dengan Fungsi Mengaktifkan Pikiran Pembaca atau Pendengar**

Pasangan kalimat:

- (2) Tari yang diajarkan Kambren adalah *Lenggong Keraton*.  
 (3) Ø Sebuah tari yang memiliki kekuatan sendiri karena gerak-geraknya yang sangat feminine, anggun, dan semakin menyempurnakan wujud perempuan Telaga.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan (2) dan (3). Elipsis berupa frasa nominal *lenggong Keraton* pada kalimat (2) yang merujuk kalimat (1) dengan fungsi mengaktifkan pikiran pembaca.

**Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis frasa nominal dengan fungsi mengaktifkan pikiran pembaca.

Pasangan kalimat:

- (8) Rasanya Meme sering main kucing-kucingan dengan *hidup Meme*.  
 (9) Itu indahnya dan itu Ø kesenian paling tinggi dalam peradaban manusia.”

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (3) dan (4). Elipsis berupa frasa nominal *hidup Meme* pada kalimat (8) yang merujuk kalimat (9) dengan fungsi mengaktifkan pikiran pembaca. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis frasa nominal dengan fungsi mengaktifkan pikiran pembaca.

#### b. Analisis Elipsis Verba

Elipsis verba adalah suatu pelesapan atau penghilangan pada unsur verba atau frasa verba. Unsur yang dilesapkan berupa kata ataupun frasa. Pembahasan elipsis verba yang ditemukan dalam data adalah sebagai berikut:

##### 1) Elipsis Verba dengan Fungsi Menghasilkan Kalimat Efektif

Pasangan Kalimat:

- (2) Dia bisa berbulan-bulan tidak pulang.  
 (3) Kalau di rumah, *kerjanya* metajen, Ø adu ayam, atau Ø duduk-duduk dekat perempatan bersama para berandalan minum tuak, minuman keras.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (3). Elipsis berupa verba *kerjanya* pada klausa (2) dan klausa (3) yang merujuk klausa (2) dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif. **Jadi**, dalam

pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif.

Pasangan kalimat:

- (4) Jarang ada orang yang bisa merayunya untuk *mengajarkan* keahlian dan Ø rahasia-rahasiannya yang kadang-kadang sulit diterima pikiran Telaga.  
 (5) Katanya:

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (4). Elipsis berupa verba *mengajarkan* pada klausa kedua yang merujuk pada klausa pertama dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif.

Pasangan kalimat:

- (1) Ini pilihanku.  
 (2) Suatu hari nanti, Luh, bila temukan laki-laki yang kau anggap mampu *memberimu* sesuatu yang berarti, entah itu Ø masa depan, cinta, atau apalah, kau pasti akan mencariku dan berkata, semua perkataanmu benar, Sekar.”

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (4). Elipsis berupa verba *memberimu* pada klausa ketiga yang merujuk klausa kedua dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif.

## 2) Elipsis Verba dengan Fungsi Efisiensi dalam Mencapai Aspek Keekonomisan Berbahasa

Pasangan kalimat:

- (4) Laki-laki itu benar-benar memiliki ciri khas binatang!  
 (5) *Kelaparannya* tidak pernah kering, dan Ø selalu membiarkan wujud manusianya dikalahkan wujud kebinatangannya.

Analisis:

Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (5). Elipsis berupa verba *kelaparan* pada klausa kedua yang merujuk klausa pertama. Elipsis tersebut memiliki fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis verba dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa.

Pasangan kalimat:

- (1) “Tugeg belum *mengerti*.”  
 (2) “Sudah Ø!”

Analisis:

Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa verba *mengerti* pada kalimat (1) yang merujuk kalimat (2). Elipsis tersebut memiliki fungsi sebagai efisiensi untuk mencapai keekonomisan berbahasa. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis verba dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa.

### 3) Elipsis Verba dengan Fungsi Mencapai Aspek Kepaduann Wacana

Pasangan kalimat:

- (1) Pada Tugeg, Meme menyerahkan hidup.
- (2) Makanya, Tugeg harus *bisa* jaga diri. Tugeg harus Ø ...”

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (4).

Elipsis berupa verba *bisa* pada klausa kedua yang merujuk klausa pertama.

Elipsis tersebut memiliki fungsi mencapai aspek kepaduann wacana. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis verb dengan fungsi mencapai aspek kepaduann wacana.

Pasangan kalimat:

- (4) Aku *berjanji!*”
- (5) “Ø *Serius?*”

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (4) dan (5). Elipsis berupa verba *berjanji* pada kalimat (4) yang merujuk kalimat (5) dengan fungsi untuk mencapai aspek kepaduann wacana. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis verb dengan fungsi mencapai aspek kepaduann wacana.

### 4) Elipsis Verba dengan Fungsi Mengaktifkan Pikiran Pembaca atau Pendengar

Pasangan kalimat:

- (1) “Sari *ikut.*”
- (2) “Jangan Ø.



Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa verba *ikut* pada kalimat (1) yang merujuk kalimat (2). Elipsis tersebut memiliki fungsi sebagai untuk mengaktifkan pemikiran pembaca atau pendengar. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis verba dengan fungsi mengaktifkan pikiran pembaca tau pendengar.

Pasangan kalimat:

- (1) Telaga mulai bersiap-siap Ø.
- (2) *Tari* yang diajarkan Kambren adalah Lenggong Keraton.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan (1) dan (2). Elipsis berupa verba *menari* pada kalimat (1) yang merujuk kalimat (2) *tari*. Elipsis tersebut memiliki fungsi mengaktifkan pikiran pembaca. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis verba dengan fungsi mengaktifkan pikiran pembaca tau pendengar.

##### 5) Elipsis Frasa Verba dengan Fungsi Menghasilkan Kalimat Efektif

Pasangan Kalimat:

- (6) Luka apa yang dipendam Telaga?
- (7) *Luh Sardi melirik* ke kanan dan Ø ke kiri, berharap perempuan tua berpakaian serba putih itu muncul lagi dan menjelaskan makna kalimatnya yang aneh.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antar klausa pada kalimat (3). Elipsis berupa frasa verba *Luh Sardi melirik* pada klausa (2) yang merujuk klausa (1). Elipsis tersebut memiliki fungsi menghasilkan kalimat yang efektif. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis frasa verba dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif.

Pasangan kalimat:

- (1) Ini untuk Meme.
- (2) Kalau Meme tidak mau menerimanya, *Meme bisa membawakan* takir dan Ø celemik ke griya.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (2). Elipsis berupa frasa verba *Meme bisa membawakan* pada klausa (2) yang merujuk klausa (1). Elipsis tersebut memiliki fungsi menghasilkan kalimat yang efektif. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis frasa verba dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif.

Pasangan kalimat:

- (1) “*membangun sebuah dinasti* itu sulit, Telaga.
- (2) Apalagi Ø sebagai seorang perempuan.”

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa frasa verba *membangun sebuah dinasti* pada kalimat (2) yang merujuk pada kalimat (1). Elipsis tersebut memiliki fungsi menghasilkan kalimat yang efektif. **Jadi**, dalam pasangan kalimat

tersebut terdapat elipsis frasa verba dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif.

**6) Elipsis Frasa Verba dengan Fungsi Efisiensi Dalam Mencapai Aspek Keekonomisan Berbahasa**

Pasangan kalimat:

- (4) Biarkan jawaban-jawaban dari ratusan pertanyaanmu itu menguasai otakmu.
- (5) *Jangan pernah menikah* hanya karena kebutuhan atau Ø dipaksa oleh sistem.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (9). Elipsis berupa frasa verba *jangan pernah menikah* pada klausa kedua yang merujuk klausa pertama. Elipsis tersebut memiliki fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis frasa verba dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa.

Pasangan kalimat:

- (1) Diusapnya bahu Telaga.
- (2) *Ibunya meletakkan* minuman, Ø sedikit kue dan Ø buah-buahan, lalu pergi.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (3) dan (4). Elipsis berupa frasa verba *ibunya meletakkan* pada kalimat (4) yang merujuk kalimat (3) dengan fungsi sebagai efisiensi

dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis frasa verba dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa.

Pasangan kalimat

- (1) *Kambren teringat* masa lalunya.
- (2) Ø Dulu, ketika seumuran Telaga, Kambren adalah anak gadis desa yang sangat tidak menarik.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa frasa verba *Kambren teringat* pada kalimat (2) yang merujuk kalimat (1). Elipsis tersebut memiliki fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis frasa verba dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa.

## 7) Elipsis Frasa Verba dengan Fungsi Mencapai Aspek Kepaduann

### Wacana

Pasangan kalimat:

- (6) *Perempuan itu mati* tenggelam di sungai.
- (7) Bahkan Ø dalam kondisi sudah menjadi mayat, Luh dalem tetap tidak dapat tempat.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (2) dan (3). Elipsis berupa frasa verba *perempuan itu mati tenggelam* pada kalimat (3) yang merujuk kalimat (2). Elipsis tersebut

memiliki fungsi mencapai aspek kepaduann wacana. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis frasa nominal dengan fungsi mencapai aspek kepaduann wacana.

Pasangan kalimat:

- (4) Kau pasti tidak percaya bahwa ada seorang laki-laki dari seberang desa yang *tergil-gila padamu*.  
 (5) Laki-laki yang Ø sangat tampan.”

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (4) dan (5). Elipsis berupa frasa verba *tergila-gila padamu* pada kalimat (5) yang merujuk kalimat (4). Elipsis tersebut memiliki fungsi mencapai aspek kepaduann wacana. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis frasa nominal dengan fungsi mencapai aspek kepaduann wacana.

Pasangan kalimat:

- (3) *Berusaha meyakinkan* perempuan di hadapannya.  
 (4) Ø Ini semua dari penilik sekolah.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada kalimat (3) dan (4). Elipsis berupa frasa verba *berusaha meyakinkan* pada kalimat (4) yang merujuk kalimat (3) dengan fungsi mencapai aspek kepaduann wacana.

**8) Elipsis Frasa Verba dengan Fungsi Mengaktifkan Pikiran Pembaca atau Pendengar**

Pasangan kalimat:

- (1) “*Tugeg mulai menyukainya?*”
- (2) “Ya Ø.”

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa frasa verba *Tugeg mulai menyukainya*. Elipsis tersebut memiliki fungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis frasa verba dengan fungsi mengaktifkan pikiran pembaca.

Pasangan kalimat:

- (1) Sekarang sudah kau dapatkan. Kapan *kau menikah?*”
- (2) “Tiga hari lagi.”

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (3) dan (4). Elipsis berupa frasa verba *aku menikah* (kau sebagai aku) pada kalimat (1) yang merujuk kalimat (2). Elipsis tersebut memiliki fungsi mengaktifkan pikiran pembaca. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis frasa verba dengan fungsi mengaktifkan pikiran pembaca.

### c. Analisis Elipsis Klausa

Elipsis klausa adalah suatu pelesapan atau penghilangan pada unsur klausa. Unsur yang dilesapkan berupa klausa nominal, klausa verbal, klausa adjektival, klausa adverbial, klausa preposisional, dan klausa numeral. Pembahasan elipsis klausa yang ditemukan dalam data adalah sebagai berikut:

#### 1) Elipsis Klausa verbal dengan Fungsi Menghasilkan kalimat efektif

Pasangan kalimat:

- (2) Karena dia tahu, sesuatu telah *dimasukkan ibunya di tubuhnya*.
- (3) Sesuatu  $\emptyset$  yang membuat Telaga merasa tidak nyaman setiap menari.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (2) dan (3). Elipsis berupa klausa verbal *dimasukkan ibunya di tubuhnya* pada kalimat (3) yang merujuk pada kalimat (2). Elipsis tersebut memiliki fungsi menghasilkan kalimat efektif. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdaat elipsis klausa verbal dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif.

Pasangan kalimat:

- (1) Ibunya memang bukan bangsawan.
- (2) Ibu Telaga adalah perempuan Sudra, perempuan kebanyakan yang disuntng oleh laki-laki brahmana, *laki-laki yang dalam darahnya*

*mengalir nilai-nilai* kebangsawanan, Ø keagungan, Ø kebesaran, sekaligus Ø keaangkuhan.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (2). Elipsis berupa klausa verball *laki-laki yang dalam darahnya mengalir nilai-nilai* pada klausa keempat, kelima, dan keenam yang merujuk pada klausa ketiga. Elipsis tersebut memiliki fungsi menghasilkan kalimat efektif. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdaat elipsis klausa verbal dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif.

Pasangan kalimat:

- (14) *Rok bocah itu naik*, memperlihatkan kedua kakiknya yang mungil.  
 (15) Ø Kaki itu terlihat sangat indah.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (14) dan (15). Elipsis berupa klausa verbal *rok bocah itu naik* pada kalimat (15) yang merujuk kalimat (14). Elipsis tersebut memiliki fungsi menghasilkan kalimat yang efektif. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdaat elipsis klausa verbal dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif.

## 2) Elipsis Klausa verbal dengan Fungsi Sebagai Efisiensi dalam Mencapai Aspek Keekonomisan Berbahasa

Pasangan kalimat:



- (8) *Perempuan itu selalu berhadapan* dengan beragam masalah besar.  
 (9) Luka-luka yang tidak akan pernah kering.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (4) dan (5). Elipsis berupa klausa verbal *perempuan itu selalu berhadapan* pada kalimat (5) yang merujuk kalimat (4). Elipsi tersebut memiliki fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis klausa verbal dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa.

Pasangan kalimat:

- (1) Sering juga *tatapan mata ibu terlihat kosong*.  
 (2) Dalam kondisi Ø seperti itu hanya suara Nenek yang terdengar keras dan terus mengutuk.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (3) dan (4). Elipsis berupa klausa verbal *tatapan mata ibu terlihat kosong* pada kalimat (4) yang merujuk kalimat (3). Elipsis tersebut memiliki fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis klausa verbal dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa.

Pasangan kalimat:

- (8) *Nenek mulai menyiapkan makanan pagi dan Ø makan malam*  
 (9) Nenek ingin menunjukkan bahwa status kakek di rumah sama dengan diriya.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (8). Elipsis berupa klausa verbal *nenek mulai menyiapkan makanan*. Elipsis tersebut memiliki fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis klausa verbal dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa.

### 3) Elipsis Klausa verbal dengan Fungsi Mencapai Aspek Kepaduann

**Wacana**

Pasangan kalimat:

- (1) *Kulit perempuan itu terbuat dari sinar matahari.*  
 (2) Kau lihat Ø!

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa klausa verbal *kulit perempuan itu terbuat dari sinar matahari* pada kalimat (2) yang merujuk pada kalimat (1). Elipsis tersebut memiliki fungsi mencapai aspek kepaduann wacana. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis klausa vuerba dengan fungsi mencapai aspek kepaduann wacana.

Pasangan kalimat:

- (1) Ya Ø.

(2) *Tadi ada lomba membaca cepat di sekolah.*

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa klausa verbal *tadi ada lomba membaca cepat di sekolah* pada kalimat (2) yang merujuk kalimat (1). Elipsis tersebut memiliki fungsi mencapai aspek kepaduann wacana. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis klausa verbal dengan fungsi mencapai aspek kepaduann wacana.

Pasangan kalimat:

- (5) Telaga harus memaki dirinya, menghujat, dan luka itu semakin membuatnya tenggelam dalam kubangan rasa sakit Ø.  
 (6) *Dia seperti bertarung dengan dirinya*, dengan impian-impian yang ia tanam dalam perjalanannya menjadi perempuan yang sesungguhnya.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (3) dan (4). Elipsis berupa klausa verbal *dia seperti bertarung dengan dirinya* pada kalimat (3) yang merujuk kalimat (4). Elipsis tersebut memiliki fungsi sebagai mencapai aspek kepaduann wacana. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis klausa vuerba dengan fungsi mencapai aspek kepaduann wacana..

#### 4) **Elipsis Klausa verbal dengan Fungsi Mengaktifkan Pikiran Pemabaca Atau Pendengar**

Pasangan kalimat:

(5) Kalau kau mendapatkan hadiah itu dari hidup, kau harus bersiap-siap, *karena beberapa detik lagi penderitaan akan berdiri* dengan angkuhnya dihadapanmu.

(6) Suara batin yang sering memaksanya untuk sadar Ø,

Analisi:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (9) dan (10). Elipsis berupa klausa verbal *karena beberapa detik lagi penderitaan akan berdiri* pada kalimat (10) yang merujuk kalimat (9). Elipsis tersebut memiliki fungsi mengaktifkan pikiran pembaca. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis klausa verbal dengan fungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

Pasangan kalimat:

(1) “*Bertahan hidup sebagai orang lain?*”

(2) “Ya Ø.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (3) dan (4). Elipsis berupa klausa verbal *bertahan hidup sebagai orang lain* pada kalimat (4) yang merujuk kalimat (3). Elipsis tersebut memiliki fungsi mengaktifkan pikiran pembaca. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis klausa verbal dengan fungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

## 5) Elipsis Klausa Adjektival dengan Fungsi Menghasilkan Kalimat Efektif

Pasangan kalimat:

- (5) Kenanga percaya, perempuan tua yang tidak pernah menikah itu akan menumpahkan seluruh taksu-nya pada Telaga.  
 (6) *Bocah perempuannya akan menjadi perempuan terbaik, Ø* tercantik.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (6). Elipsis berupa klausa adjektival *Bocah perempuannya akan menjadi perempuan* pada klausa kedua yang merujuk klausa pertama. Elipsis tersebut memiliki fungsi menghasilkan kalimat efektif. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis klausa adjektiva dengan fungsi meghasilkan kalimat efektif.

#### 6) Elipsis Klausa Adjektival dengan Fungsi Sebagai Efisiensi dalam Mencapai Aspek Keekonomisan Berbahasa

Pasangan kalimat:

- (1) Telaga sering bertanya dalam hati, tidakah para dewa tari takut melihat matanya yang begitu mengerikan?  
 (2) Mata itu sangat menantang, *biji matannya mirip pisau yang* sangat runcing dan Ø selalu siap melukai orang-orang yang tidak disukai.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (4). Elipsis berupa klausa adjektiva *biji matannya mirip pisau yang* pada klausa kedua yang merujuk klausa pertama. Elipsis tersebut memiliki fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis klausa adjektiva dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa.

Pasangan kalimat:

(7) “*Dia guru yang baik, Meme.*”

(8) “Sungguh Ø?!”

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa klausa adjektival *dia guru yang baik*. Elipsis tersebut memiliki fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa. **Jadi**, dalam pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis klausa adjektiva dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa.

#### 7) **Elipsis Klausa Adjektival dengan Fungsi Mencapai Aspek Kepaduann Wacana**

Pasangan kalimat:

(2) Kalau saja bocah kecil itu tahu siapa laki-laki yang sering digodanya itu, Sari pasti akan girang, lalu berteriak sepuasnya menceritakan pada seluruh misan-misannya bahwa *dia anak perempuan baik-baik*.

(3) Ø Keturunan orang terhormat.

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada kalimat (2) dan (3). Elipsis berupa klausa adjektival *dia anak perempuan baik-baik* pada kalimat (3) yang merujuk kalimat (2). Elipsis tersebut memiliki fungsi mencapai aspek kepaduann wacana. **Jadi**, pada pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis klausa adjektiva dengan fungsi mencapai aspek kepaduann wacana.

## 8) Elipsis Klausa Preposisional dengan Fungsi Sebagai Efisiensi dalam Mencapai Aspek Keekonomisan Berbahasa

Pasangan kalimat:

(6) Aku hanya berselera *dengan seorang Ida Bagus!*”

(7) Sekarang sudah kau dapatkan, kapan kau menikah?”

Analisis:

Kepaduann wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (2) dan (3). Elipsis berupa klausa preposisional *dengan seorang Ida Bagus* pada kalimat (1) yang merujuk kalimat (2). Elipsis tersebut memiliki fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa. **Jadi**, pasangan kalimat tersebut terdapat elipsis klausa preposisional dengan fungsi mencapai aspek keekonomisan berbahasa.

### 4.2 Rangkuman Data

Berdasarkan deskripsi data maka data dapat dirangkum sebagai berikut: Dari 709 pasangan kalimat yang dianalisis dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini ditemukan elipsis sebanyak 291. Elipsis tersebut terdiri atas elipsis nominal, elipsis verbal, elipsis klausal dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif, efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa, mencapai aspek kepaduann wacana, dan mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar. Rangkuman data tiap jenis dapat dilihat pada penjabaran berikut:

**Tabel 4.5 Tabel Rekapitulasi Persentase Elipsis**

No.	Jenis Elipsis	Fungsi	Jumlah	Persentase
<b>Elipsis Nominal</b>				
1.	Nomina	Menghasilkan kalimat efektif	36	12,3%
	Nomina	Efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa	41	14%
	Nomina	Mencapai aspek kepaduan wacana	17	5,8%
	Nomina	Mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar	2	0,7%
2.	Frasa nominal	Menghasilkan kalimat efektif	28	9,6%
	Frasa nominal	Efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa	10	3,3%
	Frasa Nomim	Mencapai aspek kepaduan wacana	17	5,8%
	Frasa nominal	Mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar	2	0,7%
<b>Eipsisi Verbal</b>				
3.	Verba	Menghasilkan kalimat efektif	8	2,7%
	Verba	Efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa	4	1,3%
	Verba	Mencapai aspek kepaduan wacana	4	1,3%
	Verba	Mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar	2	0,7%
4.	Frasa Verba	Menghasilkan kalimat efektif	22	7,5%
	Frasa Verba	Efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa	13	4,4%
	Frasa Verba	Mencapai aspek kepaduan wacana	11	3,7%
	Frasa Verba	Mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar	3	1%



<b>Elipsis Klausal</b>				
5.	Klausa nominal	Menghasilkan kalimat efektif		
	Klausa nominal	Efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa		
	Klausa nominal	Mencapai aspek kepaduan wacana		
	Klausa nominal	Mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar		
6.	Klausa verbal	Menghasilkan kalimat efektif	<b>17</b>	<b>5,7%</b>
	Klausa verbal	Efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa	<b>27</b>	<b>9,2%</b>
	Klausa verbal	Mencapai aspek kepaduan wacana	<b>15</b>	<b>5,1%</b>
	Klausa verbal	Mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar	<b>3</b>	<b>1%</b>
7.	Klausa Adjektival	Menghasilkan kalimat efektif	<b>1</b>	<b>0,3%</b>
	Klausa Adjektival	Efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa	<b>4</b>	<b>1,3%</b>
	Klausa Adjektival	Mencapai aspek kepaduan wacana	<b>3</b>	<b>1%</b>
	Klausa Adjektival	Mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar		
8.	Klausa Adverbial	Menghasilkan kalimat efektif		
	Klausa Adverbial	Efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa		
	Klausa Adverbial	Mencapai aspek kepaduan wacana		
	Klausa Adverbial	Mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar		
9.	Klausa Preposisional	Menghasilkan kalimat efektif		
	Klausa Preposisional	Efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa	<b>1</b>	<b>0,3%</b>
	Klausa Preposisional	Mencapai aspek kepaduan wacana		

	Klausa preposisional	Mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar		
10	Klausa Numerial	Menghasilkan kalimat efektif		
	Klausa Numerial	Efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa		
	Klausa Numerial	Mencapai aspek kepaduan wacana		
	Klausa Numerial	Mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar		
<b>Total</b>			<b>291</b>	<b>100%</b>

Ditemukan persentase elipsis nominal pada novel *Trian Bumi*, dengan rincian: 1) Elipsis berupa nomina yang berfungsi menghasilkan kalimat efektif ditemukan sebanyak 36 atau 24%; 2) Elipsis nomina yang berfungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa ditemukan sebanyak 41 atau 27%; 3) Elipsis nomina yang berfungsi mencapai aspek kepaduan wacana ditemukan sebanyak 17 atau 11,1%; 4) Elipsis nomina yang berfungsi mengaktifka pikiran pembaca atau pendengar ditemukan sebanyak 2 atau 3%; 5) Elipsis frasa nominal yang berfungsi menghasilkan kalimat efektif ditemukan sebanyak 15 atau 18,2%; 6) Elipsis frasa nominal yang berfungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa ditemukan sebanyak 10 atau 6,3%; 7) Elipsis nomina yang berfungsi mencapai aspek kepaduan wacana ditemukan sebanyak 17 atau 11,1%.; 8) Elipsis frasa nominal yang berfungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar ditemukan sebanyak 2 atau 1,3%.

Ditemukan persentase elipsis verbal pada novel *Trian Bumi*, dengan rincian: 1) Elipsis verbal yang berfungsi menghasilkan kalimat efektif ditemukan

sebanyak 8 atau 12%; 2) Elipsis verbal yang berfungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa ditemukan sebanyak 4 atau 6%; 3) Elipsis verbal yang berfungsi mencapai aspek kepaduann wacana ditemukan sebanyak 4 atau 6%; 4) Elipsis verbal yang berfungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar ditemukan sebanyak 2 atau 3%; 5) Elipsis frasa verbal yang berfungsi menghasilkan kalimat efektif ditemukan sebanyak 22 atau 32,8%; 6) Elipsis frasa verbal yang berfungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa ditemukan sebanyak 13 atau 19,4; 7) Elipsis frasa verbal yang berfungsi mencapai aspek kepaduann wacana ditemukan sebanyak 11 atau 16,4%; 8) Elipsis frasa verbal yang berfungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar ditemukan sebanyak 3 atau 4,4%.

Ditemukan informasi persentase elipsis klausa pada novel *Trian Bumi*, dengan rincian: 1) Elipsis klausa nominal dengan fungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa, fungsi menghasilkan kalimat efektif, mencapai aspek kepaduann wacana, dan fungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar ditemukan tidak ditemukan; 2) Elipsis klausa verbal dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif ditemukan sebanyak 17 atau 23,4%; 3) Elipsis klausa verbal dengan fungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa ditemukan sebanyak 27 atau 37,5%; 4) Elipsis klausal verbal dengan fungsi mencapai aspek kepaduann wacana ditemukan sebanyak 15 atau 20,8%; 5) Elipsis verbal dengan fungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar ditemukan sebanyak 3 atau 4,1%; 6) Elipsis klausa adjektival dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif ditemukan sebanyak 1 atau 1,3%; 7) Elipsis klausa

adjektival dengan fungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa ditemukan sebanyak 5,5%; 8) Elipsis klausa adjektival dengan fungsi mencapai aspek kepaduann wacana ditemukan sebanyak 3 atau 4,3%, sedangkan fungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar ditidak ditemukan; 9) Elipsis klausa adverbial dengan fungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa, fungsi menghasilkan kalimat efektif, mencapai aspek kepaduann wacana, dan fungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar ditemukan tidak ditemukan; 10) Elipsis klausa preposisional dengan fungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa ditemukan sebanyak 1 atau 1,3%, sedangkan dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif, mencapai aspek kepaduann wacana, dan fungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar ditemukan tidak ditemukan; 11) Elipsis klausa numeral dengan fungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa, fungsi menghasilkan kalimat efektif, mencapai aspek kepaduann wacana, dan fungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar ditemukan tidak ditemukan.

**Tabel 4.6 Rekapitulasi Persentase Elipsis Nominal**

No.	Jenis Elipsis	Fungsi	Jumlah	Persentase
<b>Elipsis Nominal</b>				
1.	Nomina	Menghasilkan kalimat efektif	<b>36</b>	<b>24%</b>
	Nomina	Efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa	<b>41</b>	<b>27%</b>
	Nomina	Mencapai aspek kepaduan wacana	<b>17</b>	<b>11,1%</b>

	Nomina	Mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar	2	1,3%
2.	Frasa nominal	Menghasilkan kalimat efektif	28	18,2%
	Frasa nominal	Efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa	10	6,3%
	Frasa Nomim	Mencapai aspek kepaduan wacana	17	11,1%
	Frasa nominal	Mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar	2	1,3%
<b>Total</b>			<b>153</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.6 Rekapitulasi Elipsis Nominal dapat diperoleh informasi persentase elipsis nomina pada novel *Trian Bumi*, dengan rincian: 1) Elipsis nominal yang berfungsi menghasilkan kalimat efektif ditemukan sebanyak 36 atau 24%; 2) Elipsis nominal yang berfungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa ditemukan sebanyak 41 atau 27%; 3) Elipsis nomina yang berfungsi mencapai aspek kepaduann wacana ditemukan sebanyak 17 atau 11,1%; 4) Elipsis nomina yang berfungsi mengaktifka pikiran pembaca atau pendengar ditemukan sebanyak 2 atau 3%; 5) Elipsis frasa nominal yang berfungsi menghasilkan kalimat efektif ditemukan sebanyak 15 atau 18,2%; 6) Elipsis frasa nominal yang berfungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa ditemukan sebanyak 10 atau 6,3%; 7) Elipsis nomina yang berfungsi mencapai aspek kepaduann wacana ditemukan sebanyak 17 atau 11,1%.; 8) Elipsis frasa nominal yang berfungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar ditemukan sebanyak 2 atau 1,3%.

**Tabel 4.7 Rekapitulasi Persentase Elipsis Verbal**

No.	Jenis Elipsis	Fungsi	Jumlah	Persentase
<b>Eipsisi Verbal</b>				
1.	Verba	Menghasilkan kalimat efektif	<b>8</b>	<b>12%</b>
	Verba	Efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa	<b>4</b>	<b>6%</b>
	Verba	Mencapai aspek kepaduan wacana	<b>4</b>	<b>6%</b>
	Verba	Mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar	<b>2</b>	<b>3%</b>
2.	Frasa Verba	Menghasilkan kalimat efektif	<b>22</b>	<b>32,8%</b>
	Frasa Verba	Efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa	<b>13</b>	<b>19,4%</b>
	Frasa Verba	Mencapai aspek kepaduan wacana	<b>11</b>	<b>16,4%</b>
	Frasa Verba	Mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar	<b>3</b>	<b>4,4%</b>
<b>Total</b>			<b>67</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 7, dapat diperoleh informasi persentase elipsis verbal pada novel *Trian Bumi*, dengan rincian: 1) Elipsis verbal yang berfungsi menghasilkan kalimat efektif ditemukan sebanyak 8 atau 12%; 2) Elipsis verbal yang berfungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa ditemukan sebanyak 4 atau 6%; 3) Elipsis verbal yang berfungsi mencapai aspek kepaduann wacana ditemukan sebanyak 4 atau 6%; 4) Elipsis verbal yang berfungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar ditemukan sebanyak 2 atau 3%; 5) Elipsis frasa verbal yang berfungsi menghasilkan kalimat efektif ditemukan sebanyak 22 atau 32,8%; 6) Elipsis frasa verbal yang berfungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa ditemukan sebanyak 13

atau 19,4; 7) Elipsis frasa verbal yang berfungsi mencapai aspek kepaduan wacana ditemukan sebanyak 11 atau 16,4%; 8) Elipsis frasa verbal yang berfungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar ditemukan sebanyak 3 atau 4,4%.

**Tabel 4.7 Rekapitulasi Persentase Elipsis Klausa**

No.	Jenis Elipsis	Fungsi	Jumlah	Persentase
<b>Elipsis Klausal</b>				
1.	Klausa nominal	Menghasilkan kalimat efektif		
	Klausa nominal	Efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa		
	Klausa nominal	Mencapai aspek kepaduan wacana		
	Klausa nominal	Mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar		
2.	Klausa verbal	Menghasilkan kalimat efektif	<b>17</b>	<b>23,4%</b>
	Klausa verbal	Efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa	<b>27</b>	<b>37,5%</b>
	Klausa verbal	Mencapai aspek kepaduan wacana	<b>15</b>	<b>20,8%</b>
	Klausa verbal	Mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar	<b>3</b>	<b>4,1%</b>
3.	Klausa Adjektival	Menghasilkan kalimat efektif	<b>1</b>	<b>1,3%</b>
	Klausa Adjektival	Efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa	<b>4</b>	<b>5,5%</b>
	Klausa Adjektival	Mencapai aspek kepaduan wacana	<b>3</b>	<b>4,3%</b>
	Klausa Adjektival	Mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar		
4.	Klausa Adverbial	Menghasilkan kalimat efektif		
	Klausa Adverbial	Efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa		

	Klausa Adverbial	Mencapai aspek kepaduan wacana		
	Klausa Adverbial	Mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar		
5.	Klausa Preposisional	Menghasilkan kalimat efektif		
	Klausa Preposisional	Efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa	<b>1</b>	<b>1,3%</b>
	Klausa Preposisional	Mencapai aspek kepaduan wacana		
	Klausa preposisional	Mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar		
6	Klausa Numerial	Menghasilkan kalimat efektif		
	Klausa Numerial	Efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa		
	Klausa Numerial	Mencapai aspek kepaduan wacana		
	Klausa Numerial	Mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar		
<b>Total</b>			<b>71</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.7 Rekapitulasi Elipsis Klausal, dapat diperoleh informasi persentase elipsis klausa pada novel *Trian Bumi*, dengan rincian: 1) Elipsis klausa nominal dengan fungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa, fungsi menghasilkan kalimat efektif, mencapai aspek kepaduan wacana, dan fungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar ditemukan tidak ditemukan; 2) Elipsis klausa verbal dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif ditemukan sebanyak 17 atau 23,4%; 3) Elipsis klausa verbal dengan fungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa ditemukan sebanyak 27 atau 37,5%; 4) Elipsis klausal verbal dengan fungsi mencapai aspek kepaduan wacana ditemukan sebanyak 15 atau 20,8%; 5) Elipsis



verbal dengan fungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar ditemukan sebanyak 3 atau 4,1%; 6) Elipsis klausa adjektival dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif ditemukan sebanyak 1 atau 1,3%; 7) Elipsis klausa adjektival dengan fungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa ditemukan sebanyak 5,5%; 8) Elipsis klausa adjektival dengan fungsi mencapai aspek kepaduann wacana ditemukan sebanyak 3 atau 4,3%, sedangkan fungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar tidak ditemukan; 9) Elipsis klausa adverbial dengan fungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa, fungsi menghasilkan kalimat efektif, mencapai aspek kepaduann wacana, dan fungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar ditemukan tidak ditemukan; 10) Elipsis klausa preposisional dengan fungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa ditemukan sebanyak 1 atau 1,3%, sedangkan dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif, mencapai aspek kepaduann wacana, dan fungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar ditemukan tidak ditemukan; 11) Elipsis klausa numeral dengan fungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa, fungsi menghasilkan kalimat efektif, mencapai aspek kepaduann wacana, dan fungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar ditemukan tidak ditemukan.

### **4.3 Interpretasi Data**

Dari pasangan kalimat yang dijadikan data dalam penulisan ini, elipsis yang terjadi dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini sebanyak 291. Elipsis tersebut dapat dibagi dalam tiga kelompok, yaitu elipsis nominal, elipsis verbal, dan elipsis klausal yang berfungsi menghasilkan kalimat efektif, efisiensi dalam

mencapai aspek keekonomisan berbahasa, mencapai aspek kepaduan wacana, dan mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar dengan rincian data yang paling banyak ditemukan sampai yang tidak ditemukan. Data yang paling banyak ditemukan adalah elipsis nominal sebanyak 153 atau 52,2%, elipsis klausal sebanyak 71 atau 24,8%, dan elipsis verbal sebanyak 67 atau 23%.

Berdasarkan deskripsi data dan tabel hasil analisis kerja elipsis dalam novel *Tarian Bumi* dapat diinterpretasikan bahwa data tersebut dapat diurutkan dari elipsis paling banyak digunakan hingga elipsis yang sedikit digunakan adalah elipsis berupa nomina yang berfungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa sebanyak 41 atau 14%, elipsis berupa nomina dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif sebanyak 36 atau 12,3%, dan frasa nominal dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif sebanyak 28 atau 9,6%.

Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa unsur nomina atau frasa nominal yang banyak muncul disebabkan oleh banyaknya tokoh yang terlibat dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini dan banyaknya kata ganti tokoh seperti; aku, kamu, *tiang*, perempuan itu dan laki-laki itu. Dari penelitian yang telah dilakukan dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini, fungsi-fungsi elipsis mampu menghasilkan suatu keestetisan dalam pasangan kalimat.

Sementara untuk elipsis yang tidak ditemukan pada novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini adalah elipsis kausa nominal, klausa adverbial, dan klausa nominal. Hal tersebut diinterpretasikan karena jika terjadi pelepasan pada klausa nominal, klausa adverbial, dan klausa numeral maka suatu wacana akan menjadi

wacana yang sulit dipahami karena memiliki kalimat yang rancu atau kalimat yang sulit dipahami pembaca dan pendengar. Selain itu jika terjadi pelesapan akan terjadi ketidakpaduan dalam satu keutuhan wacana.

#### 4.4 Pembahasan

Elipsis merupakan suatu pelesapan atau penghilangan unsur bahasa berupa kata, frasa, atau klausa pada kalimat berikutnya yang digantikan dengan unsur kosong (*zero*) dan disimbolkan ( $\emptyset$ ) dengan tujuan mendapatkan kepraktisan bahasa. Elipsis terbagi atas tiga jenis, yaitu: 1) elipsis nominal; 2) elipsis verbal; dan 3) elipsis klausal. Dari ketiga jenis tersebut, elipsis mempunyai beberapa fungsi, yaitu menghasilkan kalimat yang efektif, efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa, mencapai aspek kepaduan wacana, dan mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

Berdasarkan interpretasi data dapat dikatakan elipsis muncul sebanyak 291 dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu elipsis nominal, elipsis verbal, dan elipsis klausal.

Elipsis nominal adalah penghilangan atau pelesapan pada unsur nomina atau frasa nominal. Elipsis nominal muncul sebanyak 153 atau 52,2%. Jenis elipsis nominal banyak ditemukan dalam novel *Tarian Bumi*. Hal tersebut dikarenakan elipsis nominal kebanyakan mengacu pada orang atau mengacu pada benda. Elipsis verbal adalah penghilangan atau pelesapan pada unsur verba atau frasa verbal. Jumlah elipsis verbal yang muncul sebanyak 67 atau 23%. Jenis elipsis verbal termasuk paling sedikit karena elipsis verbal mengandung unsur

kata kerja yang kemunculannya lebih sedikit. Elipsis klausal adalah penghilangan atau pelesapan pada klausal. Jumlah elipsis klausal yang muncul pada objek sebanyak 71 atau 24,8%. Beberapa elipsis klausal hanya muncul satu kali, seperti elipsis nominal, adjektival, adverbial, preposisional, dan numeral. Hal tersebut disebabkan karena jumlah klausa nominal, adjektival, adverbial, preposisional, dan numeral yang terbatas dalam objek penelitian.

Penggunaan elipsis dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini menunjukkan adanya efisiensi unsur kebahasaan atau dapat dikatakan mencapai aspek keekonomisan berbahasa. Adanya keekonomisan bahasa menyebabkan keterpaduan antarkalimat dalam objek yang dimunculkan oleh salah satu aspek kohesi, yaitu elipsis. Elipsis merupakan pelesapan unsur kalimat tertentu yang penghilangannya membuat pembaca atau pendengar dengan mudah lebih mengerti suatu wacana.

Kepaduann antarklausa dan antar kalimat dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini dengan menggunakan aspek kohesi berupa elipsis mampu membuat wacana menjadi padu dan juga lebih efisien. Dengan demikian, novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini merupakan wacana yang padu dan utuh, serta efisien sehingga mudah dipahami dan dimengerti pembaca.

#### **4.5 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan di antaranya, instrument penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri dan dibantu oleh tabel analisis kerja. Hal tersebut berpotensi terjadinya kesalahan dalam menganalisis data. Keterbatasan pengetahuan tentang elipsis merupakan kendala bagi peneliti

sehingga berpotensi terjadi kesalahan atau kekeliruan dalam menganalisis dan menginterpretasikan data. Pembahasan tentang sifat elipsis belum dibahas dalam penelitian ini. Hal tersebut dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya oleh peneliti lain.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis, rangkuman data, interpretasi data, dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari data terpilih terhadap 8 episode cerita pada novel dengan data terpilih sebanyak 182 paragraf, 889 kalimat, dan 709 pasangan kalimat ditemukan 291 elipsis. Hal tersebut memperlihatkan bahwa tidak semua pasangan kalimat yang dianalisis menggunakan elipsis.
2. Dari teks di novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini terjadi elipsis nominal sebanyak 153 atau 52,2%, elipsis verbal sebanyak 67 atau 23%, dan elipsis klausal sebanyak 71 atau 24,8%.
3. Berdasarkan analisis, dari 8 episode dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini ditemukan sebanyak 291 pemarkah elipsis dengan rincian, elipsis nominal dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif ditemukan sebanyak 36 atau 24%. Elipsis nominal dengan fungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa ditemukan sebanyak 41 atau 27%. Elipsis nomina dengan fungsi mencapai aspek kepaduann wacana ditemukan sebanyak 17 atau 11,1%. Elipsis nomina dengan fungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar ditemukan sebanyak 2 atau 3%. Elipsis frasa nominall dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif ditemukan

sebanyak 15 atau 18,2%. Elipsis frasa nominal dengan fungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa ditemukan sebanyak 9 atau 6%. Elipsis nomina dengan fungsi mencapai aspek kepaduan wacana ditemukan sebanyak 17 atau 11,1%. Elipsis nomina dengan fungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar ditemukan sebanyak 2 atau 1,3%.

4. Dari analisis ditemukan elipsis verbal dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif ditemukan sebanyak 8 atau 12%. Elipsis verbal dengan fungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa ditemukan sebanyak 4 atau 6%. Elipsis verbal dengan fungsi mencapai aspek kepaduan wacana ditemukan sebanyak 4 atau 6%. Elipsis verbal dengan fungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar ditemukan sebanyak 2 atau 3%. Elipsis frasa verbal dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif ditemukan sebanyak 22 atau 32,8%. Elipsis frasa verbal dengan fungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa ditemukan sebanyak 13 atau 19,4%. Elipsis frasa verbal dengan fungsi mencapai aspek kepaduan wacana ditemukan sebanyak 11 atau 16,4%. Elipsis verbal dengan fungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar ditemukan sebanyak 3 atau 4,4%.
5. Dari analisis ditemukan elipsis klausa verbal dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif ditemukan sebanyak 17 atau 23,4%, elipsis klausa verbal dengan fungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa ditemukan sebanyak 27 atau 37,5%, elipsis klausul verbal dengan fungsi

mencapai aspek kepaduan wacana ditemukan sebanyak 15 atau 20,8%, elipsis klausa verbal dengan fungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar ditemukan sebanyak 3 atau 4,1%, elipsis klausa adjektival dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif ditemukan sebanyak 1 atau 1,3%. Elipsis klausa adjektival dengan fungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa ditemukan sebanyak 5,5%. Elipsis klausa adjektival dengan fungsi mencapai aspek kepaduan wacana ditemukan sebanyak 3 atau 4,3%, elipsis klausa preposisional dengan fungsi efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa ditemukan sebanyak 1 atau 1,3%,

6. Secara keseluruhan elipsis yang menduduki jumlah terbesar adalah elipsis nomina dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa sebanyak 41 atau 14%.
7. Elipsis yang tidak ditemukan adalah elipsis klausa nominal, klausa adverbial, dan klausa numeral. Jika klausa nominal, klausa adverbial dan klausa numeral dihapuskan, akan berakibat kerancuan atau tidak efektifnya suatu kalimat.
8. Dari hasil yang didapat, elipsis nomina pada novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmin menunjukkan adanya kepaduan wacana. Kepaduan tersebut ditunjukkan oleh kalimat-kalimat yang saling berkesinambungan yang disebabkan oleh salah satu aspek kohesi, yaitu elipsis. Penggunaan elipsis dalam sebuah wacana dapat membantu pembaca untuk lebih mudah memahami cerita.



## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain:

Penelitian ini hanya menganalisis jenis dan fungsinya saja, untuk penelitian selanjutnya dapat menganalisis dari aspek sifat suatu elipsis. Selain oleh novel, elipsis dapat dianalisis pada teks bacaan lain, seperti teks berita, teks naskah drama, dan esai.

2. Bagi penulis

Selain memperhatikan kepaduan wacana hasil tulisannya, sebaiknya penulis memanfaatkan ilmu bahasa lainnya untuk membuat tulisan yang baik dan menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, HP, dan Alek Abdullah. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_ 1998. *Wacana Bahasa Indonesia*. Jakarta: IKIP Jakarta.
- \_\_\_\_\_ 2002. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pt. Pustaka Mandiri
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Halliday, dan Hasan. 1976. *Cohesion in English*. New York: Longman.
- \_\_\_\_\_ 1994. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial*. Diterjemahkan oleh Asrudding Barori Tou. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hamid. 1993. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Keraf, Gorys. 2000. *Diksi dan Gaya Bahas*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008 *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kushartanti, Untung Yuwono, dan Multamia RMT Lauder. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lubis, Hamid Hasan. 1993. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Kelompok Penerbit Tiara WacanaYogya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- P, Achmad H. 1999. *Pembelajaran Struktur Bahasa Indonesia (Wacana)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rusmini, Oka. 2007. *Tarian Bumi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugono, Sugono. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Pt.Gramedia Pustaka Utama.

\_\_\_\_\_ 1995. *Pelesapan Subjek Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Sumarlam, dkk, 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.

Suwandi, Sarwiji. 2008. *Serba Linguistik*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS\ Press).

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.





No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis				
				No mi- nal		Ver bal		Klausa															
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14						
			(6) Diusapnya keringat di keningnya hati-hati.																				
			(6) Diusapnya keringat di keningnya hati-hati. (7) <i>Tangannya yang mungil</i> menyentuh pipi ibunya.																				Tidak ada elipsis
4.	“Apa yang Luh bawa hari ini? Hadiah lagi?”	(1) Apa yang Luh bawa hari ini? (2) Hadiah lagi?	(1) Apa yang <i>Luh bawa</i> hari ini? (2) Ø Hadiah lagi?				V												V				Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa frasa verbal <i>Luh bawa</i> pada kalimat (2) yang merujuk kalimat (1) dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa.
5.	“Ya. Tadi ada lomba membaca cepat di sekolah.”	(1) Ya. (2) Tadi ada lomba membaca cepat di sekolah	(1) Ya Ø. (2) <i>Tadi ada lomba membaca cepat di sekolah.</i>						V										V				Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa klausa verbal <i>tadi ada lomba membaca cepat di sekolah</i> pada kalimat (2) yang merujuk kalimat (1) dengan

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis
				No mi- nal		Ver bal		Klausa											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
	Sayangnya dia tidak pernah mau mendekati Sari. Padahal Sari sering mencuri perhatiannya. Meme tahu, Sai pernah mencuri mencium tangannya. Laki-laki itu melotot dan menatap Sari dengan pandangan yang aneh. Lucu, ya?"Luh Sari tertawa geli. Lalu berputar sambil melempar tinggi-tinggi bungkusan yang ada di tangannya. Rok bocah itu naik, memperlihatkan kedua kakiknya yang mungil. Kaki itu terlihat sangat indah.	<p>(4) Ini semua dari penilik sekolah.</p> <p>(5) Dia gagah sekali, Meme.</p> <p>(6) Baik.</p> <p>(7) Sayangnya dia tidak pernah mau mendekati Sari.</p> <p>(8) Padahal Sari sering mencuri perhatiannya.</p> <p>(9) Meme tahu, Sari pernah mencuri mencium tangannya.</p> <p>(10) Laki-laki itu melotot dan menatap Sari dengan pandangan yang aneh.</p> <p>(11) Lucu, ya?</p> <p>(12) Luh Sari tertawa geli.</p> <p>(13) Lalu berputar sambil melempar tinggi-tinggi bungkusan yang ada di tangannya.</p> <p>(14) Rok bocah itu naik, memperlihatkan kedua kakiknya yang mungil.</p> <p>(15) Kaki itu terlihat sangat indah.</p>																	

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis				
				No mi- nal		Ver bal		Klausa															
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14						
			(2) <i>Sari</i> membulatkan bola matanya. (3) Ø Berusaha meyakinkan perempuan di hadapannya.	V													V					Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada kalimat (2) dan (3). Elipsis berupa nomina <i>Sari</i> pada kalimat (3) yang merujuk kalimat (2) dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa.	
			(3) <i>Berusaha meyakinkan</i> perempuan di hadapannya. (4) Ø Ini semua dari penilik sekolah.				V											V					Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada kalimat (3) dan (4). Elipsis berupa frasa verbal <i>berusaha meyakinkan</i> pada kalimat (4) yang merujuk kalimat (3) dengan fungsi mencapai aspek kepaduan wacana.
			(4) Ini semua dari penilik sekolah. (5) Dia gagah sekali, Meme.																				Tidak ada elipsis.
			(5) <i>Dia</i> gagah sekali, Meme. (6) Ø Baik.	V														V					Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada kalimat (5) dan (6). Elipsis berupa nomina <i>dia</i> pada kalimat (6) yang merujuk kalimat (5) dengan fungsi

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis
				No mi- nal		Ver bal		Klausa											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
																			sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa.
			(6) Ø Baik. (7) Sayangnya <i>dia</i> tidak pernah mau mendekati Sari.	V													V		Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada kalimat (6) dan (7). Elipsis berupa nomina <i>dia</i> pada kalimat (6) yang merujuk kalimat (7) dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa.
			(7) Sayangnya <i>dia</i> tidak pernah mau mendekati Sari. (8) Padahal Sari sering mencuri-curi perhatian Ø.	V													V		Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada kalimat (7) dan (8). Elipsis berupa nomina <i>dia</i> pada kalimat (8) yang merujuk kalimat (7) dengan fungsi mencapai aspek kepaduan wacana.
			(8) Padahal Sari sering <i>mencuri-curi perhatian</i> . (9) Meme tahu, Sari pernah Ø mencium tangannya.				V										V		Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada kalimat (8) dan (9). Elipsis berupa frasa verbal <i>mencuri-curri perhatian</i> pada kalimat (9) yang merujuk

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis			
				No mi- nal		Ver bal		Klausa														
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14					
			bungkusan yang ada di tangannya.																			nomina <i>Luh Sari</i> pada kalimat (13) yang merujuk kalimat (12) dengan fungsi sebagai menghasilkan kalimat yang efektif.
			(13) Luh berputar sambil melempar tinggi-tinggi bungkusan yang ada di tangannya. (14) <i>Rok bocah itu</i> naik, Ø memperlihatkan kedua kakiknya yang mungil.		V																	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (14). Elipsis berupa frasa nominal <i>rok bocah itu</i> pada klausa (2) yang merujuk klausa (1) dengan fungsi sebagai menghasilkan kalimat yang efektif.
			(14) <i>Rok bocah itu</i> naik, memperlihatkan kedua kakiknya yang mungil. (15) Ø Kaki itu terlihat sangat indah.							V												Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (14) dan (15). Elipsis berupa klausa verbal <i>rok bocah itu naik</i> pada kalimat (15) yang merujuk kalimat (14) dengan fungsi sebagai menghasilkan kalimat yang efektif.
8.	Mata Telaga berair. Kalau saja bocah	(1) Mata Telaga berair.	(1) Mata Telaga berair.	V																		Kepaduan wacana terbentuk oleh

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis		
				No mi- nal		Ver bal		Klausa									
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12
			(4) Telaga menarik napas, hanya bocah inilah yang membuatnya tetap ingin hidup.														
9.	Telaga sangat berharap, kelak bocah ini mampu memberinya tempat. Telaga juga berharap anak perempuannya akan menjelma menjadi penari tercantik di desa ini. Penari yang memiliki seluruh kecantikan dewa tari.	(1) Telaga sangat berharap, kelak bocah ini mampu memberinya tempat. (2) Telaga juga berharap anak perempuannya akan menjelma menjadi penari tercantik di desa ini. (3) Penari yang memiliki seluruh kecantikan dewa tari.	(1) Telaga sangat berharap, kelak bocah ini mampu memberinya tempat. (2) Telaga juga berharap anak perempuannya akan menjelma menjadi penari tercantik di desa ini.														
			(2) <i>Telaga juga berharap anak perempuannya akan menjelma menjadi penari tercantik di desa ini.</i> (3) Ø Penari yang memiliki seluruh kecantikan dewa tari.						V							V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (2) dan (3). Elipsis berupa kalusa verbal <i>Telaga juga berharap anak perempuannya akan menjelma menjadi</i> pada kalimat (3) yang merujuk kalimat (2) dengan fungsi mencapai aspek kepaduan

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis		
				No mi- nal		Ver bal		Klausa									
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12
																	wacana.
10.	“Apa lagi yang Sari inginkan?” telaga mencium pipi anaknya hati-hati.	(1) Apa lagi yang Sari inginkan? (2) Telaga mencium pipi anaknya hati-hati.	(1) Apa lagi yang Sari inginkan? (2) Telaga mencium pipi anaknya hati-hati.														Tidak ada elipsis.
11.	Bocah tujuh tahun itu telah diajarinya menghadapi kesulitan-kesulitan hidup. Bocah yang seharusnya bisa dijaga dengan baik dan tidak melihatnya terus-menerus menderita. Telaga harus memaki dirinya, menghujat, dan luka itu semakin membuatnya tenggelam dalam kubangan rasa sakit. Dia seperti bertarung dengan dirinya, dengan impian-impian yang ia tanam dalam perjalanannya menjadi perempuan yang sesungguhnya. Perempuan yang mencoba mengikuti kejujuran hatinya, bahwa pilihan yang dilakukan dalam hidupnya adalah	(1) Bocah tujuh tahun itu telah diajarinya menghadapi kesulitan-kesulitan hidup. (2) Bocah yang seharusnya bisa dijaga dengan baik dan tidak melihatnya terus-menerus menderita. (3) Telaga harus memaki dirinya, menghujat, dan luka itu semakin membuatnya tenggelam dalam kubangan rasa sakit (4) Dia seperti bertarung dengan dirinya, dengan impian-impian yang ia tanam dalam perjalanannya menjadi perempuan yang sesungguhnya	(1) <i>Bocah tujuh tahun itu</i> telah diajarinya menghadapi kesulitan-kesulitan hidup. (2) Bocah yang seharusnya bisa dijaga dengan baik dan Ø tidak melihatnya terus-menerus menderita.		V											V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa frasa nominal <i>bocah tujuh tahun itu</i> pada kalimat (2) yang merujuk kalimat (1) dengan fungsi sebagai mencapai aspek kepaduan wacana.

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi				Analisis		
				No mi- nal		Ver bal		Klausa												
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			
	benar. aneh, setiap dia ingin meyakinkan dirinya sendiri tubuhnya menggigil.	(5) Perempuan yang mencoba mengikuti kejujuran hatinya, bahwa pilihan yang dilakukan dalam hidupnya adalah benar. (6) aneh, setiap dia ingin meyakinkan dirinya sendiri tubuhnya menggigil.																		
			(2) Bocah yang seharusnya bisa dijaga dengan baik, tidak melihatnya terus-menerus menderita. (3) Telaga harus memaki <i>dirinya</i> , menghujat Ø, dan luka itu semakin membuatnya tenggelam dalam kubangan rasa sakit.	V													V			Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (3). Elipsis berupa nomina <i>dirinya</i> dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa.
			(3) Telaga harus memaki <i>dirinya</i> , menghujat, dan luka itu semakin membuatnya tenggelam dalam kubangan rasa sakit Ø.						V								V			Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (3) dan (4). Elipsis berupa klausa verbal <i>dia seperti bertarung dengan dirinya</i>

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.





No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis
				No mi- nal		Ver bal		Klausa											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
																		(5) dengan fungsi sebagai mencapai aspek kepaduan wacana.	
12.	Masa lalu itu tiba-tiba saja meloncat dari otaknya.	(1) Masa lalu itu tiba-tiba saja meloncat dari otaknya.																Tidak ada elipsis.	
13.	Semua orang desa sudah tahu, tak ada yang bisa mengalahkan <i>Ida Ayu</i> Telag Pidada menari Oleg. Sebuah tari tentang nikmatnya merakit sebuah percintaan. Tari tentang keindahan cinta lelaki dan perempuan. Gabungan antara nasfu dan ego yang keluar dari panasnya gerak itu. Pertarungan satu sama lainnya tak pernah mewujudkan kemenangan yang total.tapi justru melahirkan keliaran yang terus meloncat dari setiap persentuhan penari laki-laki dan perempuan. Mereka seperti ikut bersabung dengan ganasnya permainan yang	(1) Semua orang desa sudah tahu, tak ada yang bisa mengalahkan <i>Ida Ayu</i> Telaga Pidada menari Oleg. (2) Sebuah tari tentang nikmatnya merakit sebuah percintaan. (3) Tari tentang keindahan cinta lelaki dan perempuan. (4) Gabungan antara nasfu dan ego yang keluar dari panasnya gerak itu. (5) Pertarungan satu sama lainnya tak pernah mewujudkan kemenangan yang total. (6) Tapi justru melahirkan keliaran yang terus meloncat dari setiap	(1) Semua orang desa sudah tahu, tak ada yang bisa mengalahkan <i>Ida Ayu</i> Telag Pidada <i>menari Oleg</i> . (2) Ø Sebuah tari tentang nikmatnya merakit sebuah percintaan															Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa frasa verbal <i>tari oleg</i> pada kalimat (2) yang merujuk kalimat (1) dengan fungsi sebagai mencapai aspek kepaduan wacana.	

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi				Analisis		
				No mi- nal		Ver bal		Klausa												
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			
			(3) <i>Tari tentang</i> keindahan cinta lelaki dan perempuan. (4) Ø Gabungan antara nasfu dan ego yang keluar dari panasnya gerak itu.		V										V					Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (3) dan (4). Elipsis berupa frasa nominal <i>tari tentang</i> pada kalimat (4) yang merujuk kalimat (3) dengan fungsi menghasilkan kalimat yang efektif.
			(4) Gabungan antara nasfu Ø dan ego yang keluar dari panasnya gerak itu. (5) Pertarungan satu sama lainnya tak pernah mewujudkan kemenangan yang total.							V						V				Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (4). Elipsis berupa klausa verbal yang keluar dari panasnya gerak itu pada klausa (1) yang merujuk klausa (2) dengan fungsi sebagai mencapai aspek kepaduan wacana.
			(5) Pertarungan satu sama lainnya tak pernah mewujudkan kemenangan yang total. (6) Tapi justru melahirkan keliaran yang terus meloncat dari <i>setiap</i>							V						V				Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (6). Elipsis berupa klausa verbal <i>setiap persentuhan penari</i> pada klausa (2) yang merujuk kalimat

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis		
				No mi-nal		Ver bal		Klausa													
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14				
			<i>persentuhan penari laki-laki dan Ø perempuan.</i>																		(1) dengan fungsi sebagai mencapai aspek kepaduan wacana.
			(6) Tapi justru melahirkan keliaran Ø yang terus meloncat dari setiap persentuhan penari laki-laki dan perempuan. (7) <i>Mereka</i> seperti ikut bersabung dengan ganasnya permainan yang harus mereka mainkan.	V												V					Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (6) dan (7). Elipsis berupa nomina <i>mereka</i> pada kalimat (6) yang merujuk kalimat (7) dengan fungsi menghasilkan kalimat yang efektif.
			(7) Mereka seperti ikut bersabung dengan ganasnya permainan yang harus mereka mainkan. (8) Peluh para penari menjadi semangat yang membuat panggung terlihat semakin jalang.																		Tidak ada elipsis.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis				
				No mi- nal		Ver bal		Klausa															
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14						
			(8) Peluh para penari menjadi semangat yang membuat panggung terlihat semakin jalang. (9) Bau peluh itu seperti muncrat menggenangi kedua kaki penari itu.																			Tidak ada elipsis.	
			(9) Bau peluh itu seperti muncrat menggenangi kedua kaki penari itu. (10) Sepertinya, pada saat menari seluruh semesta memberi restu pada Telaga.																				Tidak ada elipsis.
			(10) Sepertinya, pada saat menari seluruh semesta memberi restu pada Ø Telaga. (11) Hanya pada <i>tubuh</i> Telaga para dewa mau kompromi.	V																	V		Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (10) dan (11). Elipsis berupa nomina <i>tubuh</i> pada kalimat (10) yang merujuk kalimat (11) dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa.

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis					
				No mi- nal		Ver bal		Klausa																
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14							
			(3) Lihat!																					
			(3) Lihat Ø! (4) Ketika <i>perempuan itu menari</i> seluruh mata seperti melahap tubuhnya.							V														Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada kalimat (3) dan (4). Elipsis berupa klausa verbal <i>perempuan itu menari</i> pada kalimat (3) yang merujuk kalimat (4) dengan fungsi sebagai mencapai aspek kepaduan wacana.
			(4) Ketika perempuan itu menari seluruh mata seperti melahap tubuhnya. (5) Alangkah beruntungnya perempuan tu.																					Tidak ada elipsis.
			(5) Alangkah beruntungnya <i>perempuan tu</i> . (6) Sudah Bangsawan, Ø kaya, Ø cantik lagi.		V																			Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (5) dan (6). Elipsis berupa frasa nominal <i>perempuan itu</i> pada kalimat (6) yang merujuk kalimat (5) dengan

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.









No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis
				No mi- nal		Ver bal		Klausa											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
			<i>masalah besar</i>																wacana.
			(4) <i>Perempuan itu selalu berhadapan</i> dengan beragam masalah besar. (5) Luka-luka yang tidak akan pernah kering.								V							V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (4) dan (5). Elipsis berupa klausa verbal <i>perempuan itu selalu berhadapan</i> pada kalimat (5) yang merujuk kalimat (4) dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa.
			(5) Luka-luka yang tidak akan pernah kering. (6) Tidak mudah itu menilai manusia, Sadri.																Tidak ada elipsis.
			(6) Tidak mudah itu <i>menilai manusia</i> , Sadri. (7) Tidak serendah itu.															V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada kalimat (6) dan (7). Elipsis berupa frasa verbal <i>menilai manusia</i> pada kalimat (7) yang merujuk kalimat (6) dengan fungsi sebagai

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis
				No mi- nal		Ver bal		Klausa											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
																			mencapai aspek kepaduan wacana.
			(7) Tidak serendah itu. (8) Agaknya kau harus belajar lagi tentang hidup yang lebih dalam, agar kau paham manusia dari sisi lain.																Tidak ada elipsis.
			(8) Agaknya kau harus belajar lagi tentang <i>hidup yang lebih dalam</i> , agar kau paham manusia dari sisi lain. (9) Sebelum memahami Ø itu, kau tidak akan pernah berhasil menjadi manusia.				V										V		Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (3) dan (4). Elipsis berupa frasa nominal <i>tari tentang</i> pada kalimat (4) yang merujuk kalimat (3) dengan fungsi mencapai kepaduan wacana.
			(9) Sebelum memahami itu, kau tidak akan pernah berhasil menjadi manusia. (10) Perempuan tua berpakaian serba putih itu menepuk bahu																Tidak ada elipsis.

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis					
				No mi- nal		Ver bal		Klausa																
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14							
			Luh Sadri.																					
			(10) Perempuan tua berpakaian serba putih itu menepuk bahu Luh Sadri. (11) Sadri diam.																					Tidak ada elipsis.
			(11) Sadri diam. (12) Ketika kesadarannya datang, perempuan tua itu telah menghilang di balik kerumunan orang yang lalu-lalang di sekitar arena pementasan.																					Tidak ada elipsis.
16.	Luka? Luka apa yang dipendam Telaga? Luh Sardi melirik ke kanan dan ke kiri, berharap perempuan tua berpakaian serba putih itu muncul lagi dan menjelaskan makna kalimatnya yang aneh. Percuma. Perempuan tua itu seperti diserap embun. Sadri kembali menarik	(1) Luka? (2) Luka apa yang dipendam Telaga? (3) Luh Sardi melirik ke kanan dan ke kiri, berharap perempuan tua berpakaian serba putih itu muncul lagi dan menjelaskan makna kalimatnya yang aneh.	(1) Luka? (2) Luka apa yang dipendam Telaga?																					Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa klausa perposisional <i>apa yang dipendam Telaga</i> pada kalimat (2) yang merujuk kalimat (1) dengan fungsi sebagai mencapai aspek kepaduan

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis		
				No mi- nal		Ver bal		Klausa									
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12
	napas, lalu berkata pada dirinya sendiri, mungkin percakapan itu tidak pernah ada. Perempuan itu mungkin perwujudan dari rasa iriku pada Telaga. Luh Sardi bergumam pada dirinya sendiri.	(4) Percuma. (5) Perempuan tua itu seperti diserap embun. (6) Sardi kembali menarik napas, lalu berkata pada dirinya sendiri, mungkin percakapan itu tidak pernah ada. (7) Perempuan itu mungkin perwujudan dari rasa iriku pada Telaga. (8) Luh Sardi bergumam pada dirinya sendiri.															wacana.
			(2) Luka apa yang dipendam Telaga? (3) <i>Luh Sardi melirik</i> ke kanan dan Ø ke kiri, berharap perempuan tua berpakaian serba putih itu muncul lagi dan menjelaskan makna kalimatnya yang aneh.				V							V			Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antar klausa pada kalimat (3). Elipsis berupa frasa verbal <i>Luh Sardi melirik</i> ke kanan pada klausa (2) yang merujuk klausa (1) dengan fungsi sebagai menghasilkan kalimat yang efektif.
			(3) <i>Luh Sardi melirik ke kanan</i> dan				V							V			Kepaduan wacana terbentuk oleh

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.





No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis			
				No mi- nal		Ver bal		Klausa										
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12	13
			itu mungkin perwujudan dari rasa iriku pada Telaga.															klausa (1) dengan fungsi sebagai menghasilkan kalimat yang efektif.
			(7) Perempuan itu mungkin perwujudan dari rasa iriku pada Telaga. (8) Luh Sadri bergumam pada dirinya sendiri.															Tidak ada elipsis.
17.	Ya. Sadri memang sering iri pada Telaga, karena puan itu memiliki seluruh kecantikan para perempuan di desa.	(1) Ya. (2) Sadri memang sering iri pada Telaga, karena puan itu memiliki seluruh kecantikan para perempuan di desa.	(1) Ya. (2) <i>Sadri memang sering iri pada Telaga</i> , karena puan itu memiliki seluruh kecantikan para perempuan di desa.															Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa frasa verbal <i>Sadri memang iri pada Telaga</i> pada klausa (1) yang merujuk klausa (2) dengan fungsi mencapai aspek kepaduan wacana.
18.	“Ini untuk Meme. Kalau Meme tidak mau menerimanya, Meme bisa membawakan <i>takir</i> dan <i>celemik</i> ?ke griya.” Suara Telaga begitu santun pada ibu Luh Sadri. Makanya, Luh	(1) Ini untuk Meme. (2) Kalau Meme tidak mau menerimanya, Meme bisa membawakan <i>takir</i> dan <i>celemik</i> ke griya.	(1) Ini untuk Meme. (2) Kalau Meme tidak mau menerimanya, <i>Meme bisa membawakan takir</i> dan Ø <i>celemik</i> ke griya.															Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (2). Elipsis berupa frasa verbal <i>Meme bisa membawakan</i> pada klausa (2) yang merujuk klausa

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis
				No mi- nal		Ver bal		Klausa											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
	Sadri selalu tidak habis pikir, apa yang menyebabkan dia begitu benci perempuan itu. Kalau kakak laki-lakinya, Wayan, sedang tak bisa menari atau melukis, Telaga selalu datang dengan bantuan. Perempuan itu selalu memberi dengan diam-diam.	(3) Suara Telaga begitu santun pada ibu Luh Sadri. (4) Makanya, Luh Sadri selalu tidak habis pikir, apa yang menyebabkan dia begitu benci perempuan itu. (5) Kalau kakak laki-lakinya, Wayan, sedang tak bisa menari atau melukis, Telaga selalu datang dengan bantuan. (6) Perempuan itu selalu memberi dengan diam-diam.																(1) dengan fungsi menghasilkan kalimat yang efektif.	
			(2) Kalau Meme tidak mau menerimanya, <i>Meme bisa membawakan</i> takir dan Ø celemik ke griya. (3) Suara Telaga begitu santun pada ibu Luh Sadri.				V								V			Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (2). Elipsis berupa frasa verbal <i>Meme bisa membawakan</i> pada klausa (2) yang merujuk klausa (1) dengan fungsi menghasilkan kalimat yang efektif.	
			(3) Suara Telaga begitu santun pada ibu Luh Sadri.															Tidak ada elipsis.	

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis				
				No mi- nal		Ver bal		Klausa															
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14						
			(4) Makanya, Luh Sadri selalu tidak habis pikir, apa yang menyebabkan dia begitu benci perempuan itu.																				
			(4) Makanya, Luh Sadri selalu tidak habis pikir, apa yang menyebabkan dia begitu benci perempuan itu. (5) Kalau kakak laki-lakinya, Wayan, sedang <i>tak bisa</i> menari atau Ø melukis, Telaga selalu datang dengan bantuan.				V										V						Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (4). Elipsis berupa frasa verbal <i>tak bisa</i> pada klausa kedua yang merujuk pada klausa pertama dengan fungsi sebagai menghasilkan kalimat yang efektif.
			(5) Kalau kakak laki-lakinya, Wayan, sedang tak bisa menari atau melukis, Telaga selalu datang dengan <i>bantuan</i> . (6) Perempuan itu selalu memberi Ø dengan diam-diam				V												V				Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (5) dan (6). Elipsis berupa <i>bantuan</i> pada kalimat (6) yang merujuk kalimat (5) dengan fungsi mencapai aspek kepaduan wacana.

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis			
				No mi- nal		Ver bal		Klausa										
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12	13
		(3) Kalau dia minta napasku, aku akan memberinya hari ini juga																
			(2) Andaikata perempuan itu seorang Sudra, perempuan kebanyakan, aku akan memburunya sampai napasku habis. (3) Kalau dia minta <i>napasku</i> , aku akan memberinya $\emptyset$ hari ini juga	V													V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (3). Elipsis berupa nomina <i>napasku</i> pada klausa kedua yang merujuk pada klausa pertama dengan fungsi mencapai aspek kepaduan wacana.
21.	Tubuh Putu Sarman begitu luar biasa. Aromanya juga. Setiap Telaga menari, laki-laki itu selalu berdiri dekat punggung/ kainnya selalu dililitkan seadanya. Pernah Sadri melihat kain laki-laki itu hampir lepas ketika angin menyentuhnya. Sampai pagi Sadri tak bisa memejamkan mata. Dalam keadaan terbuka, tubuh laki-laki itu benar-benar menjadi api dalam otaknya.	(1) Tubuh Putu Sarman begitu luar biasa. (2) Aromanya juga. (3) Setiap Telaga menari, laki-laki itu selalu berdiri dekat punggung. (4) Kainnya selalu dililitkan seadanya. (5) Pernah Sadri melihat kain laki-laki itu hampir lepas ketika angin menyentuhnya.	(1) <i>Tubuh Putu Sarma</i> begitu luar biasa. (2) Aromanya $\emptyset$ juga.		V												V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa frasa nominal <i>Tubuh Putu Sarma</i> pada kalimat (2) yang merujuk kalimat (1) dengan fungsi mencapai aspek kepaduan wacana.

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.





No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis		
				No mi- nal		Ver bal		Klausa													
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14				
			(6) Sampai pagi Sadri tak bisa memejamkan mata. (7) Dalam keadaan terbuka, tubuh laki-laki itu benar-benar menjadi api dalam otaknya.																		Tidak ada elipsis.
			(7) Dalam keadaan terbuka, tubuh laki-laki itu benar-benar menjadi api dalam otaknya. (8) <i>Tubuh itu</i> membakar tubuhnya, Ø membakar seluruh gerakannya.		V												V				Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (8). Elipsis berupa frasa nominal <i>tubuh itu</i> pada klausa kedua yang merujuk pada klausa pertama dengan fungsi menghasilkan kalimat yang efektif.
			(8) Tubuh itu membakar tubuhnya, membakar seluruh gerakannya. (9) <i>Sadri</i> benar-benar gelisah, terlebih ketika sempat menyentuh keringatnya.	V													V				Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (9). Elipsis berupa nomina <i>Sadri</i> pada klausa kedua yang merujuk pada klausa pertama dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa.

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis		
				No mi- nal		Ver bal		Klausa													
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14				
			(9) <i>Sadri</i> benar-benar gelisah, terlebih ketika sempat menyentuh keringatnya. Keringat laki-laki itu benar-benar membuatnya mabuk.	V													V				Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (9). Elipsis berupa nomina <i>Sadri</i> pada klausa kedua yang merujuk pada klausa pertama dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa.
			(10) Keringat <i>laki-laki itu</i> benar-benar membuatnya mabuk. (11) Ingin rasanya dia melepas seluruh serat yang menutup tubuhnya selagi Ø tidur, dan membiarkan angin malam menutup tubuhnya.		V													V			Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (10) dan (11). Elipsis berupa frasa nominal <i>laki-laki itu</i> pada kalimat (11) yang merujuk kalimat (10) dengan fungsi mencapai aspek kepaduan wacana.
			(11) Ingin rasanya dia melepas seluruh serat yang menutup tubuhnya selagi tidur, dan membiarkan angin malam menutup tubuhnya.																		Tidak ada elipsis.

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi				Analisis	
				No mi- nal		Ver bal		Klausa											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
			(12) Sadri akan merasa kehangatan yang dalam, karena pikirannya telah ditumbuhi Putu Sarma.																
22.	Pikiran-pikiran Luh Sadri terus berputar. Tak tahan mendengar dan melihat lelaki yang diam-diam dicintainya memuji-muji perempuan lain. Sialnya, perempuan itu adalah Telaga!	(1) Pikiran-pikiran Luh Sadri terus berputar. (2) Tak tahan mendengar dan melihat lelaki yang diam-diam dicintainya memuji-muji perempuan lain. (3) Sialnya, perempuan itu adalah Telaga!	(1) <i>Pikiran-pikiran Luh Sadri</i> terus berputar. (2) Ø Tak tahan mendengar dan melihat lelaki yang diam-diam dicintainya memuji-muji perempuan lain.		V													V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa frasa nominal <i>pikiran-pikiran Luh Sadri</i> pada kalimat (2) yang merujuk kalimat (1) dengan fungsi mencapai aspek kepaduan wacana.
			(2) Tak tahan mendengar Ø dan melihat <i>lelaki yang diam-diam dicintainya memuji-muji perempuan lain</i> . (3) Sialnya, perempuan itu adalah Telaga!							V								V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (2). Elipsis berupa klausa verbal <i>lelaki yang diam-diam dicintainya memuji-muji perempuan lain</i> pada klausa pertama yang merujuk klausa kedua dengan fungsi mencapai aspek kepaduan wacana.

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis			
				No mi- nal		Ver bal		Klausa														
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14					
23.	“Putu sarma, kau jangan bermimpi!” perempuan Brahmana itu tidak mungkin menyentuh dan mengerti perasaanmu. Sebelum perasaan perempuan itu muncul, para dewa telah membunuhnya.” Seorang laki-laki memukul pundak Putu Sarma. Putu Sarma tertawa keras.	(1) Putu sarma, kau jangan bermimpi!” perempuan Brahmana itu tidak mungkin menyentuh dan mengerti perasaanmu. (2) Sebelum perasaan perempuan itu muncul, para dewa telah membunuhnya. (3) Seorang laki-laki memukul pundak Putu Sarma. (4) Putu Sarma tertawa keras.	(1) Putu sarma, kau jangan bermimpi!” <i>perempuan Brahmana itu tidak mungkin</i> menyentuh dan Ø mengerti perasaanmu. (2) Sebelum perasaan perempuan itu muncul, para dewa telah membunuhnya.														V					Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (2). Elipsis berupa klausa verbal <i>telaki yang diam-diam dicintainya memuji-muji perempuan lain</i> pada klausa pertama yang merujuk klausa kedua dengan fungsi mencapai aspek kepaduan wacana.
			(2) Sebelum perasaan perempuan itu muncul, para dewa telah membunuhnya. (3) Seorang laki-laki memukul pundak Putu Sarma.																			Tidak ada elipsis.
			(3) Seorang laki-laki memukul pundak Putu Sarma. (4) Putu Sarma tertawa keras.																			Tidak ada elipsis.
24.	“Ya. Sayang sekali para dewa pilih kasih. Kenapa hanya perempuan	(1) Ya. (2) Sayang sekali para dewa pilih	(1) Ya Ø. (2) <i>Sayang sekali para dewa pilih</i>																			Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis
				No mi- nal		Ver bal		Klausa											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
																		wacana.	
			(3) Kenapa hanya perempuan <i>bangsawan</i> yang diberi seluruh kecantikan Bumi! (4) Apa komentarmu kalau kucuri perempuan Ø itu dari jagaan ketat para dewa?	V												V		Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (3) dan (4). Elipsis berupa nomina <i>bangsawan</i> pada kalimat (4) yang merujuk pada kalimat (3) dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif.	
			(4) Apa komentarmu kalau kucuri perempuan itu dari jagaan ketat para dewa? (5) Sambung laki-laki muda di depannya.															Tidak ada elipsis.	
			(5) Sambung laki-laki muda di depannya. (6) Perempuan muda di depannya melotot.															Tidak ada elipsis.	
			(6) Perempuan muda di depannya melotot.		V										V			Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat	

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis				
				No mi- nal		Ver bal		Klausa															
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14						
			(7) <i>Para lelaki itu</i> tidak peduli, Ø pura-pura merasa tidak bersalah.																			(7). Elipsis berupa frasa nominal <i>para lelaki itu</i> pada klausa pertama yang merujuk klausa kedua dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif.	
25.	“Kulit perempuan itu terbuat dari sinar matahari. Kau lihat! Apabila kau berani menyentuhnya, seluruh dewa akan melempar senjata terbaiknya.” Seorang laki-laki ikut menambahkan.	(1) Kulit perempuan itu terbuat dari sinar matahari. (2) Kau lihat! (3) Apabila kau berani menyentuhnya, seluruh dewa akan melempar senjata terbaiknya. (4) Seorang laki-laki ikut menambahkan.	(1) <i>Kulit perempuan itu terbuat dari sinar matahari.</i> (2) Kau lihat Ø!							V											V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa klausa verbal <i>kulit perempuan itu terbuat dari sinar matahari</i> pada kalimat (2) yang merujuk pada kalimat (1) dengan fungsi mencapai aspek kepaduan wacana.	
			(2) Kau lihat! (3) Apabila kau berani menyentuhnya, seluruh dewa akan melempar senjata terbaiknya.																				Tidak ada elipsis.
			(3) Apabila kau berani menyentuhnya, seluruh dewa																				Tidak ada elipsis.

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi				Analisis		
				No mi- nal		Ver bal		Klausa												
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			
27.	“Tugeg harus jadi perempuan paling cantik di griya ini. Tugeg adalah harapan Meme. Pada Tugeg, Meme menyerahkan hidup. Makanya, Tugeg harus bisa jaga diri. Tugeg harus...” Suara perempuan yang meminjamkan rahimnya hampir sepuluh bulan itu selalu membuat Telaga bergidik. Caranya merawat, caranya memberi nasihat. Perjuangan perempuan itu benar-benar membuat Telaga takut.	(1) Tugeg harus jadi perempuan paling cantik di griya ini. (2) Tugeg adalah harapan Meme. (3) Pada Tugeg, Meme menyerahkan hidup. (4) Makanya, Tugeg harus bisa jaga diri. Tugeg harus...” (5) Suara perempuan yang meminjamkan rahimnya hampir sepuluh bulan itu selalu membuat Telaga bergidik. (6) Caranya merawat, caranya memberi nasihat. (7) Perjuangan perempuan itu benar-benar membuat Telaga takut.	(1) Tugeg harus jadi <i>perempuan</i> paling cantik di griya ini. (2) Tugeg adalah $\emptyset$ harapan Meme.	V											V					Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa nomina <i>perempuan</i> pada kalimat (2) yang merujuk pada kalimat (1) dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif.
			(2) Tugeg adalah harapan $\emptyset$ Meme. (3) Pada Tugeg, Meme menyerahkan <i>hidup</i> .			V									V					Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (2) dan (3). Elipsis berupa verba <i>hidup</i> pada kalimat (2) yang merujuk pada

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.











No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis			
				No mi- nal		Ver bal		Klausa														
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14					
	tingkahnya itu dia bisa memperlihatkan kewibawaannya.	tak karuan, seolah-olah dengan tingkahnya itu dia bisa memperlihatkan kewibawaannya.	memaki tak karuan, seolah-olah dengan tingkahnya itu dia bisa memperlihatkan kewibawaannya.																			merujuk klausa pertama dengan fungsi menghasilkan kalimat yang efektif..
32.	Kata orang-oarang tua, Telaga memiliki ibu seorang Sudra. Jadi, sebagi anak yang lahir dari perempuan Sudra, Telaga harus menambah gelar kehormatan itu pada semua manusia yang ada di griya, termasuk laki-laki yang dalam tubuhnya juga ada sekerat daging Telaga. Sebuah panggilan yang tidak pantas!	(1) Kata orang-oarang tua, Telaga memiliki ibu seorang Sudra. (2) Jadi, sebagi anak yang lahir dari perempuan Sudra, Telaga harus menambah gelar kehormatan itu pada semua manusia yang ada di griya, termasuk laki-laki yang dalam tubuhnya juga ada sekerat daging Telaga. (3) Sebuah panggilan yang tidak pantas!	(1) Kata orang-oarang tua, Telaga memiliki ibu seorang Sudra. (2) Jadi, sebagi anak yang lahir dari perempuan Sudra, Telaga harus <i>menambah gelar kehormatan itu</i> pada semua manusia yang ada di griya, termasuk Ø laki-laki yang dalam tubuhnya juga ada sekerat daging Telaga.																			Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (2). Elipsis berupa frasa verbal pada <i>menambah gelar kehormatan itu</i> pada klausa (2) yang merujuk pada klausa (1) dengan fungsi menghasilkan kalimat yang efektif.
			(2) Jadi, sebagi anak yang lahir dari perempuan Sudra, Telaga harus <i>menambah gelar kehormatan itu</i> pada semua manusia yang ada di griya,																			Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (2). Elipsis berupa frasa verbal pada <i>menambah gelar kehormatan itu</i> pada klausa (2)

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis		
				No mi- nal		Ver bal		Klausa									
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12
			termasuk laki-laki yang dalam tubuhnya juga ada sekerat daging Telaga. (3) Sebuah panggilan yang tidak pantas!														yang merujuk pada klausa (1) dengan fungsi menghasilkan kalimat yang efektif.
33.	Kejadian yang paling menjijikan dan terus akan diingat Telaga adalah ketololan paling aneh dari seorang laki-laki yang tidak pernah bisa menyalahkan dirinya sendiri. Lelaki yang hanya bisa menyalahkan orang lain untuk menutupi ketololannya.	(1) Kejadian yang paling menjijikan dan terus akan diingat Telaga adalah ketololan paling aneh dari seorang laki-laki yang tidak pernah bisa menyalahkan dirinya sendiri. (2) Lelaki yang hanya bisa menyalahkan orang lain untuk menutupi ketololannya.	(1) <i>Kejadian yang</i> paling menjijikan dan $\emptyset$ terus akan diingat Telaga adalah ketololan paling aneh dari seorang laki-laki yang tidak pernah bisa menyalahkan dirinya sendiri. (2) Lelaki yang hanya bisa menyalahkan orang lain untuk menutupi ketololannya.				V							V			Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (1). Elipsis berupa frasa verbal <i>kejadian yang</i> pada klausa (2) yang merujuk pada klausa (1) dengan fungsi menghasilkan kalimat yang efektif.
34.	Pintu rumah tertutup rapat. Hanya suara tangis ibu yang terdengar dari pintu samping. Tangisan seorang perempuan Sudra, perempuan yang tidak bisa berbuat apa-apa ketika harus berhadapan dengan seorang perempuan senior, perempuan yang	(1) Pintu rumah tertutup rapat. (2) Hanya suara tangis ibu yang terdengar dari pintu samping. (3) Tangisan seorang perempuan Sudra, perempuan yang tidak bisa berbuat apa-apa ketika harus berhadapan dengan	(1) Pintu <i>rumah</i> tertutup rapat. (2) Hanya suara tangis ibu yang terdengar dari pintu samping $\emptyset$ .	V										V			Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa nomina <i>rumah</i> pada kalimat (2) yang merujuk kalimat (1) dengan fungsi mencapai aspek kepaduan

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis
				No mi- nal		Ver bal		Klausa											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
	telah lebih banyak tahu arti hidup. Perempuan yang lebih dulu menjalani hidup!	seorang perempuan senior, perempuan yang telah lebih banyak tahu arti hidup. (4) Perempuan yang lebih dulu menjalani hidup!																wacana.	
			(2) Hanya suara tangis ibu yang <i>terdengar dari pintu samping</i> . (3) Tangisan seorang perempuan Sudra Ø, perempuan yang tidak bisa berbuat apa-apa ketika harus berhadapan dengan seorang perempuan senior, perempuan yang telah lebih banyak tahu arti hidup.				V										V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (2) dan (3). Elipsis berupa frasa verbal <i>terdengar dari pintu samping</i> pada kalimat (3) yang merujuk kalimat (2) dengan fungsi mencapai aspek kepaduan wacana.	
			(3) Tangisan seorang perempuan Sudra, perempuan yang tidak bisa berbuat apa-apa ketika harus berhadapan dengan seorang perempuan <i>senior</i> , perempuan yang telah lebih banyak tahu arti hidup.	V													V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (3) dan (4). Elipsis berupa nomina <i>senior</i> pada kalimat (4) yang merujuk kalimat (3) dengan fungsi mencapai aspek kepaduan wacana.	

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis					
				No mi- nal		Ver bal		Klausa																
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14							
			(4) Perempuan Ø yang lebih dulu menjalani hidup!																					
35.	Ibu hanya seorang perempuan junior. Tidak tahu apa-apa. Tidak juga memahami nilai-nilai kebangsawanan. Perempuan senior itu adalah perempuan tua yang memiliki keagungan tinggi, karena dalam tubuhnya dewa-dea telah memercikkan keagungan, kecantikan, dan keanggunan. Perempuan tua itu juga telah melahirkan seorang laki-laki yang ditunjuk oleh hidup untuk memiliki Ibu.	(1) Ibu hanya seorang perempuan junior. (2) Tidak tahu apa-apa. Tidak juga memahami nilai-nilai kebangsawanan. (3) Perempuan senior itu adalah perempuan tua yang memiliki keagungan tinggi, karena dalam tubuhnya dewa-dea telah memercikkan keagungan, kecantikan, dan keanggunan. (4) Perempuan tua itu juga telah melahirkan seorang laki-laki yang ditunjuk oleh hidup untuk memiliki Ibu.	(1) Ibu hanya seorang <i>perempuan junior</i> . (2) Ø Tidak tahu apa-apa. Tidak juga memahami nilai-nilai kebangsawanan.		V														V					Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa frasa nominal <i>perempuan junior</i> pada kalimat (2) yang merujuk kalimat (1) dengan fungsi menghasilkan kalimat yang efektif.
			(2) Tidak tahu apa-apa. Tidak juga memahami nilai-nilai kebangsawanan. (3) Perempuan senior itu adalah							V									V					Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (9). Elipsis berupa klausa verbal <i>karena dalam tubuhnya dewa-</i>

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis			
				No mi- nal		Ver bal		Klausa														
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14					
			perempuan tua yang memiliki keagungan tinggi, karena <i>dalam tubuhnya dewa-dewa telah memercikkan</i> keagungan, Ø kecantikan, dan Ø keagungan.																			<i>dewa telah memercikkan</i> pada klausa (3) dan (4) yang merujuk klausa (2) dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif.
			(3) Perempuan senior itu adalah perempuan tua yang memiliki keagungan tinggi, karena <i>dalam tubuhnya dewa-dewa telah memercikkan</i> keagungan, Ø kecantikan, dan Ø keagungan Perempuan tua itu juga telah melahirkan seorang laki-laki yang ditunjuk oleh hidup untuk memiliki Ibu							V								V				Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (9). Elipsis berupa klausa verbal karena <i>dalam tubuhnya dewa-dewa telah memercikkan</i> pada klausa (3) dan (4) yang merujuk klausa (2) dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif.
36.	Laki-laki yang memiliki Ibu adalah laki-laki paling aneh. Dia bisaberbulan-bulan tidak pulang. Kalau di rumah, kerjanya metajen, adu ayam, atau duduk-duduk dekat perempatan bersama para berandalan	(1) Laki-laki yang memiliki Ibu adalah laki-laki paling aneh. (2) Dia bisa berbulan-bulan tidak pulang. (3) Kalau di rumah, kerjanya metajen, adu ayam, atau duduk-	(1) Laki-laki yang memiliki Ibu adalah laki-laki paling aneh. (2) Dia bisa berbulan-bulan tidak pulang.																			Tidak ada elipsis.

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.





No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis				
				No mi- nal		Ver bal		Klausa															
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14						
			(3) Teriak perempuan itu agak kasar. (4) Laki-laki ini memang tidak pernah tahu nilai harga dirinya, sama seperti ajinya.																				Tidak ada elipsis.
			(4) <i>Laki-laki ini</i> memang tidak pernah tahu nilai harga dirinya, sama seperti ajinya. (5) Bedebah Ø!		V													V					Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (4) dan (5). Elipsis berupa frasa nominal <i>lakii-laki ini</i> pada kalimat (5) yang merujuk kalimat (4) dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif.
			(5) Bedebah <i>laki-laki ini!</i> (6) Nenek terus memaki Ø.		V													V					Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (5) dan (6). Elipsis berupa frasa nominal <i>lakii-laki ini</i> pada kalimat (6) yang merujuk kalimat (4) dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif.

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis		
				No mi- nal		Ver bal		Klausa													
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14				
			(6) Nenek terus memaki. (7) Mulut Nenek yang berisi sirih membuatnya tambah terlihat aneh.																		Tidak ada elipsis.
			(7) <i>Mulut Nenek yang berisi sirih</i> membuatnya tambah terlihat aneh. (8) Dalam kondisi Ø seperti itu, Nenek benar-benar terlihat seperti nenek sihir.							V							V				Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (7) dan (6). Elipsis berupa klausa verbal <i>mulut nenek yang berisi sirih</i> pada kalimat (8) yang merujuk kalimat (7) dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif.
38.	Dengan berurai air mata, Ibu mengikat kaki Ayah hati-hati. Kalau kaki itu tidak diikat, Ayah pasti akan mengamuk, seluruh perabot dalam rumah akan hancur. Entah apa maunya laki-laki itu. Selalu membuat susah.	(1) Dengan berurai air mata, Ibu mengikat kaki Ayah hati-hati. (2) Kalau kaki itu tidak diikat, Ayah pasti akan mengamuk, seluruh perabot dalam rumah akan hancur. (3) Entah apa maunya laki-laki itu. (4) Selalu membuat susah.	(1) Dengan berurai air mata, Ibu mengikat kaki Ayah hati-hati. (2) Kalau kaki itu tidak diikat, Ayah pasti akan mengamuk, seluruh perabot dalam rumah akan hancur.																		Tidak ada elipsis.

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis		
				No mi- nal		Ver bal		Klausa									
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12
	seperti itu hanya suara Nenek yang terdengar keras dan terus mengutuk.	(3) Sering juga mata ibu terlihat kosong. (4) Dalam kondisi seperti itu hanya suara Nenek yang terdengar keras dan terus mengutuk.															kalimat efektif.
			(2) <i>Tatapan</i> ibu terlihat aneh, penuh keprihatinan. (3) Sering juga Ø mata ibu terlihat kosong.	V												V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (2) dan (3). Elipsis berupa nomina <i>tatapan</i> pada kalimat (3) yang merujuk kalimat (2) dengan fungsi mencapai aspek kepaduan wacana.
			(3) Sering juga <i>tatapan mata ibu terlihat kosong</i> . (4) Dalam kondisi Ø seperti itu hanya suara Nenek yang terdengar keras dan terus mengutuk.						V							V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (3) dan (4). Elipsis berupa klausa verbal <i>tatapan mata ibu terlihat kosong</i> pada kalimat (4) yang merujuk kalimat (3) dengan efisiensi dalam mencapai keekonomisan

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis
				No mi- nal		Ver bal		Klausa											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
																			berbahasa.
40.	“Kau tak pernah bisa memberi kebahagiaan pada anaku, Kenanga!” Suara nenek terdengar getir dan amat menusuk. Ibu hanya bisa diam dan menelan tangisnya dalam-dalam.	(1) Kau tak pernah bisa memberi kebahagiaan pada anaku, Kenanga! (2) Suara nenek terdengar getir dan amat menusuk. (3) Ibu hanya bisa diam dan menelan tangisnya dalam-dalam.	(1) Kau tak pernah bisa memberi kebahagiaan pada anaku, Kenanga! (2) <i>Suara nenek terdengar</i> getir dan Ø amat menusuk.								V							V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (2). Elipsis berupa klausa verbal <i>suara Nenek terdengar</i> pada klausa (2) yang merujuk klausa (1) dengan fungsi efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa.
			(2) Suara nenek terdengar getir dan amat menusuk. (3) <i>Ibu hanya bisa diam</i> dan Ø menelan tangisnya dalam-dalam.								V							V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antar klausa pada kalimat (3). Elipsis berupa klausa verbal <i>Ibu hanya bisa diam</i> pada klausa kedua yang merujuk klausa pertama dengan efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa.
41.	Perempuan senior itu tak habis-habisnya memaki ibu. Kata-kata kasar dan sumpah serapah yang tidak jelas maknanya selalu muncul teratur	(1) Perempuan senior itu tak habis-habisnya memaki ibu. (2) Kata-kata kasar dan sumpah serapah yang tidak jelas	(1) Perempuan senior itu tak habis-habisnya memaki ibu. (2) <i>Kata-kata</i> kasar dan Ø sumpah serapah yang tidak jelas	V														V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antar klausa pada kalimat (2). Elipsis berupa nomina <i>kata-kata</i> pada klausa kedua yang

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis							
				No mi-nal		Ver bal		Klausa														
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12	13	14			
	dari bibir tuanya yang terlihat merah. Sebagai perempuan junior, Ibu hanya bisa menunduk. Ibu tak pernah melawan nenek. Padahal sering kali kata-kata nenek menghancurkan harga diri ibu sebagai perempuan.	maknanya selalu muncul teratur dari bibir tuanya yang terlihat merah. (3) Sebagai perempuan junior, Ibu hanya bisa menunduk. (4) Ibu tak pernah melawan nenek. (5) Padahal sering kali kata-kata nenek menghancurkan harga diri ibu sebagai perempuan.	maknanya selalu muncul teratur dari bibir tuanya yang terlihat merah.																			merujuk klausa pertama dengan efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa.
			(2) <i>Kata-kata kasar dan Ø sumpah serapah yang tidak jelas maknanya selalu muncul teratur dari bibir tuanya yang terlihat merah.</i> (3) Sebagai perempuan junior, Ibu hanya bisa menunduk.	V																		Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antar klausa pada kalimat (2). Elipsis berupa nomina <i>kata-kata</i> pada klausa kedua yang merujuk klausa pertama dengan efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa.
			(3) Sebagai perempuan junior, Ibu <i>hanya bisa menunduk.</i> (4) Ibu Ø tak pernah melawan nenek.				V															Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (3) dan (4). Elipsis berupa frasa verbal <i>hanya bisa menunduk</i> dengan efisiensi

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis			
				No mi- nal		Ver bal		Klausa										
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12	13
																		dalam mencapai keekonomisan berbahasa.
			(4) Ibu tak pernah melawan nenek. (5) Padahal sering kali kata-kata nenek menghancurkan harga diri ibu sebagai perempuan.															Tidak ada elipsis.
42.	Dalam kondisi seperti ni Telaga berpikir, yang mana dari dua orang perempuan dalam rumah itu yang harus telaga bela. Nenek? Atau ibu?	(1) Dalam kondisi seperti ni Telaga berpikir, yang mana dari dua orang perempuan dalam rumah itu yang harus telaga bela. (2) Nenek? (3) Atau ibu?	(1) Dalam kondisi seperti ni Telaga berpikir, yang mana dari dua orang perempuan dalam rumah itu yang harus <i>Telaga bela</i> . (2) Ø Nenek?				V									V		Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa frasa verbal <i>Telaga bela</i> pada kalimat (2) yang merujuk kalimat (1) dengan mencapai aspek kepaduan wacana.
			(2) <i>Telaga bela</i> Nenek? (3) Atau Ø ibu ?				V									V		Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (2) dan (3). Elipsis berupa frasa verbal <i>Telaga bela</i> pada kalimat (3) yang merujuk kalimat (1) dengan mencapai aspek kepaduan

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis		
				No mi-nal		Ver bal		Klausa									
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12
																wacana.	
43.	Konon, ibu nenek sangat cantik dan kaya. Karena tidak memiliki anak laki-laki, orangtua nenek menjodohkannya dengan laki-laki miskin.	(1) Konon, ibu nenek sangat cantik dan kaya. (2) Karena tidak memiliki anak laki-laki, orangtua nenek menjodohkannya dengan laki-laki miskin.	(1) Konon, <i>ibu nenek</i> sangat cantik dan Ø kaya. (2) Karena tidak memiliki anak laki-laki, orangtua nenek menjodohkannya dengan laki-laki miskin.		V											V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antar klausa pada kalimat (1). Elipsis berupa klausa verbal <i>nenek punya kedudukan</i> pada klausa kedua yang merujuk klausa pertama dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa.
44.	Ida Bagus Tugur nama laki-laki itu. Seorang laki-laki yang sangat terpelajar. Ambisinya memperoleh jabatan tinggi dalam pemerintahan. Tidak seorang perempuan pun pernah masuk dalam hidupnya. Dengan pertimbangan itulah nenek dinikahi dengan Ida Bagus Tugur. Laki-laki itu tetap dingin, sampai akhirnya raja Denpasar mengangkat laki-laki itu menjadi lurah.	(1) Ida Bagus Tugur nama laki-laki itu. (2) Seorang laki-laki yang sangat terpelajar. (3) Ambisinya memperoleh jabatan tinggi dalam pemerintahan. (4) Tidak seorang perempuan pun pernah masuk dalam hidupnya. (5) Dengan pertimbangan itulah nenek dinikahi dengan Ida Bagus Tugur. (6) Laki-laki itu tetap dingin,	(1) <i>Ida Bagus Tugur</i> nama laki-laki itu. (2) Ø Seorang laki-laki yang sangat terpelajar.		V											V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa frasa frasa nominal <i>Ida Bagus Tugur</i> pada kalimat (2) yang merujuk kalimat (1) dengan fungsi mencapai aspek kepaduan wacana.

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi				Analisis	
				No mi- nal		Ver bal		Klausa											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
		sampai akhirnya raja Denpasar mengangkat laki-laki itu menjadi lurah.																	
			(2) Ø Seorang laki-laki yang sangat terpelajar. (3) Ambisinya memperoleh jabatan tinggi dalam pemerintahan.		V													V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (2) dan (3). Elipsis berupa frasa nomina <i>Ida Bagus Tugur</i> pada kalimat (2) yang merujuk kalimat (1) dengan mencapai aspek kepaduan wacana.
			(3) Ambisinya memperoleh jabatan tinggi dalam pemerintahan. (4) Tidak seorang perempuan pun pernah masuk dalam hidupnya.																Tidak ada elipsis.
			(4) <i>Tidak seorang perempuan pun pernah masuk dalam hidupnya.</i> (5) Dengan pertimbangan Ø itulah nenek dinikahi dengan Ida Bagus Tugur.						V									V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (4) dan (5). Elipsis berupa klausa verbal <i>tidak seorangpun pernah masuk dalam hidupnya</i> pada kalimat (5) yang

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis			
				No mi- nal		Ver bal		Klausa														
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14					
			(2) <i>Laki-laki itu</i> lupa bahwa telah mempunyai anak laki-laki. (3) Ø Lupa pula telah mempunyai istri.		V													V				Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (2) dan (3). Elipsis berupa frasa nominal <i>laki-laki itu</i> pada kalimat (3) yang merujuk kalimat (2) dengan fungsi mencapai aspek kepaduan wacana.
			(3) Ø Lupa pula telah mempunyai istri. (4) Dia lupa, bahwa pernah nyentanain.																			Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (3) dan (4). Elipsis berupa frasa nominal <i>laki-laki itu</i> pada kalimat (3) yang merujuk kalimat (2) dengan fungsi mencapai aspek kepaduan wacana.
46.	Uang dan kedudukan membuat kakek seperti lepas dari himpitan kemiskinan. Impitan keluarga istrinya yang sering sekali dia anggap merendahkan derajatnya	(1) Uang dan kedudukan membuat kakek seperti lepas dari himpitan kemiskinan. (2) Impitan keluarga istrinya yang sering sekali dia anggap	(1) Uang dan kedudukan membuat kakek seperti lepas dari himpitan kemiskinan Ø. (2) Impitan <i>keluarga istrinya</i> yang sering sekali dia anggap		V													V				Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa frasa nominal <i>keluarga istrinya</i> pada kalimat (1)

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis		
				No mi- nal		Ver bal		Klausa									
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12
	sebagai laki-laki. Padahal, nenek telah berusaha menempatkan laki-lakinya sederajat dengan laki-laki lain di griya.	merendahkan derajatnya sebagai laki-laki. (3) Padahal, nenek telah berusaha menempatkan laki-lakinya sederajat dengan laki-laki lain di griya.	merendahkan derajatnya sebagai laki-laki.														yang merujuk kalimat (2) dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa.
			(2) Impitan keluarga istrinya yang sering sekali dia anggap merendahkan derajatnya sebagai laki-laki. (3) Padahal, nenek telah berusaha menempatkan laki-lakinya sederajat dengan laki-laki lain di griya.														Tidak ada elipsis.
47.	Perempuan itu membenci dirinya sendiri, karena makin hari dia merasakan cintanya pada kakek semakin dalam dan semakin luas. Rasa cintanya justru membuat nenek semakin merasa tersisih, karena makin hari kesibukan kakek makin	(1) Perempuan itu membenci dirinya sendiri, karena makin hari dia merasakan cintanya pada kakek semakin dalam dan semakin luas. (2) Rasa cintanya justru membuat nenek semakin merasa tersisih,	(1) Perempuan itu membenci dirinya sendiri, <i>karena makin hari dia merasakan cintanya pada kakek</i> semakin dalam dan semakin luas. (2) Rasa cintanya justru membuat nenek semakin merasa tersisih,							V						V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (1). Elipsis berupa klausa verbal <i>karena makin hari dia merasakan cintanya pada kakek</i> pada klausa kedua yang merujuk pada klausa pertama dengan fungsi sebagai

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.







No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis				
				No mi- nal		Ver bal		Klausa											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12	13	14
	menunjukkan bahwa status kakek di rumah sama dengan diriya.	(7) Lama-lama nenek mulai berubah, terlebih setelah karier laki-laki itu makin tinggi. (8) Nenek mulai menyiapkan makanan pagi dan makan malam. (9) Nenek ingin menunjukkan bahwa status kakek di rumah sama dengan diriya.																	
			(2) Dia selalu menempatkan dirinya sebagai perempuan terhormat, karena berkat dirinyalah kakek bisa mendapatkan jabatan seperti ini. (3) Dulu, dia juga memandang sebelah mata pada laki-laki itu.															Tidak ada elipsis.	
			(3) Dulu, dia juga memandang sebelah mata pada laki-laki itu. (4) Dan kakek tetap menjalankan tugasnya dengan baik.															Tidak ada elipsis.	

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis				
				No mi- nal		Ver bal		Klausa											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12	13	14
			(4) Dan kakek tetap menjalankan tugasnya dengan baik. (5) <i>Hormat pada</i> nenek dan Ø orang tua nenek.				V										V		Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (4). Elipsis berupa frasa verbal <i>hormat pada</i> pada klausa kedua yang merujuk pada klausa pertama dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa.
			(5) Ø Hormat pada nenek dan orang tua nenek. (6) <i>Dia</i> juga menjalankan fungsinya sebagai laki-laki terhadap perempuan dengan baik.	V													V		Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (5) dan (6). Elipsis berupa nomina <i>dia</i> pada kalimat (5) yang merujuk kalimat (6) dengan fungsi mencapai aspek kepaduan bahasa.
			(6) <i>Dia</i> juga menjalankan fungsinya sebagai laki-laki terhadap perempuan dengan baik. (7) Lama-lama nenek mulai berubah, terlebih setelah karier																Tidak ada elipsis.

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis					
				No mi- nal		Ver bal		Klausa																
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14							
			laki-laki itu makin tinggi.																					
			(7) Lama-lama nenek mulai berubah, terlebih setelah karier laki-laki itu makin tinggi. (8) <i>Nenek mulai menyiapkan makanan pagi dan Ø makan malam.</i>						V									V						Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (8). Elipsis berupa klausa verbal <i>nenek mulai menyiapkan makanan</i> dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa.
			(8) <i>Nenek mulai menyiapkan makanan pagi dan Ø makan malam</i> (9) Nenek ingin menunjukkan bahwa status kakek di rumah sama dengan dirinya.						V									V						Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (8). Elipsis berupa klausa verbal <i>nenek mulai menyiapkan makanan</i> dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa.
49.	Kekecewaan nenek semakin sempurna ketika anak laki-laki semata wayangnya justru terpikat pada ibu, Luh Sekar, perempuan Sudra. Perempuan tua itu semakin merasa tidak memiliki harga diri.	(1) Kekecewaan nenek semakin sempurna ketika anak laki-laki semata wayangnya justru terpikat pada ibu, Luh Sekar, perempuan Sudra. (2) Perempuan tua itu semakin	(1) Kekecewaan nenek semakin sempurna ketika anak laki-laki semata wayangnya justru terpikat pada ibu, Luh Sekar, perempuan Sudra. (2) Perempuan tua itu semakin																					Tidak ada elipsis.

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis				
				No mi- nal		Ver bal		Klausa															
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14						
			(3) Merasa telah kehilangan seluruh impiannya. (4) Harga dirinya jatuh, karena anak laki-laki semata wayangnya itu bukan membawa seorang Ida Ayu seperti dirinya.																			Tidak ada elipsis.	
			(4) Harga dirinya jatuh, karena anak laki-laki semata wayangnya itu bukan membawa seorang Ida Ayu seperti dirinya. (5) Nenek benar-benar merasa ditinggalkan oleh seluruh impiannya.																				Tidak ada elipsis.
			(5) <i>Nenek</i> benar-benar merasa ditinggalkan oleh seluruh impiannya. (6) Ø Benar-benar kehilangan arah.	V																	V		Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (5) dan (6). Elipsis berupa nomina <i>nenek</i> pada kalimat (6) yang merujuk pada

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis				
				No mi- nal		Ver bal		Klausa															
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14						
		cucu satu-satunya.																					
			(2) “Tidak.” (3) <i>Perempuan tua itu</i> menarik napas, lalu Ø menyentuh rambut cucu satu-satunya.		V												V						Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (3). Elipsis berupa frasa nominal <i>perempuan tua itu</i> pada klausa kedua yang merujuk klausa pertama dengan fungsi menghasilkan kalimat yang efektif.
52.	“Kelak, kalau kau jatuh cinta pada seorang laki-laki, kau harus mengumpulkan beratus-ratus pertanyaan yang harus kau simpan. Jangan pernah ada orang lain tahu bahwa kau sedang menguji dirimu apakah kau memiliki cinta yang sesungguhnya atau sebaliknya. Bila kau bisa menjawab beratus-ratus pertanyaan itu, kau mulai memasuki tahap berikutnya. Apa untungmya lelaki itu untukmu? Kau harus berani	(1) “Kelak, kalau kau jatuh cinta pada seorang laki-laki, kau harus mengumpulkan beratus-ratus pertanyaan yang harus kau simpan. (2) Jangan pernah ada orang lain tahu bahwa kau sedang menguji dirimu apakah kau memiliki cinta yang sesungguhnya atau sebaliknya. (3) Bila kau bisa menjawab beratus-ratus pertanyaan itu,	(1) “Kelak, kalau kau jatuh cinta pada seorang laki-laki, kau harus mengumpulkan beratus-ratus pertanyaan yang harus kau simpan. (2) Jangan pernah ada orang lain tahu bahwa kau sedang menguji dirimu apakah <i>kau memiliki cinta</i> yang sesungguhnya atau sebaliknya.						V								V						Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (2). Elipsis berupa klausa verbal <i>kau memiliki cinta</i> pada klausa kedua yang merujuk klausa pertama dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa.

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.







No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis				
				No mi- nal		Ver bal		Klausa															
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14						
			menjawabnya.																				
			(5) <i>Kau</i> harus berani menjawabnya. (6) Ø Harus yakin dengan kesimpulan-kesimpulan yang kau munculkan sendiri.	V														V					Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (5) dan (6). Elipsis berupa nomina <i>kau</i> pada kalimat (6) yang merujuk pada kalimat (5) dengan fungsi menghasilkan kalimat yang efektif.
			(6) <i>Kau</i> harus yakin dengan kesimpulan-kesimpulan yang kau munculkan sendiri. (7) Setelah itu, Ø endapkan!	V														V					Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (6) dan (7). Elipsis berupa nomina <i>kau</i> pada kalimat (7) yang merujuk pada kalimat (5) dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa.
			(7) Setelah itu, endapkan! (8) Biarkan jawaban-jawaban dari ratusan pertanyaanmu itu																				Tidak ada elipsis.

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis				
				No mi- nal		Ver bal		Klausa															
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14						
			menguasi otakmu.																				
			(8) Biarkan jawaban-jawaban dari ratusan pertanyaanmu itu menguasi otakmu. (9) <i>Jangan pernah menikah</i> hanya karena kebutuhan atau Ø dipaksa oleh sistem.				V												V				Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (9). Elipsis berupa frasa verbal <i>jangan pernah menikah</i> pada klausa kedua yang merujuk klausa pertama dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa.
			(9) <i>Jangan pernah menikah</i> hanya karena kebutuhan atau dipaksa oleh sistem. (10) <i>Menikahlah kau dengan laki-laki yang mampu memberimu ketenangan, Ø cinta, dan Ø kasih.</i>						V										V				Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (10). Elipsis berupa klausa verbal pada klausa kedua dan ketiga yang merujuk klausa pertama dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa.
			(10) <i>Menikahlah kau dengan laki-laki yang mampu memberimu ketenangan, Ø cinta, dan Ø kasih.</i>						V										V				Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (10). Elipsis berupa klausa verbal <i>menikahlah kau dengan laki-laki</i>

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis	
				No mi- nal		Ver bal		Klausa												
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			
	Tidak ada orang di rumah ini yang bisa meredam nenek.	(4) Dia juga jadi begitu pemarah. Persoalan kecil gampang jadi besar. (5) Tidak ada orang di rumah ini yang bisa meredam nenek.																		fungsi menghasilkan kalimat efektif.
			(2) Menatap perempuan itu. (3) <i>Makin hari nenek terlihat semakin pucat dan Ø tidak menarik lagi.</i>								V							V		Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (3). Elipsis berupa klausa verbal <i>menikahlah kau dengan laki-laki yang mampu memberimu</i> pada klausa kedua dan ketiga yang merujuk klausa pertama dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa.
			(3) <i>Makin hari nenek terlihat semakin pucat dan Ø tidak menarik lagi.</i> (4) Dia juga jadi begitu pemarah, persoalan kecil gampang jadi besar.								V							V		Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (3). Elipsis berupa klausa verbal <i>menikahlah kau dengan laki-laki yang mampu memberimu</i> pada klausa kedua dan ketiga yang

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis		
				No mi- nal		Ver bal		Klausa									
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12
																	merujuk klausa pertama dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa.
			(4) Dia juga jadi begitu pemarah, persoalan kecil gampang jadi besar. (5) Tidak ada orang di rumah ini yang bisa meredam nenek.														Tidak ada elipsis.
54.	Nenek adalah satu-satunya keturunan yang dimiliki keluarga. Kalau nenek menikah dan ke luar griya, tentunya tidak ada yang mengurus orangtuanya. Akhirnya, berkat raot keluarga besar Nenek harus menikah dengan laki-laki pilihan yang disodokan keluarga besarnya.	(1) Nenek adalah satu-satunya keturunan yang dimiliki keluarga. (2) Kalau nenek menikah dan ke luar griya, tentunya tidak ada yang mengurus orangtuanya. (3) Akhirnya, berkat raot keluarga besar Nenek harus menikah dengan laki-laki pilihan yang disodokan keluarga besarnya.	(1) Nenek adalah satu-satunya keturunan yang dimiliki keluarga. (2) Kalau <i>nenek</i> menikah dan Ø ke luar griya, tentunya tidak ada yang mengurus orangtuanya.	V											V		Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (2). Elipsis berupa nomina <i>Nenek</i> pada klausa kedua yang merujuk klausa pertama dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa.
			(2) Kalau <i>nenek</i> menikah dan Ø ke luar griya, tentunya tidak ada	V											V		Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis
				No mi- nal		Ver bal		Klausa											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
			yang mengurusinya. (3) Akhirnya, berkat rapat keluarga besar Nenek harus menikah dengan laki-laki pilihan yang disodorkan keluarga besarnya.															(2). Elipsis berupa nomina <i>Nenek</i> pada klausa kedua yang merujuk klausa pertama dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa.	
55.	Telaga mencoba paham. Luka nenek telah ditanam di dada kanannya dan memiliki makna sendiri. Dan warna luka itu semakin jelas ketika Ayah, anak laki-laki satu-satunya milik Nenek, ditemukan mati di tempat pelacuran. Tubuhnya telanjang penuh tusukan pisau. Mulutnya berbau arak.	(1) Telaga mencoba paham. (2) Luka nenek telah ditanam di dada kanannya dan memiliki makna sendiri. (3) Dan warna luka itu semakin jelas ketika Ayah, anak laki-laki satu-satunya milik Nenek, ditemukan mati di tempat pelacuran. (4) Tubuhnya telanjang penuh tusukan pisau. (5) Mulutnya berbau arak.	(1) Telaga mencoba paham Ø. (2) <i>Luka nenek telah ditanam di dada kanannya</i> dan memiliki makna sendiri.								V							V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa klausa verbal <i>luka nenek telah ditanam di dada kanannya</i> pada kalimat (1) yang merujuk kalimat (2) dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa.
			(2) <i>Luka nenek</i> telah ditanam di dada kanannya dan Ø memiliki makna sendiri. (3) Dan warna luka itu semakin															V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (2). Elipsis berupa frasa nominal <i>luka nenek</i> pada klausa kedua

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis			
				No mi- nal		Ver bal		Klausa										
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12	13
			jelas ketika Ayah, anak laki-laki satu-satunya milik Nenek, ditemukan mati di tempat pelacuran.															yang merujuk klausa pertama dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif..
			(3) Dan warna luka itu semakin jelas ketika Ayah, anak laki-laki satu-satunya milik Nenek, ditemukan mati di tempat pelacuran. (4) Tubuhnya telanjang penuh tusukan pisau.															Tidak ada elipsis.
			(4) Tubuhnya telanjang penuh tusukan pisau. (5) Mulutnya berbau arak.															Tidak ada elipsis.
56.	“Biarlah dia pergi, Kenanga! Makin cepat makin baik. Dulu kupikir kau bisa menjadi perempuan yang dibutuhkan anakku. Nyatanya kamu tidak mampu! Untuk apa air matamu? Simpanlah baik-baik.	(1) “Biarlah dia pergi, Kenanga! (2) Makin cepat makin baik. (3) Dulu kupikir kau bisa menjadi perempuan yang dibutuhkan anakku. (4) Nyatanya kamu tidak mampu!	(1) “Biarlah <i>dia pergi</i> , Kenanga! (2) Makin cepat Ø makin baik.															Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa frasa verbal <i>dia pergi</i> pada kalimat (2) yang merujuk kalimat (1) dengan fungsi

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis		
				No mi- nal		Ver bal		Klausa									
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12
	Tidak ada gunanya. Tidak bisa menghidupkan kembali tubuh anakku. Kelak air mata itu kau perlukan untuk sebuah peristiwa besar yang lain, bukan untuk menangi anak laki-laki yang kau nikahi ini. Kau dengar kata-kataku!" Suara nenek terdengar tegas. Tak ada air mata, tak ada tangisan di depan jasad anak satu-satunya itu. Perempuan itu berdiri tegak memandang kaku api upacara ngaben. Asapnya mengupas habis tubuh laki-laki yang telah membusuk itu. Tidak ada satu butir airpun membasahi pipinya yang cekung. Nenek benar-benar menjadi perempuan yang luar biasa.	(5) Untuk apa air matamu? (6) Simpanlah baik-baik. (7) Tidak ada gunanya. (8) Tidak bisa menghidupkan kembali tubuh anakku. (9) Kelak air mata itu kau perlukan untuk sebuah peristiwa besar yang lain, bukan untuk menangi anak laki-laki yang kau nikahi ini. (10) Kau dengar kata-kataku!" (11) Suara nenek terdengar tegas. (12) Tak ada air mata, tak ada tangisan di depan jasad anak satu-satunya itu. (13) Perempuan itu berdiri tegak memandang kaku api upacara ngaben. (14) Asapnya mengupas habis tubuh laki-laki yang telah membusuk itu.															menghasilkan kalimat efektif..

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis				
				No mi- nal		Ver bal		Klausa															
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14						
			(4) Nyatanya kamu tidak mampu! (5) Untuk apa air matamu																			Tidak ada elipsis.	
			(5) Untuk apa <i>air matamu</i> ? (6) Simpanlah baik-baik Ø.		V													V					Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (5) dan (6). Elipsis berupa frasa nominal <i>air matamu</i> pada kalimat (6) yang merujuk kalimat (5) dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif.
			(6) Simpanlah baik-baik <i>air matamu</i> .. (7) Ø Tidak ada gunanya.		V													V					Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (6) dan (7). Elipsis berupa frasa nominal <i>air matamu</i> pada kalimat (7) yang merujuk kalimat (6) dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif.
			(7) <i>Air matamu</i> tidak ada gunanya. (8) Ø Tidak bisa menghidupkan kembali tubuh anakku.		V													V					Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (7) dan (8). Elipsis berupa frasa nominal <i>air matamu</i> pada kalimat (8) yang

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis
				No mi- nal		Ver bal		Klausa											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
																			merujuk kalimat (5) dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif.
			(8) Tidak bisa menghidupkan kembali tubuh anakku. (9) Kelak <i>air mata itu</i> kau perlukan untuk sebuah peristiwa besar yang lain, Øbukan untuk menangi anak laki-laki yang kau nikahi ini.		V												V		Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (9). Elipsis berupa frasa nominal <i>air mata itu</i> pada kklausa kedua yang merujuk klausa pertama dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa.
			(9) Kelak air mata itu kau perlukan untuk sebuah peristiwa besar yang lain, Ø bukan untuk menangi anak laki-laki yang kau nikahi ini. (10) Kau dengar kata-kataku!?"		V												V		Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (9). Elipsis berupa frasa nominal <i>air mata itu</i> pada kklausa kedua yang merujuk klausa pertama dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa.
			(10) Kau dengar kata-kataku!?" (11) Suara nenek terdengar tegas.																Tidak ada elipsis.

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.





No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis			
				No mi- nal		Ver bal		Klausa										
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12	13
	mengenalnya. Dia selalu menghilang berbulan-bulan. Biasanya, kalau di rumah kerjanya hanya meneguk minuman. Ayah juga tidak bekerja. Telaga tidak pernah bisa membayangkan seperti apa rasanya duduk di pangkuan seorang laki-laki yang dicintainya, dan yang membuat Telaga ada.	(3) Telaga bahkan tidak pernah mengenalnya. (4) Dia selalu menghilang berbulan-bulan. (5) Biasanya, kalau di rumah kerjanya hanya meneguk minuman. (6) Ayah juga tidak bekerja. Telaga tidak pernah bisa membayangkan seperti apa rasanya duduk di pangkuan seorang laki-laki yang dicintainya dan yang membuat Telaga ada.																fungsi menghasilkan kalimat efektif.
			(2) Laki-laki itu memang tidak pernah memiliki tempat khusus dalam hidup Telaga. (3) Telaga bahkan tidak pernah mengenalnya.															Tidak ada elipsis.
			(3) Telaga bahkan tidak pernah mengenalnya.															Tidak ada elipsis.

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis					
				Nominal		Verbal		Klausa																
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14							
			(4) Dia selalu menghilang berbulan-bulan.																					
			(4) <i>Dia</i> selalu menghilang berbulan-bulan. (5) Biasanya, kalau Ø di rumah kerjanya hanya meneguk minuman.	V																	V			Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (4) dan (5). Elipsis berupa nomina <i>dia</i> pada kalimat (5) yang merujuk kalimat (4) dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa.
			(5) Biasanya, kalau Ø di rumah kerjanya hanya meneguk minuman. (6) <i>Ayah</i> juga tidak bekerja, Telaga tidak pernah bisa membayangkan seperti apa rasanya duduk di pangkuan seorang laki-laki yang dicintainya dan yang membuat Telaga ada.	V																	V			Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (5) dan (6). Elipsis berupa nomina <i>Ayah</i> pada kalimat (5) yang merujuk kalimat (6) dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa.

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis				
				No mi-nal		Ver bal		Klausa											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12	13	14
58.	Ayah adalah laki-laki asing yang melintas dan hanyut begitu saja dalam lintasan perjalanan hidup telaga. Laki-laki itu juga telah merenggut orang-orang yang dicintai Telaga. Sebulan kemudian, nenek, perempuan tua yang selalu memiliki berates-ratus kata sangat tajam itu, menyusul.	(1) Ayah adalah laki-laki asing yang melintas dan hanyut begitu saja dalam lintasan perjalanan hidup Telaga. (2) Laki-laki itu juga telah merenggut orang-orang yang dicintai Telaga. (3) Sebulan kemudian, nenek, perempuan tua yang selalu memiliki berates-ratus kata sangat tajam itu, menyusul.	(1) <i>Ayah adalah laki-laki asing yang melintas dan Ø hanyut begitu saja dalam lintasan perjalanan hidup Telaga.</i> (2) Laki-laki itu juga telah merenggut orang-orang yang dicintai Telaga.		V											V			Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (1). Elipsis berupa frasa nominal <i>Ayah adalah laki-laki yang</i> pada klausa kedua yang merujuk klausa pertama dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa.
			(2) Laki-laki itu juga telah merenggut orang-orang yang dicintai Telaga. (3) Sebulan kemudian, nenek, perempuan tua yang selalu memiliki berates-ratus kata sangat tajam itu, menyusul.																Tidak ada elipsis.
59.	Di mata Telaga, dua orang perempuan di rumah ini telah membuatnya jadi serba salah. kalau	(1) Di mata Telaga, dua orang perempuan di rumah ini telah membuatnya jadi serba salah.	(2) Di mata Telaga, dua orang perempuan di rumah ini telah membuatnya jadi serba salah.	V												V			Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (3). Elipsis berupa nomina <i>Jero</i>

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.





No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis				
				No mi- nal		Ver bal		Klausa															
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14						
			banyak!																				
			(3) Tunianglah yang harus belajar banyak! (4) Jangan membawa <i>kehidupan</i> masa lalu Tuniang untuk Ø masa depan tiang.	V													V						Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (4). Elipsis berupa nomina <i>kehidupan</i> pada klausa kedua yang merujuk klausa pertama dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif.
			(4) Jangan membawa <i>kehidupan</i> masa lalu Tuniang untuk Ø masa depan tiang. (5) Apa selama ini Tuniang sudah merasa lebih suci dari Ibu?!"	V													V						Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (4). Elipsis berupa nomina <i>kehidupan</i> pada klausa kedua yang merujuk klausa pertama dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif.
			(5) Apa selama ini Tuniang sudah merasa lebih suci dari Ibu?!" (6) Telaga mendelik.																				Tidak ada elipsis
			(6) Telaga mendelik. (7) Ditatapnya perempuan tua itu																				Tidak ada elipsis.

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis	
				No mi- nal		Ver bal		Klausa												
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			
			tajam-tajam																	
64.	Jengkel sekali Telaga mendengar cara perempuan itu bicara. Telaga tahu perempuan tua itu cemburu, merasa tersaingi. Dia takut Telaga akan lebih menyayangi Ibunya dibanding neneknya. Ibunya juga begitu, sering menasihati dengan cara-cara yang aneh.	<p>(1) Jengkel sekali Telaga mendengar cara perempuan itu bicara.</p> <p>(2) Telaga tahu perempuan tua itu cemburu, merasa tersaingi.</p> <p>(3) Dia takut Telaga akan lebih menyayangi Ibunya dibanding neneknya.</p> <p>(4) Ibunya juga begitu, sering menasihati dengan cara-cara yang aneh.</p>	<p>(1) Jengkel sekali Telaga mendengar cara perempuan itu bicara.</p> <p>(2) Telaga tahu <i>perempuan tua itu</i> cemburu, Ø merasa tersaingi.</p>		V												V			Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (2). Elipsis berupa frasa nominal <i>perempuan tua itu</i> pada klausa kedua yang merujuk klausa pertama dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa.
			<p>(2) Telaga tahu <i>perempuan tua itu</i> cemburu, Ø merasa tersaingi.</p> <p>(3) Dia takut Telaga akan lebih menyayangi Ibunya dibanding neneknya.</p>		V												V			Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (2). Elipsis berupa frasa nominal <i>perempuan tua itu</i> pada klausa kedua yang merujuk klausa pertama dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa.

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis		
				No mi- nal		Ver bal		Klausa									
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12
			(3) Dia takut Telaga akan lebih menyayangi Ibunya dibanding neneknya. (4) Ibunya juga begitu, sering menasihati dengan cara-cara yang aneh.														Tidak ada elipsis.
65.	“Harus hati-hati mendengar nasihat tuniangmu. Perempuan itu tidak banyak pengalaman. Dia seorang perempuan bangsawan yang hidupnya sejak kanak-kanak sampai hari ini selalu berlimpah. Tidak ada perjuangan dalam hidupnya. Pengalaman hidupnya sangat miskin. Tidak ada yang menarik untuk dijadikan pegangan hidup. Kalau Meme, Meme banyak menderita. Meme pernah tidak makan satu hari. Belum lagi menjadi perempuan yang tersisih. Meme banyak berjuang keras untuk hidup ini.	(1) “Harus hati-hati mendengar nasihat tuniangmu. (2) Perempuan itu tidak banyak pengalaman. (3) Dia seorang perempuan bangsawan yang hidupnya sejak kanak-kanak sampai hari ini selalu berlimpah. (4) Tidak ada perjuangan dalam hidupnya. (5) Pengalaman hidupnya sangat miskin. (6) Tidak ada yang menarik untuk dijadikan pegangan hidup. (7) Kalau Meme, Meme banyak	(1) “Harus hati-hati mendengar nasihat tuniangmu. (2) Perempuan itu tidak banyak pengalaman.														Tidak ada elipsis.

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.







No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis			
				No mi- nal		Ver bal		Klausa										
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12	13
			(8) Belum lagi Ø menjadi perempuan yang tersisih.															Elipsis berupa nomina <i>Meme</i> pada kalimat (8) yang merujuk pada kalimat (7) dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa.
			(8) Belum lagi menjadi perempuan yang tersisih. (9) <i>Meme</i> banyak berjuang keras untuk hidup ini., melahirkanmu, itu sangat luar biasa.															Tidak ada elipsis.
			(9) <i>Meme banyak berjuang keras untuk hidup ini</i> , melahirkanmu, itu sangat luar biasa. (10) Ø Kau harus tau itu!”															Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (9) dan (10). Elipsis berupa klausa verbal <i>Meme banya banyak berjuang keras untuk hidup ini</i> pada kalimat (10) yang merujuk pada kalimat (9) dengan fungsi menghasilkan kalimat yang efektif.

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis					
				No mi- nal		Ver bal		Klausa																
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14							
			(5) Setiap hari hanya itu doa Meme.”																					
67.	Untuk ambisi yang satu ini ibunya mendatangi guru tari. Telaga harus belajar menari setiap sore hari. Guru itu bernama luh Kambren, guru terbaik dan termahal di seluruh desa. Jarang ada orang yang bisa merayunya untuk mengajarkan keahlian dan rahasia-rahasianya yang kadang-kadang sulit diterima pikiran Telaga. Katanya:	(1) Untuk ambisi yang satu ini ibunya mendatangi guru tari. (2) Telaga harus belajar menari setiap sore hari. (3) Guru itu bernama luh Kambren, guru terbaik dan termahal di seluruh desa. (4) Jarang ada orang yang bisa merayunya untuk mengajarkan keahlian dan rahasia-rahasianya yang kadang-kadang sulit diterima pikiran Telaga (5) Katanya:	(1) Untuk ambisi yang satu ini ibunya mendatangi guru tari. (2) Telaga harus belajar menari setiap sore hari.																				Tidak ada elipsis.	
			(2) Telaga harus belajar menari setiap sore hari. (3) Guru itu bernama luh Kambren, guru terbaik dan Ø termahal di seluruh desa.	V																				Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (3). Elipsis berupa nomina <i>guru</i> pada klausa kedua yang merujuk pada klausa pertama dengan fungsi sebagai efisiensi dalam

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis
				No mi- nal		Ver bal		Klausa											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
																		mencapai aspek keekonomisan berbahasa.	
			(3) Guru itu bernama luh Kambren, guru terbaik dan termahal di seluruh desa. (4) Jarang ada orang yang bisa merayunya untuk <i>mengajarkan</i> keahlian dan Ø rahasia- rahasiannya yang kadang-kadang sulit diterima pikiran Telaga		V											V		Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (4). Elipsis berupa verba <i>mengajarkan</i> pada klausa kedua yang merujuk pada klausa pertama dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif.	
			(4) Jarang ada orang yang bisa merayunya untuk <i>mengajarkan</i> keahlian dan Ø rahasia- rahasiannya yang kadang-kadang sulit diterima pikiran Telaga. (5) Katanya:			V										V		Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (4). Elipsis berupa verba <i>mengajarkan</i> pada klausa kedua yang merujuk pada klausa pertama dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif.	
68.	Ketika pertama kali bertmu dengannya, Telaga sudah merasa ada hawa lain: kemuraman, kesunyian, dan kegelapan. Tubuh Telaga selalu	(1) Ketika pertama kali bertmu dengannya, Telaga sudah merasa ada hawa lain: kemuraman, kesunyian, dan	(1) Ketika pertama kali bertmu dengannya, <i>Telaga sudah</i> <i>merasa ada</i> hawa lain: Ø kemuraman, Ø kesunyian, dan						V							V		Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (1). Elipsis berupa klausa verbal <i>telaga sudah merasa ada hawa</i>	

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis						
				No mi- nal		Ver bal		Klausa																	
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14								
			(3) Telaga sering bertanya dalam hati, tidakkah para dewa tari takut melihat matanya yang begitu mengerikan?																						
			(3) Telaga sering bertanya dalam hati, tidakkah para dewa tari takut melihat matanya yang begitu mengerikan? (4) Mata itu sangat menantang, <i>biji matanya mirip pisau yang</i> sangat runcing dan Ø selalu siap melukai orang-orang yang tidak disukai.										V						V						Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (4). Elipsis berupa klausa adjektival <i>biji matannya mirip pisau yang</i> pada klausa kedua yang merujuk klausa pertama dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa.
			(4) Mata itu sangat menantang, <i>biji matanya mirip pisau yang</i> sangat runcing dan Ø selalu siap melukai orang-orang yang tidak disukai (5) Senyumnya juga dingin.										V					V							Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (4). Elipsis berupa klausa adjektival <i>biji matanya mirip pisau yang</i> pada klausa kedua yang merujuk klausa pertama dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis
				No mi- nal		Ver bal		Klausa											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
																			berbahasa.
			(5) <i>Senyumnya</i> juga dingin. (6) Ø Seolah perempuan tua yang tetap terlihat cantik itu tidak pernah takut menghadapi apa pun.	V												V			Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (5) dan (6) Elipsis berupa nomina <i>senyumnya</i> pada kalimat (6) yang merujuk kalimat (5) dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif.
69.	“Pandang wajah <i>tiang</i> , Tugeg.” Suara perempuan itu benar-benar membuat Telaga menarik napas dalam-dalam. Telaga selalu menyusun kekuatan sehari-hari untuk berhadapan dengan perempuan satu ini.	(1) “Pandang wajah <i>tiang</i> , Tugeg.” Suara perempuan itu benar-benar membuat Telaga menarik napas dalam-dalam. (2) Telaga selalu menyusun kekuatan sehari-hari untuk berhadapan dengan perempuan satu ini.	(1) “Pandang wajah <i>tiang</i> , Tugeg.” suara perempuan itu benar-benar membuat Telaga menarik napas dalam-dalam. (2) Telaga selalu menyusun kekuatan sehari-hari untuk berhadapan dengan perempuan satu ini.																Tidak ada elipsis.
70.	“Seorang penari tak pernah menundukkan wajah.” Suaranya terdengar dingin.	(1) “Seorang penari tak pernah menundukkan wajah.” (2) Suaranya terdengar dingin.	(1) “Seorang penari tak pernah menundukkan wajah.” (2) Suaranya terdengar dingin.																Tidak ada elipsis.
71.	Telaga diam. Dia berharap, dengan sibuk memainkan kain untuk mulai	(1) Telaga diam. (2) Dia berharap, dengan sibuk	(1) Telaga diam. (2) <i>Dia</i> berharap, dengan Ø sibuk	V											V				Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.









No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis			
				No mi- nal		Ver bal		Klausa										
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12	13
	hidup <i>tiang</i> . Tugeg mengerti apa yang <i>tiang</i> katakan?”	bercerita banyak tentang perjalanan hidup <i>tiang</i> . (3) Tugeg mengerti apa yang <i>tiang</i> katakan?”	bercerita banyak tentang perjalanan hidup <i>tiang</i> .															
			(2) Kalau Tugeg mampu melakukannya, mata <i>tiang</i> akan bercerita banyak tentang perjalanan hidup <i>tiang</i> . (3) Tugeg mengerti apa yang <i>tiang</i> katakan?”															Tidak ada elipsis.
74.	Dulu, Kambren mengira <i>taksu</i> yang didapatnya dari dewa tari akan dia bawa sampai mati. Tetapi begitu melihat Telaga, pikiran itu menguap. Tiba-tiba saja dia merasa bocah perempuan di depannya adalah anaknya. “Hyang Widhi, akhirnya kutemukan juga laut yang tepat untuk menumpahkan limbahku.” Kambren berkata pada dirinya sendiri, lalu menarik napas dalam-	(1) Dulu, Kambren mengira <i>taksu</i> yang didapatnya dari dewa tari akan dia bawa sampai mati. (2) Tetapi begitu melihat Telaga, pikiran itu menguap. (3) Tiba-tiba saja dia merasa bocah perempuan di depannya adalah anaknya. (4) “Hyang Widhi, akhirnya kutemukan juga laut yang tepat untuk menumpahkan	(1) Dulu, Kambren mengira <i>taksu</i> yang didapatnya dari dewa tari akan dia bawa sampai mati. (2) Tetapi begitu melihat Telaga, pikiran Ø itu menguap.							V					V			Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasang kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa klausa verbal <i>taksu</i> yang didapatnya dari dewa tari akan dia bawa sampai mati pada kalimat (2) merujuk pada kalimat (1) dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif.

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis			
				No mi- nal		Ver bal		Klausa										
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12	13
	dalam.	limbahku.” (5) Kambren berkata pada dirinya sendiri, lalu menarik napas dalam-dalam.																
			(2) Tetapi begitu melihat Telaga, pikiran itu menguap. (3) Tiba-tiba saja dia merasa bocah perempuan di depannya adalah anaknya.															Tidak ada elipsis.
			(3) Tiba-tiba saja dia merasa bocah perempuan di depannya adalah anaknya. (4) “Hyang Widhi, akhirnya kutemukan juga laut yang tepat untuk menumpahkan limbahku.”															Tidak ada elipsis.
			(4) “Hyang Widhi, akhirnya kutemukan juga laut yang tepat untuk menumpahkan limbahku.” (5) <i>Kambren</i> berkata pada dirinya	V										V				Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (5). Elipsis berupa nomina <i>Kambren</i> pada klausa kedua yang merujuk klausa pertama dengan

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis					
				No mi- nal		Ver bal		Klausa												
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12	13	14	
			sendiri, lalu Ø menarik napas dalam-dalam.															fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa.		
75.	Kambren teringat masa lalunya. Dulu, ketika seumuran Telaga, Kambren adalah anak gadis desa yang sangat tidak menarik. Tubuhnya kurus dan sering sakit-sakitan. Ketika di desanya ada wabah penyakit, para <i>balian</i> , orang-orang sakti, mendapat <i>pawisik</i> bahwa di desa itu harus dibangun pura untuk pemujaan kepada dewa tari. Kata mereka desa itu pernah memiliki kesenian yang luar biasa indah. Akhirnya sebuah pura besar berdiri. Orang-orang heran, begitu cepat pura itu dibangun. Padahal warga desa tidak memiliki uang. “Ini anugrah Hyang \Widhi. Para dewa tari juga membantu.”	(1) Kambren teringat masa lalunya. (2) Dulu, ketika seumuran Telaga, Kambren adalah anak gadis desa yang sangat tidak menarik. (3) Tubuhnya kurus dan sering sakit-sakitan. (4) Ketika di desanya ada wabah penyakit, para <i>balian</i> , orang-orang sakti, mendapat <i>pawisik</i> bahwa di desa itu harus dibangun pura untuk pemujaan kepada dewa tari. (5) Kata mereka desa itu pernah memiliki kesenian yang luar biasa indah. (6) Akhirnya sebuah pura besar berdiri. (7) Orang-orang heran, begitu	(1) <i>Kambren teringat</i> masa lalunya. (2) Ø Dulu, ketika seumuran Telaga, Kambren adalah anak gadis desa yang sangat tidak menarik.															Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa frasa verbal <i>Kambren teringat</i> pada kalimat (2) yang merujuk kalimat (1) dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa.		

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis											Fungsi	Analisis		
				No mi- nal		Ver bal		Klausa										
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11			12	13
	Kata seorang <i>pemangku</i> .	cepat pura itu dibangun. (8) Padahal warga desa tidak memiliki uang. (9) “Ini anugrah Hyang Widhi. (10) Para dewa tari juga membantu.” (11) Kata seorang <i>pemangku</i> .																
			(2) Dulu, ketika seumuran Telaga, Kambren adalah anak gadis desa yang sangat tidak menarik. (3) <i>Tubuhnya</i> kurus dan Ø sering sakit-sakitan.	V													V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (3). Elipsis berupa nomina <i>tubuhnya</i> pada klausa kedua yang merujuk klausa pertama dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa.
			(3) <i>Tubuhnya</i> kurus dan Ø sering sakit-sakitan. (4) Ketika di desanya ada wabah penyakit, para balian, orang-orang sakti, mendapat pawisik bahwa di desa itu harus	V													V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (3). Elipsis berupa nomina <i>tubuhnya</i> pada klausa kedua yang merujuk klausa pertama dengan fungsi sebagai efisiensi dalam

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis
				No mi- nal		Ver bal		Klausa											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
			dibangun pura untuk pemujaan kepada dewa tari.																mencapai aspek keekonomisan berbahasa.
			(4) Ketika di desanya ada wabah penyakit, para balian, orang-orang sakti, mendapat pawisik bahwa di desa itu harus dibangun pura untuk pemujaan kepada dewa tari. (5) Kata mereka desa itu pernah memiliki kesenian yang luar biasa indahny.																Tidak ada elipsis.
			(5) Kata mereka desa itu pernah memiliki kesenian yang luar biasa indahny. (6) Akhirnya sebuah pura besar berdiri.																Tidak ada elipsis.
			(6) Akhirnya sebuah pura besar berdiri. (7) Orang-orang heran, begitu																Tidak ada elipsis.

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis											Fungsi	Analisis			
				No mi-nal		Ver bal		Klausa											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11			12	13	14
			cepat pura itu dibangun.																
			(7) Orang-orang heran, begitu cepat pura itu dibangun. (8) Padahal warga desa tidak memiliki uang.																Tidak ada elipsis.
			(8) Padahal warga desa tidak memiliki uang. (9) “Ini anugrah Hyang Widhi.																Tidak ada elipsis.
			(9) “Ini anugrah Hyang Widhi. (10) Para dewa tari juga membantu.”																Tidak ada elipsis.
			(10) Para dewa tari juga membantu.” (11) Kata seorang pemangku.																Tidak ada elipsis.
76.	Sebuah <i>sekehe Arja</i> berdiri. Satu upacara lagi harus dilakukan warga desa. Seluruh penari yang telah dipilih harus menghaturkan <i>daksina</i> ,	(1) Sebuah <i>sekehe Arja</i> berdiri. (2) Satu upacara lagi harus dilakukan warga desa. (3) Seluruh penari yang telah	(1) Sebuah <i>sekehe Arja</i> berdiri. (2) Satu upacara lagi harus dilakukan warga desa.																Tidak ada elipsis.

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis
				No mi- nal		Ver bal		Klausa											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
			(3) Seluruh penari yang telah dipilih harus menghaturkan daksina, <i>sesaji yang berisi</i> kepala, Ø telur itik, Ø pisang, Ø beras, dan Ø banyak lagi.																(3). Elipsis berupa frasa verbal <i>sesaji yang berisi</i> pada klausa ketiga, keempat, dan kelima yang merujuk klausa kedua dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa.
			(3) Seluruh penari yang telah dipilih harus menghaturkan daksina, <i>sesaji yang berisi</i> kepala, Ø telur itik, Ø pisang, Ø beras, dan Ø banyak lagi.. (4) Mereka juga melengkapi daksina dengan canang sari, sesaji yang terdiri dari beragam bunga.				V										V		Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (3). Elipsis berupa frasa verbal <i>sesaji yang berisi</i> pada klausa ketiga, keempat, dan kelima yang merujuk klausa kedua dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa.
			(4) Mereka juga melengkapi daksina dengan canang sari, sesaji yang terdiri dari beragam bunga. (5) Semua gadis yang terpilih																Tidak ada elipsis.

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis						
				No mi- nal		Ver bal		Klausa																	
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14								
			berdoa.																						
			(5) Semua gadis yang terpilih berdoa. (6) Seminggu kemudian mereka harus mengambil sesaji itu.																						Tidak ada elipsis.
			(6) Seminggu kemudian <i>mereka</i> harus mengambil sesaji itu. (7) Semua telur itik dalam sesaji Ø pecah, kecuali milik Kambren.	V																				V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (6) dan (7). Elipsis berupa nomina <i>mereka</i> pada kalimat (7) yang merujuk kalimat (6) dengan fungsi mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.
			(7) Semua telur itik dalam sesaji pecah, kecuali <i>milik Kambren</i> . (8) Telur itik Ø itu tetap utuh, bahkan sampai sebulan lebih.		V																			V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (7) dan (8). Elipsis berupa frasa nomina <i>milik Kambren</i> pada kalimat (8) yang merujuk kalimat (7) dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif.

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis			
				No mi-nal		Ver bal		Klausa										
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12	13
			(8) Telur itik itu tetap utuh, bahkan sampai sebulan lebih. (9) Orang-orang desa bergumam, Kambren adalah kekasih dewa tari.															Tidak ada elipsis.
77.	Memang, akhirnya satu demi satu gadis itu menikah. Kambren tetap sendiri. Anehnya, sampai setua ini penyakit kambren tidak muncul lagi. Dia selalu sehat dan segar, terlebih bila sedang mengajarkan tari. Sekarang dia telah menemukan muara.	(1) Memang, akhirnya satu demi satu gadis itu menikah. (2) Kambren tetap sendiri. (3) Anehnya, sampai setua ini penyakit kambren tidak muncul lagi. (4) Dia selalu sehat dan segar, terlebih bila sedang mengajarkan tari. (5) Sekarang dia telah menemukan muara.	(1) Memang, akhirnya satu demi satu gadis itu menikah. (2) Kambren tetap sendiri.															Tidak ada elipsis.
			(2) Kambren tetap sendiri. (3) Anehnya, sampai setua ini penyakit kambren tidak muncul lagi.															Tidak ada elipsis.

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis		
				No mi- nal		Ver bal		Klausa													
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14				
			(3) Anehnya, sampai setua ini penyakit kambren tidak muncul lagi. (4) <i>Dia selalu</i> sehat dan Ø segar, terlebih bila sedang mengajarkan tari.		V											V					Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (4). Elipsis berupa frasa nomina <i>dia selalu</i> pada klausa kedua yang merujuk klausa pertama fungsi menghasilkan kalimat efektif.
			(4) <i>Dia selalu</i> sehat dan Ø segar, terlebih bila sedang mengajarkan tari.Sekarang dia telah menemukan muara.		V											V					Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (4). Elipsis berupa frasa nomina <i>dia selalu</i> pada klausa kedua yang merujuk klausa pertama fungsi menghasilkan kalimat efektif.
78.	Kambren menepuk bahu Telaga. Dibungkusnya masa lalu itu rapat-rapat. Telaga tetap terdiam.	(1) Kambren menepuk bahu Telaga. (2) Dibungkusnya masa lalu itu rapat-rapat. (3) Telaga tetap terdiam.	(1) Kambren menepuk bahu Telaga. (2) Dibungkusnya masa lalu itu rapat-rapat.																		Tidak ada elipsis.
			(2) Dibungkusnya masa lalu itu rapat-rapat. (3) Telaga tetap terdiam.																		Tidak ada elipsis.

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.







No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis							
				No mi- nal		Ver bal		Klausa																		
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14									
			(3) Suara Kambren kali ini terdengar agak tenang.																							
81.	Telaga mulai bersiap-siap. Tari yang diajarkan Kambren adalah Lenggong Keraton. Sebuah tari yang memiliki kekuatan sendiri karena gerak-geraknya yang sangat feminine, anggun, dan semakin menyempurnakan wujud perempuan Telaga.	(1) Telaga mulai bersiap-siap. (2) Tari yang diajarkan Kambren adalah Lenggong Keraton. (3) Sebuah tari yang memiliki kekuatan sendiri karena gerak-geraknya yang sangat feminine, anggun, dan semakin menyempurnakan wujud perempuan Telaga.	(1) Telaga mulai bersiap-siap Ø. (2) Tari yang diajarkan Kambren adalah Lenggong Keraton.																					V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan (1) dan (2). Elipsis berupa verba <i>menari</i> pada kalimat (1) yang merujuk kalimat (2) dengan fungsi mengaktifkan pikiran pembaca.	
			(2) Tari yang diajarkan Kambren adalah <i>Lenggong Keraton</i> . (3) Ø Sebuah tari yang memiliki kekuatan sendiri karena gerak-geraknya yang sangat feminine, anggun, dan semakin menyempurnakan wujud perempuan Telaga.																						V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan (2) dan (3). Elipsis berupa frasa nominal <i>lenggong Keraton</i> pada kalimat (2) yang merujuk kalimat (1) dengan fungsi mengaktifkan pikiran pembaca.
82.	Telaga mulai menari. Terus menari, sampai tak terasa lagi sebuah senja	(1) Telaga mulai menari. (2) Terus menari, sampai tak terasa	(1) <i>Telaga</i> mulai menari. (2) ØTerus menari, sampai tak																						V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis	
				No mi- nal		Ver bal		Klausa												
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			
			bergantung di sana.																	
			(3) <i>Senja</i> yang selalu membuat Telaga merasa sedih, karena saat menatap langit Ø dia rasakan potret hidupnya bergantung di sana. (4) Setiap melatih tari, diam-diam Kambren mencuri Telaga agar tidak sering-sering duduk di pintu dan menyaksikan malam melahap <i>senja</i> miliknya	V													V			Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (3). Elipsis berupa nomina <i>senja</i> pada klausa kedua yang merujuk klausa pertama dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa..
83.	“Tugeg mulai akrab dengan Kambren. Perempuan itu luar biasa, ya?” “Ya, Meme.”	(1) “Tugeg mulai akrab dengan Kambren. (2) Perempuan itu luar biasa, ya?” “Ya, Meme.”	(1) “Tugeg mulai akrab dengan Kambren. (2) Perempuan itu luar biasa, ya?” “Ya, Meme.”																	Tidak ada elipsis.
84.	“Tugeg mulai menyukainya?” “Ya.” Telaga berkata sedikit ketus. “Jawaban Tugeg tidak menyenangkan.”	(1) “Tugeg mulai menyukainya?” (2) “Ya.” (3) Telaga berkata sedikit ketus. (4) “Jawaban Tugeg tidak menyenangkan.”	(1) “ <i>Tugeg mulai menyukainya?</i> ” (2) “Ya Ø.”				V											V		Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa frasa verbal <i>Tugeg mulai menyukainya</i> dengan fungsi mengaktifkan pikiran pembaca

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis		
				No mi- nal		Ver bal		Klausa									
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12
																	atau pendengar.
			(2) “Ya.” (3) Telaga berkata sedikit ketus.														Tidak ada elipsis.
			(3) Telaga berkata <i>sedikit ketus</i> . (4) “Jawaban Tugeg Ø tidak menyenangkan.”		V									V			Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (3) dan (4). Elipsis berupa frasa nominal <i>sedikit ketus</i> dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif..
85.	“Dia guru yang baik, Meme.” “Sungguh?!” Mata Kenanga menatap Telaga. Ada kebanggaan mengalir di tubuhnya. Kenanga percaya, perempuan tua yang tidak pernah menikah itu akan menumpahkan seluruh <i>taksu</i> -nya pada Telaga. Bocah perempuannya akan menjadi perempuan terbaik, tercantik. Perempuan yang sangat luar biasa.	(1) “Dia guru yang baik, Meme.” (2) “Sungguh?!” (3) Mata Kenanga menatap Telaga. (4) Ada kebanggaan mengalir di tubuhnya. (5) Kenanga percaya, perempuan tua yang tidak pernah menikah itu akan menumpahkan seluruh <i>taksu</i> -nya pada Telaga. (6) Bocah perempuannya akan menjadi perempuan terbaik, tercantik.	(1) “ <i>Dia guru yang baik, Meme.</i> ” (2) “Sungguh Ø?!”						V					V			Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa klausa adjektivaIII <i>dia guru yang baik</i> dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai aspek keekonomisan berbahasa

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis						
				No mi- nal		Ver bal		Klausa																	
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14								
			tercantik.																						
			(6) Bocah perempuannya akan menjadi perempuan terbaik, tercantik. (7) Perempuan yang sangat luar biasa																						Tidak ada elipsis.
86.	Dulu, ketika dia merasa ada perubahan pada tubuhnya, Kenanga sangat takut daging yang ditanam dalam tubuhnya adalah daging yang akan menimbulkan banyak masalah dalam hidupnya. Benih yang ditanam dalam tubuhnya adalah benih laki-laki yang telah meniduri ratusan perempuan tidak terhormat.	(1) Dulu, ketika dia merasa ada perubahan pada tubuhnya, Kenanga sangat takut daging yang ditanam dalam tubuhnya adalah daging yang akan menimbulkan banyak masalah dalam hidupnya. (2) Benih yang ditanam dalam tubuhnya adalah benih laki-laki yang telah meniduri ratusan perempuan tidak terhormat.	(1) Dulu, ketika dia merasa ada perubahan pada tubuhnya, Kenanga sangat takut daging yang ditanam dalam tubuhnya adalah daging yang akan menimbulkan banyak masalah dalam hidupnya. (2) Benih yang ditanam dalam tubuhnya adalah benih laki-laki yang telah meniduri ratusan perempuan tidak terhormat.																						Tidak ada elipsis.
87.	Perempuan tua itu selalu mengingatkannya akan arti menjadi manusia. Yang sering membuat	(1) Perempuan tua itu selalu mengingatkannya akan arti menjadi manusia.	(1) Perempuan tua itu selalu mengingatkannya akan arti menjadi manusia.																						Tidak ada elipsis.

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.









No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis					
				No mi- nal		Ver bal		Klausa												
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12	13	14	
			(7) Hidup juga sering menjebak Meme. (8) Rasanya Meme sering main kucing-kucingan dengan hidup Meme.																	Tidak ada elipsis.
			(8) Rasanya Meme sering main kucing-kucingan dengan <i>hidup Meme</i> . (9) Itu indahnnya dan itu Ø kesenian paling tinggi dalam peradaban manusia.”		V														V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (3) dan (4). Elipsis berupa frasa nominal <i>hidup Meme</i> pada kalimat (8) yang merujuk kalimat (9) dengan fungsi mengaktifkan pikiran pembaca.
89.	Dan yang terakhir, ibu Kenanga harus benar-benar menyerah pada Sang Hidup yang telah meminjamkan perjalanan padanya. Perempuan itu mati tenggelam di sungai. Bahkan dalam kondisi sudah menjadi mayat, Luh dalem tetap tidak dapat tempat.	(1) Dan yang terakhir, ibu Kenanga harus benar-benar menyerah pada Sang Hidup yang telah meminjamkan perjalanan padanya. (2) Perempuan itu mati tenggelam di sungai. (3) Bahkan dalam kondisi sudah	(1) Dan yang terakhir, ibu Kenanga harus benar-benar menyerah pada Sang Hidup yang telah meminjamkan perjalanan padanya. (2) Perempuan itu mati tenggelam di sungai.																	Tidak ada elipsis.

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis	
				No mi-nal		Ver bal		Klausa												
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			
		menjadi mayat, Luh dalem tetap tidak dapat tempat.																		
			(2) <i>Perempuan itu mati tenggelam di sungai.</i> (3) Bahkan Ø dalam kondisi sudah menjadi mayat, Luh dalem tetap tidak dapat tempat.																	
90.	“Perempuan itu tidak boleh <i>diabenkan</i> . Dia harus dikubur selama 42 hari. Perempuan itu mati <i>salah pati</i> , mati yang salah menurut adat.” Luh Sekar, Jero Kenanga Muda, marah dan tidak bisa menerima perlakuan itu. Orang-orang mengingatkan Sekar bahwa ini soal adat. Kalau adat tidak dilaksanakan, akan timbul wabah bagi generasi	(1) “Perempuan itu tidak boleh <i>diabenkan</i> . (2) Dia harus dikubur selama 42 hari. (3) Perempuan itu mati <i>salah pati</i> , mati yang salah menurut adat.” (4) Luh Sekar, Jero Kenanga Muda, marah dan tidak bisa menerima perlakuan itu. (5) Orang-orang mengingatkan	(1) “Perempuan itu tidak boleh <i>diabenkan</i> . (2) Dia harus dikubur selama 42 hari.																	

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis			
				No mi- nal		Ver bal		Klausa														
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14					
			(3) Perempuan itu mati salah pati, mati yang salah menurut adat.” (4) <i>Luh Sekar, Jero Kenanga Muda</i> , marah dan Ø tidak bisa menerima perlakuan itu.		V												V					Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (4). Elipsis berupa frasa nominal <i>Luh Sekar, Jero Kenanga Muda</i> klausa pertama yang merujuk klausa kedua dengan fungsi sebagai efisiensi.
			(4) <i>Luh Sekar, Jero Kenanga Muda</i> , marah dan tidak bisa menerima perlakuan itu. (5) Orang-orang mengingatkan Sekar bahwa ini soal adat.																			Tidak ada elipsis.
			(5) Orang-orang mengingatkan Sekar bahwa ini soal adat. (6) Kalau adat tidak dilaksanakan, akan timbul wabah bagi generasi desa ini selanjutnya.																			Tidak ada elipsis.
			(6) Kalau adat tidak dilaksanakan, akan timbul wabah bagi generasi desa ini selanjutnya.																			Tidak ada elipsis.

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis					
				No mi- nal		Ver bal		Klausa																
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14							
			(7) Mereka juga terus mengingatkan, ibu Sekar mati dengan cara-cara yang tidak bisa diterima adat.																					
			(7) Mereka juga terus mengingatkan, ibu Sekar mati dengan cara-cara yang tidak bisa diterima adat. (8) Kematianya dianggap kematian yang salah.																					Tidak ada elipsis.
			(8) Kematianya dianggap kematian yang salah. (9) Akhirnya Luh Dalem disemayamkan di jalan raya.																					Tidak ada elipsis.
			(9) Akhirnya Ø Luh Dalem disemayamkan di jalan raya. (10) <i>Mayatnya</i> tidak boleh masuk rumah.	V																				Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (9) dan (10). Elipsis berupa nomina <i>mayatnya</i> pada kalimat (9) yang merujuk

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.









No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis	
				No mi- nal		Ver bal		Klausa												
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			
			adakah ibunya benar-benar terpeleset di sungai, atau perempuan itu dengan sengaja menghanyutkan tubuhnya ke sungai!																	
92.	Bagaimanapun juga, bagi Kenangaperempuan itu adalah perempuan yang luar biasa. Dia sangat paham dan mencintai perannya sebagai Luh Dalem. Itulah yang ingin dicapai Jero Kenanga. Tapi sampai saat ini dia merasa belum bisa berlaku seperti ibunya.	(1) Bagaimanapun juga, bagi Kenanga perempuan itu adalah perempuan yang luar biasa. (2) Dia sangat paham dan mencintai perannya sebagai Luh Dalem. (3) Itulah yang ingin dicapai Jero Kenanga. (4) Tapi sampai saat ini dia merasa belum bisa berlaku seperti ibunya.	(1) Bagaimanapun juga, bagi Kenanga perempuan itu adalah perempuan yang luar biasa. (2) <i>Dia</i> sangat paham dan Ø mencintai perannya sebagai Luh Dalem.	V												V				Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (2). Elipsis berupanomina <i>dia</i> pada klausa pertama yang merujuk klausa kedua dengan fungsi sebagai efisiensi.
			(2) Dia sangat paham dan mencintai perannya sebagai Luh Dalem. (3) Itulah yang ingin dicapai Jero Kenanga.																	Tidak ada elipsis.

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis		
				No mi- nal		Ver bal		Klausa									
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12
			(3) Itulah yang ingin dicapai Jero Kenanga. (4) Tapi sampai saat ini dia merasa belum bisa berlaku seperti ibunya.														Tidak ada elipsis.
93.	Kenanga terdiam. Sejak dulu, dia memang sudah menduga laki-laki yang menitip benih di rahimnya adalah binatang menjijikan. Kenanga tahu dia memang tidak bisa menuntut atau berbuat apa pun. Laki-laki itu benar-benar memiliki ciri khas bianatng! Kelaparannya tidak pernah kering, dan selalu membiarkan wujud manusianya dikalahkan wujud kebinatangannya. Dalam keadaan labil Kenanga hanya bisa berkata pada dirinya sendiri, dalam hisup ini, Sekar, tak ada yang gratis. Air, udara, semua energy yang membuatmu hidup harus kau	(1) Kenanga terdiam. (2) Sejak dulu, dia memang sudah menduga laki-laki yang menitip benih di rahimnya adalah binatang menjijikan. (3) Kenanga tahu dia memang tidak bisa menuntut atau berbuat apa pun. (4) Laki-laki itu benar-benar memiliki ciri khas bianatng! (5) Kelaparannya tidak pernah kering, dan selalu membiarkan wujud manusianya dikalahkan wujud kebinatangannya. (6) Dalam keadaan labil Kenanga hanya bisa berkata pada dirinya	(1) Kenanga terdiam. (2) Sejak dulu, dia memang sudah menduga laki-laki yang menitip benih di rahimnya adalah binatang menjijikan.														Tidak ada elipsis.

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis											Fungsi	Analisis			
				No mi- nal		Ver bal		Klausa											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11			12	13	14
	<p>bayar. Kau pernah bahagia? Kalau kau mendapatkan hadiah itu dari hidup, kau harus bersiap-siap, karena beberapa detik lagi penderitaan akan berdiri dengan angkuhnya dihadapanmu. Suara batin yang sering memaksanya untuk sadar. Bahwa hidup memang haus disiasati, sebelum manusia hanya sekedar jadi pecundang.</p>	<p>sendiri, dalam hidup ini, Sekar, tak ada yang gratis.</p> <p>(7) Air, udara, semua energy yang membuatmu hidup harus kau bayar.</p> <p>(8) Kau pernah bahagia?</p> <p>(9) Kalau kau mendapatkan hadiah itu dari hidup, kau harus bersiap-siap, karena beberapa detik lagi penderitaan akan berdiri dengan angkuhnya dihadapanmu.</p> <p>(10) Suara batin yang sering memaksanya untuk sadar.</p> <p>(11) Bahwa hidup memang harus disiasati, sebelum manusia hanya sekedar jadi pecundang.</p>																	
			<p>(2) Sejak dulu, dia memang sudah menduga laki-laki yang menitip benih di rahimnya adalah binatang menjijikan.</p>																<p>Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (2). Elipsis berupa klausa verbal <i>dia memang tidak bisa</i> pada</p>

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis				
				No mi- nal		Ver bal		Klausa															
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14						
			hanya bisa berkata pada dirinya sendiri, dalam hidup ini, Sekar, tak ada yang gratis.																				
			(6) Dalam keadaan labil Kenanga hanya bisa berkata pada dirinya sendiri, dalam hidup ini, Sekar, tak ada yang gratis. (7) Air Ø, udara, semua energy yang membuatmu hidup <i>harus kau bayar</i> .				V									V							Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (7). Elipsis berupa frasa verbal <i>harus kau bayar</i> pada klausa pertama yang merujuk klausa kedua dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif.
			(7) Air, udara, semua energy yang membuatmu hidup harus kau bayar. (8) Kau pernah bahagia?																				Tidak ada elipsis.
			(8) Kau pernah bahagia? (9) Kalau kau mendapatkan hadiah itu dari hidup, kau harus bersiap-siap, karena beberapa detik lagi penderitaan akan																				Tidak ada elipsis.

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis					
				No mi- nal		Ver bal		Klausa																
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14							
			berdiri dengan angkuhnya dihadapanmu.																					
			(9) Kalau kau mendapatkan hadiah itu dari hidup, kau harus bersiap-siap, <i>karena beberapa detik lagi penderitaan akan berdiri dengan angkuhnya dihadapanmu.</i> (10) Suara batin yang sering memaksanya untuk sadar Ø,							V													V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (9) dan (10). Elipsis berupa klausa verbal <i>karena beberapa detik lagi penderitaan akan berdiri</i> pada kalimat (10) yang merujuk kalimat (9) dengan fungsi mengaktifkan pikiran pembaca.
			(10) Suara batin yang sering memaksanya untuk sadar. (11) Bahwa hidup memang harus disiasati, sebelum manusia hanya sekedar jadi pecundang.																					Tidak ada elipsis.
94.	Sekar sadar untuk menjadi istri bangsawan dia harus membayar mahal. Dia juga tahu, sesungguhnya para lelaki bangsawan tidak sudi	(1) Sekar sadar untuk menjadi istri bangsawan dia harus membayar mahal. (2) Dia juga tahu, sesungguhnya	(1) Sekar sadar untuk menjadi istri bangsawan dia harus membayar mahal. (2) Dia juga tahu, sesungguhnya																					Tidak ada elipsis.

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis				
				No mi- nal		Ver bal		Klausa											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12	13	14
	mengambil perempuan bukan dari golongannya, karena nilai karat anak yang dilahirkan akan berbeda dengan anak yang dilahirkan seorang Ida Ayu.	para lelaki bangsawan tidak sudi mengambil perempuan bukan dari golongannya, karena nilai karat anak yang dilahirkan akan berbeda dengan anak yang dilahirkan seorang Ida Ayu.	para lelaki bangsawan tidak sudi mengambil perempuan bukan dari golongannya, karena nilai karat anak yang dilahirkan akan berbeda dengan anak yang dilahirkan seorang Ida Ayu.																
95.	“Aku tidak mencintai laki-laki itu, Sekar. Aku heran kenapa engkau tetap bersikeras menerima lamarannya. Kau sia-siakan hidupmu sendiri.”	(1) “Aku tidak mencintai laki-laki itu, Sekar. (2) Aku heran kenapa engkau tetap bersikeras menerima lamarannya. (3) Kau sia-siakan hidupmu sendiri.”	(1) “Aku tidak mencintai laki-laki itu, Sekar. (2) Aku heran kenapa engkau tetap bersikeras menerima lamarannya.																Tidak ada elipsis
			(2) Aku heran kenapa engkau tetap bersikeras <i>menerima lamarannya</i> . (3) Kau sia-siakan hidupmu sendiri Ø.”				V										V		Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (2) dan (3). Elipsis berupa frasa verbal <i>menerima lamarannya</i> pada kalimat (3) yang merujuk kalimat (2) dengan fungsi sebagai efisiensi.

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.





No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis			
				No mi- nal		Ver bal		Klausa														
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14					
			(2) Aku sudah mengambil keputusan paling tepat dalam hidupku. (3) Aku akan terima lamarannya.”																		Tidak ada elipsis	
100.	“Ini bukan mimp!” “Memang. Ini pilihanku. Suatu hari nanti, Luh, bila temukan laki-laki yang kau anggap mampu memberimu sesuatu yang berarti, entah itu masa depan, cinta, atau apalah, kau pasti akan mencariku dan berkata, semua perkataanmu benar, Sekar.”	(1) “Ini bukan mimp!” (2) “Memang. (3) Ini pilihanku. (4) Suatu hari nanti, Luh, bila temukan laki-laki yang kau anggap mampu memberimu sesuatu yang berarti, entah itu masa depan, cinta, atau apalah, kau pasti akan mencariku dan berkata, semua perkataanmu benar, Sekar.”	(1) “ <i>Ini bukan mimp!</i> ” (2) “Memang Ø.”				V													V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa frasa verbal pada kalimat (2) yang merujuk kalimat (1) dengan fungsi mengaktifkan pikiran pembaca.	
			(2) “Memang. (3) Ini pilihanku.																			Tidak ada elipsis
			(3) Ini pilihanku. (4) Suatu hari nanti, Luh, bila temukan laki-laki yang kau anggap mampu <i>memberimu</i>				V													V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (4). Elipsis berupa verba <i>memberimu</i> pada klausa ketiga	

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis		
				No mi- nal		Ver bal		Klausa													
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14				
			sesuatu yang berarti, entah itu Ø masa depan, cinta, atau apalah, kau pasti akan mencariku dan berkata, semua perkataanmu benar, Sekar.”																		yang merujuk klausa kedua dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif.
101.	“hidupku bukan hidupmu. Aku tidak suka bermimpi.”	(1) “Hidupku bukan hidupmu. (2) Aku tidak suka bermimpi.”	(1) “Hidupku bukan hidupmu. (2) Aku tidak suka bermimpi.”																		Tidak ada elipsis
102.	“Belajarlah bermimpi. Kau tahu, kau sesungguhnya cantik, Lih. Sangat cantik. Kau pasti tidak percaya bahwa ada seorang laki-laki dari seberang desa yang tergil-gila padamu. Laki-laki yang sangat tampan.”	(1) “Belajarlah bermimpi. (2) Kau tahu, kau sesungguhnya cantik, Luh. (3) Sangat cantik. (4) Kau pasti tidak percaya bahwa ada seorang laki-laki dari seberang desa yang tergil-gila padamu. (5) Laki-laki yang sangat tampan.”	(1) “Belajarlah bermimpi. (2) Kau tahu, kau sesungguhnya cantik, Luh.																		Tidak ada elipsis
			(2) Kau tahu, kau sesungguhnya cantik, <i>Luh</i> . (3) Ø Sangat cantik.	V																V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (2) dan (3). Elipsis berupa nomina <i>Luh</i> pada kalimat (3) yang merujuk kalimat

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis
				No mi- nal		Ver bal		Klausa											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
																			(2) dengan fungsi mengaktifkan pikiran.
			(3) Sangat cantik. (4) Kau pasti tidak percaya bahwa ada seorang laki-laki dari seberang desa yang tergil-gila padamu.																Tidak ada elipsis
			(4) Kau pasti tidak percaya bahwa ada seorang laki-laki dari seberang desa yang <i>tergil-gila padamu</i> . (5) Laki-laki yang Ø sangat tampan.”				V										V		Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (4) dan (5). Elipsis berupa frasa verbal <i>tergil-gila padamu</i> pada kalimat (5) yang merujuk kalimat (4) dengan fungsi mencapai aspek kepaduan wacana.
103.	“Aku tidak selera dengan laki-laki Sudra. Aku hanya berselera dengan seorang Ida Bagus!” Sekarang sudah kau dapatkan. Kapan kau menikah?” “Tiga hari lagi.” “Apa?” “Tiga hari lagi! Sejak kapan telingamu mulai	(1) “Aku tidak selera dengan laki-laki Sudra. (2) Aku hanya berselera dengan seorang Ida Bagus!” (3) Sekarang sudah kau dapatkan. Kapan kau menikah?”	(1) “Aku tidak selera dengan laki-laki Sudra. (2) Aku hanya berselera dengan seorang Ida Bagus!”																Tidak ada elipsis

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis			
				No mi- nal		Ver bal		Klausa														
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14					
	tidak berfungsi.	(4) "Tiga hari lagi." (5) "Apa?" (6) "Tiga hari lagi!" (7) Sejak kapan telingamu mulai tidak berfungsi.																				
			(2) Aku hanya berselera <i>dengan seorang Ida Bagus!</i> " (3) Sekarang sudah kau dapatkan, kapan kau menikah?"																			Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (2) dan (3). Elipsis berupa klausa preposisional <i>dengan seorang Ida Bagus</i> pada kalimat (1) yang merujuk kalimat (2) dengan fungsi sebagai efisiensi.
			(3) Sekarang sudah kau dapatkan. Kapan <i>kau menikah?</i> " (4) "Tiga hari lagi <i>menikah.</i> "																			Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (3) dan (4). Elipsis berupa frasa verbal <i>kau menikah</i> (kau sebagai aku) pada kalimat (1) yang merujuk kalimat (2) dengan fungsi mengaktifkan pikiran pembaca.

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis		
				No mi- nal		Ver bal		Klausa									
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12
			(3) “Bukan tidak senang.”														
			(3) “Bukan tidak senang.” (4) “Wajahmu tidak cerah.”														Tidak ada elipsis
105.	“Aku hanya memikirkan nasibmu. Apa kau akan kuat dan mampu bertahan hidup sebagai orang lain?” “Orang lain?” “Ya. Menjadi perempuan bangsawan kau harus belajar banyak hal.”	(1) “Aku hanya memikirkan nasibmu. (2) Apa kau akan kuat dan mampu bertahan hidup sebagai orang lain?” (3) “Orang lain?” (4) “Ya. (5) Menjadi perempuan bangsawan kau harus belajar banyak hal.”	(1) “Aku hanya memikirkan nasibmu. (2) Apa <i>kau</i> akan kuat dan Ø mampu bertahan hidup sebagai orang lain?”	V											V		Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa nomina <i>kau</i> pada kalimat (2) yang merujuk kalimat (1) dengan fungsi sebagai efisiensi.
			(2) Apa kau akan kuat dan mampu <i>bertahan hidup sebagai orang lain?</i> (3) “Ø Orang lain?”						V						V		Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (2) dan (3). Elipsis berupa klausa verbal <i>bertahan hidup sebagai</i> pada kalimat (3) yang merujuk kalimat (2) dengan fungsi sebagai efisiensi.

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis					
				No mi- nal		Ver bal		Klausa												
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12	13	14	
			(3) “ <i>Bertahan hidup sebagai orang lain?</i> ” (4) “Ya Ø.”								V								V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (3) dan (4). Elipsis berupa klausa verbal <i>bertahan hidup sebagai orang lain</i> pada kalimat (4) yang merujuk kalimat (3) dengan fungsi mengaktifkan pikiran pembaca.
			(4) “Ya. (5) Menjadi perempuan bangsawan kau harus belajar banyak hal.”																	Tidak ada elipsis
106.	“Justru itu yang aku suka. Pasti menarik.” “Sekar, ini bukan peran dalam sendratari.” “Kalau kau sadari iu, aku tidak mencemaskanmu lagi.”	(1) “Justru itu yang aku suka. (2) Pasti menarik.” (3) “Sekar, ini bukan peran dalam sendratari.” (4) “Kalau kau sadari iu, aku tidak mencemaskanmu lagi.”	(1) “Justru itu yang aku suka. (2) Pasti menarik.”																	Tidak ada elipsis
			(2) Pasti menarik.” (3) “Sekar, ini bukan peran dalam sendratari.”																	Tidak ada elipsis
			(3) “Sekar, ini bukan peran dalam																	Tidak ada elipsis

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis					
				No mi- nal		Ver bal		Klausa																
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14							
			sendratari.” (4) “Kalau kau sadari itu, aku tidak mencemaskanmu lagi.”																					
107.	“Tetapi kau terlihat tidak bahagia.” Sekarang menatap Kenten serius. “Boleh aku bertanya? “Kau agak aneh hari ini”	(1) “Tetapi kau terlihat tidak bahagia.” (2) Sekarang menatap Kenten serius. (3) “Boleh aku bertanya?” (4) “Kau agak aneh hari ini”	(1) “Tetapi kau terlihat tidak bahagia.” (2) Sekarang menatap Kenten serius.																					Tidak ada elipsis
			(2) Sekarang menatap Kenten serius. (3) “Boleh aku bertanya?”																					Tidak ada elipsis
			(3) “Boleh aku bertanya?” (4) “Kau agak aneh hari ini”																					Tidak ada elipsis
108.	“Kau mencintai laki-laki itu, Sekar? Aku ingin tahu. Boleh?” Pertanyaan aneh. Tentu saja boleh tahu. Jawabanku, tidak!”	(1) “Kau mencintai laki-laki itu, Sekar?” (2) Aku ingin tahu. Boleh?” (3) Pertanyaan aneh. (4) Tentu saja boleh tahu. (5) Jawabanku, tidak!”	(1) “Kau mencintai laki-laki itu, Sekar?” (2) Aku ingin tahu, Ø boleh?”	<b>V</b>																				Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa nomina <i>Sekar</i> pada kalimat (2) yang merujuk kalimat (1) dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif.

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis				
				No mi- nal		Ver bal		Klausa															
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14						
			(2) Aku ingin tahu. Boleh?" (3) Pertanyaan aneh.																			Tidak ada elipsis	
			(3) Pertanyaan aneh. (4) Tentu saja boleh tahu.																				Tidak ada elipsis
			(4) Tentu saja boleh tahu Ø. (5) <i>Jawabanku</i> , tidak!"	V																			Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (4) dan (5). Elipsis berupa nomina <i>jawabanku</i> pada kalimat (4) yang merujuk kalimat (5) dengan fungsi menghasilkan kalimat efektif.
109.	"Aku senang mendengar jawabanmu. Kau minta apa dariku?" "kau sungguh-sungguh menawarkan itu?" "Ya!"	(1) "Aku senang mendengar jawabanmu." (2) "Kau minta apa dariku?" (3) "kau sungguh-sungguh menawarkan itu?" (4) "Ya!"	(1) "Aku senang mendengar jawabanmu." (2) "Kau minta apa dariku?"																				Tidak ada elipsis
			(2) Kau <i>minta</i> apa dariku?" (3) "kau sungguh-sungguh menawarkan Ø itu?"	V																			Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (2) dan (3) Elipsis berupa nomina <i>permintaan</i>

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.





No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis			
				No mi- nal		Ver bal		Klausa														
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14					
			(3) Aku juga tidak memiliki kebaya, bunga emas, dan perlengkapan yang bisa membuatku tampil sederajat dengan tamu undangan yang terdiri dari para Ida Ayu. (4) Mereka pasti cantik-cantik dan Ø berhias sungguh-sungguh.	V											V							
			(4) Mereka pasti cantik-cantik dan berhias sungguh-sungguh. (5) Kau memiliki koleksi perhiasan begitu banyak.																			Tidak ada elipsis
			(5) Kau memiliki <i>koleksi perhiasan</i> begitu banyak. (6) Juga indah-indah.		V										V							
			(6) Juga indah-indah. (7) Aku boleh meminjamnya?"																			Tidak ada elipsis
112.	"Ya!" "Luh, kau tidak senag	(1) "Ya!"	(1) "Ya!"																			Tidak ada elipsis

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.











No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis			
				No mi- nal		Ver bal		Klausa										
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12	13
			(6) “Permintaan aneh.” (7) “Setiap hari aku juga mau tidur bersamamu.”															Tidak ada elipsis
			(7) “Setiap hari aku juga mau tidur bersamamu.” (8) Kau tahu, Luh, setiap bersamamu perasaanku selalu tenang.															Tidak ada elipsis
			(8) Kau tahu, Luh, setiap bersamamu perasaanku selalu tenang. (9) Aku merasa dilindungi.”															Tidak ada elipsis
115.	“Aku tidak mau kau berpikir karena kau pinjami aku perhiasan dan kain-kain terbaikmu aku jadi baik padamu. Denganmu aku berteman secara tulus. Aku tahu kau juga tulus dan menganggapku sebagai adikmu. Kelak, aku akan tetap mengingatmu sebagai seorang sahabat terbaik.”	(1) “Aku tidak mau kau berpikir karena kau pinjami aku perhiasan dan kain-kain terbaikmu aku jadi baik padamu. (2) Denganmu aku berteman secara tulus. (3) Aku tahu kau juga tulus dan	(1) “Aku tidak mau kau berpikir karena <i>kau pinjami aku</i> perhiasan dan kain-kain terbaikmu aku jadi baik padamu. (2) Denganmu aku berteman secara tulus.															Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (2) dan (3). Elipsis berupa frasa verbal <i>tdur bersamaku</i> pada kalimat (2) yang merujuk kalimat (3) dengan fungsi untuk menghasilkan kalimat efektif

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis					
				No mi- nal		Ver bal		Klausa																
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14							
		menganggapku sebagai adikmu. (4) Kelak, aku akan tetap mengingatmu sebagai seorang sahabat terbaik.”																						
			(2) Denganmu aku berteman secara tulus. (3) Aku tahu <i>kau</i> juga tulus dan Ø menganggapku sebagai adikmu.	V														V						Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (2) dan (3). Elipsis berupa nomina <i>kau</i> pada kalimat (2) yang merujuk kalimat (3) dengan fungsi sebagai efisiensi untuk mencapai keekonomisan berbahasa
			(3) Aku tahu kau juga tulus dan menganggapku sebagai adikmu. (4) Kelak, aku akan tetap mengingatmu sebagai seorang sahabat terbaik.”																					Tidak ada elipsis
116.	Jero Kenanga menatap langit-langit kamarnya. Bayangan Luh Kanten	(1) Jero Kenanga menatap langit-langit kamarnya.	(1) Jero Kenanga menatap langit-langit kamarnya.																					Tidak ada elipsis

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis
				No mi- nal		Ver bal		Klausa											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
																			merujuk kalimat (3) dengan fungsi untuk menghasilkan kalimat efektif
			(3) “ <i>Masa lalu Meme Pasti Menarik.</i> ” (4) “Ya Ø.”																Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (3) dan (4). Elipsis berupa klausa verbal <i>Masa lalu Meme Pasti Menari</i> pada kalimat (3) yang merujuk kalimat (4) dengan fungsi sebagai efisiensi untuk mencapai keekonomisan berbahasa
			(4) “Ya (5) Sangat!”																Tidak ada elipsis
			(5) Sangat!” (6) “Meme mau cerita?”																Tidak ada elipsis
			(6) “Meme mau cerita?” (7) “Kelak, Meme akan bercerita panjang tentang siapa diri																Tidak ada elipsis

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis						
				No mi- nal		Ver bal		Klausa																	
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14								
			Meme yang sesungguhnya.”																						
			(7) “Kelak, Meme akan <i>bercerita</i> panjang tentang siapa diri Meme yang sesungguhnya.” (8) “Sekarang saja Ø.”			V											V								Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (7) dan (8). Elipsis berupa verba <i>bercerita</i> pada kalimat (7) yang merujuk kalimat (8) dengan fungsi untuk menghasilkan kalimat efektif
			(8) “Sekarang saja.” (9) “Untuk apa? Kau belum mengerti.”																						Tidak ada elipsis
118.	“Meme sendiri tidak terbuka pada <i>tiang</i> . Kalau Meme tidak terbuka, <i>tiang</i> juga tidak akan terbuka pada Meme.”	(1) “Meme sendiri tidak terbuka pada <i>tiang</i> . (2) Kalau Meme tidak terbuka, <i>tiang</i> juga.”	(1) “Meme sendiri tidak terbuka pada <i>tiang</i> . (2) Kalau Meme <i>tidak terbuka</i> , <i>tiang</i> juga Ø			V											V								Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa frasa verbal <i>tidak terbuka</i> pada kalimat (1) yang merujuk kalimat (2) dengan fungsi untuk menghasilkan kalimat efektif
119.	“Tugeg belum mengerti.” “Sudah!” “Apa yang Tugeg tahu tentang	(1) “Tugeg belum mengerti.” (2) “Sudah!”	(1) “Tugeg belum <i>mengerti</i> .” (2) “Sudah Ø!”			V											V								Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis		
				No mi- nal		Ver bal		Klausa									
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12
			(5) “Janji!” (6) “Kata orang-orang Meme tidak bisa jadi pendeta.”														Tidak ada elipsis
			(6) “Kata orang-orang <i>Meme tidak bisa jadi pendeta.</i> ” (7) “Kenapa Ø?”							V						V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (6) dan (7). Elipsis berupa klausa verbal <i>Meme tidak bisa jadi pendeta</i> pada kalimat (6) yang merujuk kalimat (7) dengan fungsi sebagai efisiensi untuk mencapai keekonomisan berbahasa
120.	“Menjadi pendeta adat itu harus seorang Ida Ayu yang kawin dengan Ida Bagus.” “Tugeg ingin punya orangtua pendeta?” “Tidak!” “Mengapa?”	(1) “Menjadi pendeta adat itu harus seorang Ida Ayu yang kawin dengan Ida Bagus.” (2) “Tugeg ingin punya orangtua pendeta?” (3) “Tidak!” (4) “Mengapa?”	(1) “Menjadi pendeta adat itu harus seorang Ida Ayu yang kawin dengan Ida Bagus.” (2) “Tugeg ingin punya orangtua pendeta?”														Tidak ada elipsis
			(2) “ <i>Tugeg ingin punya orangtua pendeta?</i> ”													V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.





No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis			
				No mi-nal		Ver bal		Klausa										
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12	13
			upacara Ø.															dengan umat Meme pada kalimat (2) yang merujuk kalimat (3) dengan fungsi untuk mencapai aspek kepaduan wacana
			(3) Dari pagi sampai malam Meme akan sibuk mempersiapkan upacara. (4) Tiang takut tidak ada lagi yang bisa tiang ajak cerita.”															Tidak ada elipsis
122.	“Tugeg sayang padanya?” “Sedikit.” “Sedikit?” “Ya.” “Kenapa? Apa dia jahat?” “Tidak. Mungkin <i>tiang</i> memerlukan waktu lebih lama lagi untuk mengenalnya.”	(1) “Tugeg sayang padanya?” (2) “Sedikit.” (3) “Sedikit?” (4) “Ya.” (5) “Kenapa?” (6) Apa dia jahat?” (7) “Tidak. (8) Mungkin <i>tiang</i> memerlukan waktu lebih lama lagi untuk mengenalnya.”	(1) “Tugeg <i>sayang</i> padanya?” (2) “Ø Sedikit.”	V										V				Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa nomina <i>sayang</i> pada kalimat (1) yang merujuk kalimat (2) dengan fungsi untuk menghasilkan kalimat efektif
			(2) “Sedikit.” (3) “Sedikit?”															Tidak ada elipsis

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis		
				No mi- nal		Ver bal		Klausa									
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12
			(3) “Sedikit?” (4) “Ya.”														Tidak ada elipsis
			(4) “Ya.” (5) “Kenapa?”														Tidak ada elipsis
			(5) “Kenapa?” (6) Apa dia jahat?”														Tidak ada elipsis
			(6) Apa dia <i>jahat</i> ?” (7) “Tidak Ø.	V										V			Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (6) dan (7). Elipsis berupa nomina <i>jahat</i> pada kalimat (1) yang merujuk kalimat (2) dengan fungsi sebagai efisiensi untuk mencapai keekonomisan berbahasa
			(7) “Tidak. (8) Mungkin tiang memerlukan waktu lebih lama lagi untuk mengenalnya														Tidak ada elipsis
123.	“Meme percaya Meme telah melakukan yang terbaik untuk Tugeg. Apa pun yang Tugeg	(1) “Meme percaya Meme telah melakukan yang terbaik untuk Tugeg.	(1) “Meme percaya Meme telah melakukan yang terbaik untuk Tugeg.														Tidak ada elipsis

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.







No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis		
				No mi- nal		Ver bal		Klausa									
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12
			(5) Apa seluruh tanah, rumahØ , dan usaha yang kita bangun akan Meme berikan pada Telaga?"														Elipsis berupa frasa verbal yang kita bangun pada kalimat (5) yang merujuk kalimat (4) dengan fungsi untuk menghasilkan kalimat efektif
127.	“Kalimatmu membuatku luka! Jangan tambah bebanku dengan kata-katamu itu! Dulu ketika aku bertanya padamu tentang hubungan Telaga dan Wayan, kau tidak bisa berpendapat!” suara Gambreg terdengar emosional. Mendengar percakapan ibu anak itu Telaga menggigil. Sadri, Sadri, masih saja kau berusaha mengasut Gumbreg. Sekarang soal kepemilikan tanah 20 are ini mulai kau perhitungkan!	(1) “Kalimatmu membuatku luka! (2) Jangan tambah bebanku dengan kata-katamu itu! (3) Dulu ketika aku bertanya padamu tentang hubungan Telaga dan Wayan, kau tidak bisa berpendapat!” (4) Suara Gambreg terdengar emosional. (5) Mendengar percakapan ibu anak itu Telaga menggigil. (6) Sadri, Sadri, masih saja kau berusaha mengasut Gumbreg. (7) Sekarang soal kepemilikan tanah 20 are ini mulai kau perhitungkan!	(1) “Kalimatmu membuatku luka! (2) Jangan tambah bebanku dengan kata-katamu itu!														Tidak ada elipsis

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis			
				No mi- nal		Ver bal		Klausa										
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12	13
			(2) Jangan tambah bebanku dengan kata-katamu itu! (3) Dulu ketika aku bertanya padamu tentang hubungan Telaga dan Wayan, kau tidak bisa berpendapat!"															Tidak ada elipsis
			(3) Dulu ketika aku bertanya padamu tentang hubungan Telaga dan Wayan, kau tidak bisa berpendapat!" (4) Suara Gambreg terdengar emosional.															Tidak ada elipsis
			(4) Suara Gambreg terdengar emosional. (5) Mendengar percakapan ibu anak itu Telaga menggigil.															Tidak ada elipsis
			(5) Mendengar percakapan ibu anak itu Telaga menggigil. (6) Sadri, Sadri, masih saja kau															Tidak ada elipsis

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis		
				No mi- nal		Ver bal		Klausa									
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12
			berusaha mengasut Gumbreg.														
			(6) Sadri, Sadri, masih saja kau berusaha mengasut Gumbreg. (7) Sekarang soal kepemilikan tanah 20 are ini mulai kau perhitungkan														Tidak ada elipsis
128.	“Ada apa dengan dirimu? Baru kawin tiga bulan kau mulai aneh.” “Meme tidak pernah mencintai <i>tiang</i> . Meme hanya mencintai Bli.”	(1) “Ada apa dengan dirimu? Baru kawin tiga bulan kau mulai aneh.” (2) “Meme tidak pernah mencintai <i>tiang</i> . Meme hanya mencintai Bli.”	(1) “Ada apa dengan dirimu? Baru kawin tiga bulan kau mulai aneh.” (2) “ <i>Meme</i> tidak pernah mencintai tiana, Ø hanya mencintai Bli.”	v											V		Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa nomina <i>meme</i> pada kalimat (1) yang merujuk kalimat (2) dengan fungsi sebagai efisiensi untuk mencapai keekonomisan berbahasa
129.	“Kau dan Wayan milikku yang terpenting. Aku mencintai kalian.” “Watu aku kecil, Meme bisa memberikan bagian lebih banyak untuk Bli dibanding aku.”	(1) “Kau dan Wayan milikku yang terpenting. Aku mencintai kalian.” (2) “Watu aku kecil, Meme bisa memberikan bagian lebih banyak untuk Bli dibanding	(1) “Kau Ø dan Wayan <i>milikku yang terpenting</i> , aku mencintai kalian.” (2) “Watu aku kecil, Meme bisa memberikan bagian lebih banyak untuk Bli dibanding		V										V		Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada pasangan kalimat (1). Elipsis berupa frasa nominal <i>milikku yang terpenting</i> pada kalimat (1) yang merujuk kalimat (2) dengan fungsi sebagai

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis		
				No mi- nal		Ver bal		Klausa									
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12
		aku.”	aku.”														efisiensi untuk mencapai keekonomisan berbahasa
130.	“Wayan laki-laki. Porsi tanggung jawabnya lebih besar. Bukankah rumah ini dia yang merawat? Memberi kita makan, dan dia juga yang jungkir balik bekerja agar kita tetap hidup.”	(1) “Wayan laki-laki. (2) Porsi tanggung jawabnya lebih besar. (3) Bukankah rumah ini dia yang merawat? (4) Memberi kita makan, dan dia juga yang jungkir balik bekerja agar kita tetap hidup.”	(1) “Wayan <i>laki-laki</i> . (2) Porsi tanggung jawabnya lebih besar Ø.	V											V		Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa nomina <i>laki-laki</i> pada kalimat (1) yang merujuk kalimat (2) dengan fungsi sebagai efisiensi untuk menghasilkan kalimat efektif
			(2) Porsi tanggung jawabnya lebih besar. (3) Bukankah rumah ini dia yang merawat?														Tidak ada elipsis
			(3) Bukankah rumah ini dia yang merawat? (4) Ø Memberi kita makan, dan <i>dia</i> juga yang jungkir balik bekerja agar kita tetap hidup.”	V											V		Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (3) dan (4). Elipsis berupa nomina <i>dia</i> pada kalimat (3) yang merujuk kalimat (4) dengan fungsi sebagai efisiensi untuk menghasilkan kalimat

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis
				No mi- nal		Ver bal		Klausa											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
																			efektif
131.	“Aku juga bekerja. Pagi-pagi sudah bangun. Memotong <i>jaje uli</i> . Agak siang aku ke pasar. Siang harinya aku bawa <i>jaje uli</i> pada para pemesan. Aku menjunjungnya denga besek besar. Aku juga bekerja keras.	(1) “Aku juga bekerja. (2) Pagi-pagi sudah bangun. (3) Memotong <i>jaje uli</i> . (4) Agak siang aku ke pasar. (5) Siang harinya aku bawa <i>jaje uli</i> pada para pemesan. (6) Aku menjunjungnya dengan besek besar. (7) Aku juga bekerja keras.	(1) “ <i>Aku</i> juga bekerja. (2) Pagi-pagi Ø sudah bangun.	V														V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa nomina <i>aku</i> pada kalimat (1) yang merujuk kalimat (2) dengan fungsi sebagai efisiensi untuk mencapai keekonomisan berbahasa
			(2) Pagi-pagi sudah bangun. (3) Memotong <i>jaje uli</i> .																Tidak ada elipsis
			(3) Ø Memotong <i>jaje uli</i> . (4) Agak siang <i>aku</i> ke pasar.	V														V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (3) dan (4). Elipsis berupa nomina <i>aku</i> pada kalimat (3) yang merujuk kalimat (4) dengan fungsi sebagai efisiensi untuk mencapai keekonomisan berbahasa

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis				
				No mi- nal		Ver bal		Klausa											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12	13	14
			(4) Agak siang aku ke pasar. (5) Siang harinya aku bawa jaje uli pada para pemesan.																Tidak ada elipsis
			(5) Siang harinya aku bawa jaje uli pada para pemesan. (6) Aku menjunjungnya dengan besek besar.																Tidak ada elipsis
			(6) Aku menjunjungnya dengan besek besar. (7) Aku juga bekerja keras.																Tidak ada elipsis
132.	“Ada apa dengan dirimu sebenarnya, Sadri?” Suara Gumbreg mulai penuh curiga.” “Meme sayang padaku?” “Kau sudah jadi idtri orang sekarang. Jangan berlebihan seperti itu!”	(1) “Ada apa dengan dirimu sebenarnya, Sadri?” (2) Suara Gumbreg mulai penuh curiga.” (3) “Meme sayang padaku?” (4) “Kau sudah jadi idtri orang sekarang. (5) Jangan berlebihan seperti itu!”	(1) “Ada apa dengan dirimu sebenarnya, Sadri?” (2) Suara Gumbreg mulai penuh curiga.”																Tidak ada elipsis

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis			
				No mi- nal		Ver bal		Klausa										
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12	13
			(2) Suara Gambreg mulai penuh curiga.” (3) “Meme sayang padaku?”															Tidak ada elipsis
			(3) “Meme sayang padaku?” (4) “Kau sudah jadi idtri orang sekarang.															Tidak ada elipsis
			(4) “Kau sudah jadi idtri orang sekarang. (5) Jangan berlebihan seperti itu!”															Tidak ada elipsis
133.	“Aku tidak mau menjawab hal-hal aneh semacam itu. Aku Mememu, perempuan yang merawat kau sejak janin sampai menjelang nikah. Aku hafal sifat anak-anakku.” Suara Gambreg terdengar tegas. “Meme jangan marah.” “Katakan!”	(1) “Aku tidak mau menjawab hal-hal aneh semacam itu. (2) Aku Mememu, perempuan yang merawat kau sejak janin sampai menjelang nikah. (3) Aku hafal sifat anak-anakku.” (4) Suara Gambreg terdengar tegas. (5) “Meme jangan marah.” (6) “Katakan!”	(1) “Aku tidak mau menjawab hal-hal aneh semacam itu. (2) <i>Aku</i> Mememu, Ø perempuan yang merawat kau sejak janin sampai menjelang nikah.	<b>V</b>													<b>V</b>	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa nomina <i>aku</i> pada kalimat (1) yang merujuk kalimat (2) dengan fungsi sebagai efisiensi untuk mencapai keekonomisan berbahasa
			(2) Aku Mememu, perempuan yang merawat kau sejak janin															Tidak ada elipsis

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.





No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis			
				No mi- nal		Ver bal		Klausa										
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12	13
			kata Gumbreg.															
			(5) Telaga kaget mendengar kata-kata Gumbreg. (6) Tidak biasanya perempuan itu memujinya.															Tidak ada elipsis
			(6) Tidak biasanya perempuan itu memujinya. (7) Ada apa dengan perempuan itu?															Tidak ada elipsis
135.	“Meme mulai kena guna-gunanya. Meme mulai mencintai dia. Awas, Meme, hati-hati. Perempuan-perempuan bangsawan selalu memiliki ilmu <i>leak</i> untuk menguasai apa saja yang jadi keinginannya.”	(1) “Meme mulai kena guna-gunanya. Meme mulai mencintai dia. (2) Awas, Meme, hati-hati. (3) Perempuan-perempuan bangsawan selalu memiliki ilmu <i>leak</i> untuk menguasai apa saja yang jadi keinginannya.”	(1) “ <i>Meme</i> mulai kena guna-gunanya dan Ø mulai mencintai dia. (2) Awas, Meme, hati-hati.	V												V		Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa nomina <i>meme</i> pada kalimat (1) yang merujuk kalimat (2) dengan fungsi sebagai efisiensi untuk mencapai keekonomisan berbahasa
			(2) Awas, Meme, hati-hati. (3) Perempuan-perempuan															Tidak ada elipsis

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis				
				No mi- nal		Ver bal		Klausa															
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14						
			bangsawan selalu memiliki ilmu leak untuk menguasai apa saja yang jadi keinginannya.”																				
136.	Telaga menarik Napas. “Meme, beri <i>tiang</i> tanah ini 5 are saja. Itu sudah cukup. Asal sah. Tanah itu harus pakai nama <i>tiang</i> .” Sadri mulai berlutut.	(1) Telaga menarik Napas. (2) “Meme, beri <i>tiang</i> tanah ini 5 are saja. (3) Itu sudah cukup. (4) Asal sah. (5) Tanah itu harus pakai nama <i>tiang</i> .” (6) Sadri mulai berlutut.	(1) Telaga menarik Napas. (2) “Meme, beri <i>tiang</i> tanah ini 5 are saja.																				Tidak ada elipsis
			(2) “Meme, beri <i>tiang</i> tanah ini 5 are saja. (3) Ø Itu sudah cukup.							V													Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (2) dan (3). Elipsis berupa klausa verbal <i>beri tiang tanah ini 5 are saja</i> pada kalimat (2) yang merujuk kalimat (3) dengan fungsi sebagai efisiensi untuk mencapai keekonomisan berbahasa
			(3) Itu sudah cukup.																				Tidak ada elipsis

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.





No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis					
				No mi- nal		Ver bal		Klausa																
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14							
			(5) “Kenapa?”																					
			(5) “Kenapa?” (6) “Harga diri Putu sarma akan jatuh.!”																					Tidak ada elipsis
			(6) “Harga diri <i>Putu sarma akan jatuh.!</i> ” (7) “Harga diri Ø?”				V											V						
			(7) “ <i>Harga diri Putu sarma akan jatuh.!</i> ?” (8) “Ya Ø.”					V										V						Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (7) dan (8). Elipsis berupa klausa verbal <i>Harga diri Putu sarma akan jatuh</i> pada kalimat (7) yang merujuk kalimat (8) dengan fungsi sebagai efisiensi untuk mencapai keekonomisan berbahsa
			(8) “Ya. (9) Meme.”																					Tidak ada elipsis

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis			
				No mi- nal		Ver bal		Klausa														
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14					
			(4) "Biar! (5) Biar semua orang tahu kau memang kawin dengan wabah!"																			Tidak ada elipsis
			(5) Biar semua orang tahu kau memang kawin dengan wabah!" (6) "Meme!"																			Tidak ada elipsis
140.	"Sejak dulu aku tidak pernah mengenal laki-laki yang benar laki-laki!" Gumbreg mengambil selebar sirih dan memasukkan dengan kasar ke mulutnya.	(1) "Sejak dulu aku tidak pernah mengenal laki-laki yang benar laki-laki!" (2) Gumbreg mengambil selebar sirih dan memasukkan dengan kasar ke mulutnya.	(1) "Sejak dulu aku tidak pernah mengenal laki-laki yang benar laki-laki!" (2) Gumbreg mengambil <i>selebar sirih</i> dan memasukkan dengan kasar ke mulutnya.		V																	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa frasa nominal <i>selebar sirih</i> pada kalimat (1) yang merujuk kalimat (2) dengan fungsi untuk menghasilkan kalimat efektif
141.	"Meme berkata apa?" "Kukenal dua laki-laki dalam hidupku. Satu, laki-laki yang menenangkan tubuhku ketika malam. Dua, laki-laki yang	(1) "Meme berkata apa?" (2) "Kukenal dua laki-laki dalam hidupku." (3) Satu, laki-laki yang	(1) "Meme berkata apa?" (2) "Kukenal dua laki-laki dalam hidupku."																			Tidak ada elipsis

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis			
				No mi- nal		Ver bal		Klausa														
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14					
			(4) Dua, <i>laki-laki</i> yang takut mencintaiku karena kebangsawannya. (5) Ø Yang pertama mati bunuh diri, tidak tahan hidup miskin.	V												V						Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (4) dan (5). Elipsis berupa nomina <i>laki-laki</i> pada kalimat (4) yang merujuk kalimat (5) dengan fungsi untuk menghasilkan kalimat efektif
			(5) <i>Laki-laki</i> Yang pertama mati bunuh diri, tidak tahan hidup miskin. (6) Ø Yang kedua tetap memilih hidup sendiri.	V												V						Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (5) dan (6). Elipsis berupa nomina <i>laki-laki</i> pada kalimat (5) yang merujuk kalimat (6) dengan fungsi sebagai efisiensi untuk mencapai keekonomisan berbahasa
142.	“Meme!” “Kau juga harus bisa mendengarkan orang bicara! Jangan mau menang sendiri!”	(1) “Meme!” (2) “Kau juga harus bisa mendengarkan orang bicara!” (3) Jangan mau menang sendiri!”	(1) “Meme!” (2) “Kau juga harus bisa mendengarkan orang bicara!”																			Tidak ada elipsis
			(2) “ <i>Kau</i> juga harus bisa mendengarkan orang bicara!”	V												V						Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.





No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis		
				No mi- nal		Ver bal		Klausa													
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14				
			(3) “Sekarang Meme harus memiliki menantu seperti Sarma. (4) Laki-laki macam apa itu?”																		Tidak ada elipsis
			(4) <i>Laki-laki</i> macam apa itu? (5) Ø Miskin, tapi tidak mau bekerja keras.	V																V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (4) dan (5). Elipsis berupa nomina <i>laki-laki</i> pada kalimat (4) yang merujuk kalimat (5) dengan fungsi untuk mencapai aspek kepaduan wacana
			(5) <i>Laki-laki</i> Miskin, tapi tidak mau bekerja keras. (6) Ø Keras kepala.	V																V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (5) dan (6). Elipsis berupa nomina <i>laki-laki</i> pada kalimat (5) yang merujuk kalimat (6) dengan fungsi untuk mencapai aspek kepaduan wacana
			(6) Keras kepala. (7) Terlalu menjunjung harga diri, padahal tanggung jawabnya																		Tidak ada elipsis

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis							
				No mi- nal		Ver bal		Klausa																		
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14									
			nol!"																							
144.	<p>“Sekarang kau merengek, datang padaku setiap hari. Minta warisan. Ketika kusuruh kau datang dengan laki-laki keparat itu kau menolak. Kau katakan harus menjaga nama baik laki-laki sial itu! Apa keahlian dia, Sadri, hingga kau bisa mencintainya habis-habisan?!”</p> <p>Gumbreg menatap mata anaknya. “Kenapa kau diam? Aku yakin dia hanya bisa membuatmu rumah dan ketenanganmu di tempat tidur!”</p> <p>Gumbreg semakin ketus.</p>	<p>(1) “Sekarang kau merengek, datang padaku setiap hari.</p> <p>(2) Minta warisan.</p> <p>(3) Ketika kusuruh kau datang dengan laki-laki keparat itu kau menolak.</p> <p>(4) Kau katakan harus menjaga nama baik laki-laki sial itu!</p> <p>(5) Apa keahlian dia, Sadri, hingga kau bisa mencintainya habis-habisan?!”</p> <p>(6) Gumbreg menatap mata anaknya.</p> <p>(7) “Kenapa kau diam?</p> <p>(8) Aku yakin dia hanya bisa membuatmu rumah dan ketenanganmu di tempat tidur!”</p> <p>(9) Gumbreg semakin ketus.</p>	<p>(1) “Sekarang kau merengek, datang padaku setiap hari.</p> <p>(2) Minta warisan.</p>																						Tidak ada elipsis	
			<p>(2) Minta warisan.</p> <p>(3) Ketika kusuruh kau <i>datang</i></p>																							Tidak ada elipsis

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis					
				No mi- nal		Ver bal		Klausa																
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14							
			(7) “Kenapa kau diam?”																					
			(7) “Kenapa kau diam?” (8) Aku yakin dia hanya bisa <i>membuatkan</i> rumah dan Ø ketenanganmu di tempat tidur!”			V											V							Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (7) dan (8). Elipsis berupa verba <i>membutuhkan</i> pada kalimat (7) yang merujuk kalimat (8) dengan fungsi sebagai efisiensi untuk mencapai keekonomisan berbahasa
			(8) Aku yakin dia hanya bisa membuatkanmu rumah dan ketenanganmu di tempat tidur!” (9) Gumbreg semakin ketus																					Tidak ada elipsis
145.	“Meme telah berubah!” “Sudah! Jangan berkata-kata lagi.”	(1) “Meme telah berubah!” (2) “Sudah! Jangan berkata-kata lagi.”	(1) “Meme telah berubah!” (2) “Sudah! Jangan berkata-kata lagi.”																					Tidak ada elipsis
146.	“Sejak kedatangan Telaga rumah ini berubah! Mungkin karena Telaga masih seorang Ida Ayu. Perempuan	(1) “Sejak kedatangan Telaga rumah ini berubah!” (2) Mungkin karena Telaga masih	(1) “Sejak kedatangan Telaga rumah ini berubah!” (2) Mungkin karena Telaga masih																					Tidak ada elipsis

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis						
				No mi- nal		Ver bal		Klausa													
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12	13	14		
	itu belum melakukan upacara pamit pada leluhurnya. Suasana rumah ini selalu tidak menyenangkan.” Sadri berkata setengah berbisik. Gumbreg medelik. Dia meludah dengan kasar. Sisa sirih masih melekat di giginya.	<p>seorang Ida Ayu.</p> <p>(3) Perempuan itu belum melakukan upacara pamit pada leluhurnya.</p> <p>(4) Suasana rumah ini selalu tidak menyenangkan.”</p> <p>(5) Sadri berkata setengah berbisik.</p> <p>(6) Gumbreg mendelik.</p> <p>(7) Dia meludah dengan kasar.</p> <p>(8) Sisa sirih masih melekat di giginya.</p>	seorang Ida Ayu.																		
			<p>(2) Mungkin karena Telaga masih seorang Ida Ayu.</p> <p>(3) Perempuan itu belum melakukan upacara pamit pada leluhurnya.</p>																		Tidak ada elipsis
			<p>(3) Perempuan itu belum melakukan upacara pamit pada leluhurnya.</p> <p>(4) Suasana rumah ini selalu tidak menyenangkan.”</p>																		Tidak ada elipsis

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis				
				No mi- nal		Ver bal		Klausa															
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14						
			(4) Suasana rumah ini selalu tidak menyenangkan.” (5) Sadri berkata setengah berbisik.																			Tidak ada elipsis	
			(5) Sadri berkata setengah berbisik. (6) Gumbreg mendelik.																				Tidak ada elipsis
			(6) Gumbreg mendelik. (7) Dia meludah dengan kasar.																				Tidak ada elipsis
			(7) Dia meludah dengan kasar. (8) Sisa sirih masih melekat di giginya.																				Tidak ada elipsis
147.	Telaga tidak bisa tidur. Percakapan itu benar-benar menggangu.	(1) Telaga tidak bisa tidur. (2) Percakapan itu benar-benar menggangu.	(1) <i>Telaga tidak</i> bisa tidur. (2) Percakapan itu benar-benar mengganggu Ø.				V																Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa frasa verbal <i>tidak bisa tidur</i> pada kalimat (1) yang merujuk kalimat (2) dengan fungsi untuk menghasilkan kalimat efektif

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.





No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis
				No mi- nal		Ver bal		Klausa											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
			(5) “Ya. (6) Tiang harap kau bisa mengerti kesulitan tiang.”																Tidak ada elipsis
149.	“Tiang siap mendengarkan. Apa pun kata Meme, kalau itu baik buat <i>tiang</i> , <i>tiang</i> akan lakukan.” “Agaknya kau mengerti apa yang akan <i>tiang</i> katakan.” “ <i>Tiang</i> tidak tahu.”	(1) “ <i>Tiang</i> siap mendengarkan. (2) Apa pun kata Meme, kalau itu baik buat <i>tiang</i> , <i>tiang</i> akan lakukan.” (3) “Agaknya kau mengerti apa yang akan <i>tiang</i> katakan.” (4) “ <i>Tiang</i> tidak tahu.”	(1) “Tiang siap mendengarkan Ø. (2) Apa pun <i>kata Meme</i> , kalau itu baik buat tiang, tiang akan lakukan.”		V										V				Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa frasa nominal <i>kata Meme</i> pada kalimat (1) yang merujuk kalimat (2) dengan fungsi untuk menghasilkan kalimat efektif
			(2) Apa pun <i>kata Meme</i> , kalau Ø itu baik buat tiang, tiang akan lakukan.” (3) “Agaknya kau mengerti apa yang akan tiang katakan.”		V										V				Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarklausa pada kalimat (2). Elipsis berupa frasa nominal <i>kata Meme</i> pada klausa kedua yang merujuk klausa pertama dengan fungsi sebagai efisiensi untuk menghasilkan kalimat efektif
			(3) “Agaknya kau mengerti apa yang akan <i>tiang</i> katakan.”												v				Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.





No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis
				No mi- nal		Ver bal		Klausa											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
			(5) Suara Gumbreg mirip perintah. (6) Telaga mengangat wajahnya, berharap dirinya sedang bermimpi.																Tidak ada elipsis
152.	“Meme sungguh-sungguh?” “Ya!”	(1) “Meme sungguh-sungguh?” (2) “Ya!”	(1) “ <i>Meme sungguh-sungguh?</i> ” (2) “YaØ !”																Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa frasa verbal <i>Meme sungguh-sungguh!</i> pada kalimat (2) yang merujuk kalimat (1) dengan fungsi sebagai efisiensi untuk mencapai keekonomisan berbahasa
153.	Telaga menggigit bibirnya. Dia terus menyibukkan diri menumbuk ketan untuk bahan membuat <i>jaje uli</i> . Dia berharap alu berat itu mampu mencaorkan kegelisahannya.	(1) Telaga menggigit bibirnya. (2) Dia terus menyibukkan diri menumbuk ketan untuk bahan membuat <i>jaje uli</i> . (3) Dia berharap alu berat itu mampu mencaorkan kegelisahannya.	(1) Telaga menggigit bibirnya. (2) Dia terus menyibukkan diri menumbuk ketan untuk bahan membuat <i>jaje uli</i> .																Tidak ada elipsis

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis	
				No mi- nal		Ver bal		Klausa												
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			
			(2) Dia terus menyibukkan diri menumbuk ketan untuk bahan membuat jaje uli. (3) Dia berharap alu berat itu mampu mencairkan kegelisahannya.																	Tidak ada elipsis
154.	“ <i>Tiang</i> akan ke pasar. Lalu ada urusan dengan kepala desa. Kau pikirkan baik-baik. Semua demi keluarga ini. Demi anakmu juga.” Gumbreg keluar dari dapur.	(1) “ <i>Tiang</i> akan ke pasar. (2) Lalu ada urusan dengan kepala desa. (3) Kau pikirkan baik-baik. (4) Semua demi keluarga ini. (5) Demi anakmu juga.” (6) Gumbreg keluar dari dapur.	(1) “ <i>Tiang</i> akan ke pasar. (2) Lalu Ø ada urusan dengan kepala desa.	V												V				Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa nomina <i>tiang</i> pada kalimat (2) yang merujuk kalimat (1) dengan fungsi suntuk menghasilkan kalimat efektif
			(2) Lalu ada urusan dengan kepala desa. (3) Kau pikirkan baik-baik.																	Tidak ada elipsis
			(3) Kau pikirkan baik-baik. (4) Semua demi keluarga ini.																	Tidak ada elipsis
			(4) Semua demi keluarga ini. (5) Demi anakmu juga.”																	Tidak ada elipsis

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis		
				No mi- nal		Ver bal		Klausa									
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12
			(5) Demi anakmu juga.” (6) Gumbreg keluar dari dapur.														Tidak ada elipsis
155.	“Kau tetap cantik, Dayu, dalam kondisi apa pun. Sekarang kecantikanmu semakin sempurna. Tubuhmu lebih indah. Kau terlihat lebih kasar dan mengundang gairah. Dulu, aku sering menonton tubuhmu di panggung dan berharap bisa menyentuh tubuh porselen itu. Sekarang tubuhmu lain. Lebih hidup. Menjadi perempuan Sudra memang menarik. Kecantikanmu sebagai perempuan makin lengkap.”	(1) “Kau tetap cantik, Dayu, dalam kondisi apa pun. (2) Sekarang kecantikanmu semakin sempurna. (3) Tubuhmu lebih indah. Kau terlihat lebih kasar dan mengundang gairah. (4) Dulu, aku sering menonton tubuhmu di panggung dan berharap bisa menyentuh tubuh porselen itu. (5) Sekarang tubuhmu lain. (6) Lebih hidup. (7) Menjadi perempuan Sudra memang menarik. (8) Kecantikanmu sebagai perempuan makin lengkap.”	(1) “Kau tetap cantik, Dayu, dalam kondisi apa pun. (2) Sekarang kecantikanmu semakin sempurna.														Tidak ada elipsis
			(2) Sekarang kecantikanmu semakin sempurna.				V								V		Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis						
				No mi- nal		Ver bal		Klausa																	
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14								
			(6) Lebih hidup																						
			(6) Lebih hidup. (7) Menjadi perempuan Sudra memang menarik.																						Tidak ada elipsis
			(7) Menjadi perempuan Sudra memang menarik. (8) Kecantikanmu sebagai perempuan makin lengkap.”																						Tidak ada elipsis
156.	Telaga memaki dan membenci dirinya. Kenapa dia justru menikmati sentuhan-sentuhan kasar Putu Sarma! Iparnya! “Hyang Jagat!” Telaga memekik, sampai suara Luh sari terdengar berteriak dari pintu kuri.	(1) Telaga memaki dan membenci dirinya. (2) Kenapa dia justru menikmati sentuhan-sentuhan kasar Putu Sarma! (3) Iparnya! (4) “Hyang Jagat!” (5) Telaga memekik, sampai suara Luh sari terdengar berteriak dari pintu kuri.	(1) <i>Telaga</i> memaki dan Ø membenci dirinya. (2) Kenapa dia justru menikmati sentuhan-sentuhan kasar Putu Sarma!	V																					Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa nomina <i>telaga</i> pada kalimat (1) yang merujuk kalimat (2) dengan fungsi sebagai efisiensi untuk mencapai keekonomisan dalam berbahasa

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis				
				No mi- nal		Ver bal		Klausa											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12	13	14
			(2) Kenapa dia justru menikmati sentuhan-sentuhan kasar <i>Putu Sarma!</i> (3) Ø Iparnya!	V													V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (2) dan (3). Elipsis berupa nomina <i>Putu Sarma</i> pada kalimat (2) yang merujuk kalimat (3) dengan fungsi untuk mencapai aspek kepaduan wacana	
			(3) Iparnya! (4) “Hyang Jagat!”															Tidak ada elipsis	
			(4) “Hyang Jagat!” (5) Telaga memekik, sampai suara Luh sari terdengar berteriak dari pintu kuri.															Tidak ada elipsis	
157.	“Meme... Meme!” Suara Sari makin mendekat. Putu Sarma melepas Telaga. Lalu dia tertunduk. Menatap Telaga membenarkan rambut, kebaya, dan panci-panci yang berserakan.	(1) “Meme...Meme!” (2) Suara Sari makin mendekat. (3) Putu Sarma melepas Telaga. (4) Lalu dia bertunduk. (5) Menatap Telaga membenarkan rambut, kebaya, dan panci-	(1) “Meme... Meme!” (2) Suara Sari makin mendekat.															Tidak ada elipsis	

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.





No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis
				No mi-nal		Ver bal		Klausa											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
																			menghasilkan kalimat efektif
			(6) Takut, takut sekali Telaga kalau peristiwa itu terjadi lagi. (7) Kalau Sadri tahu Ø, dia bisa dibunuh!							V								V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (6) dan (7). Elipsis berupa klausa verbal <i>peristiwa itu terjadi lagi</i> pada kalimat (6) yang merujuk kalimat (7) dengan fungsi untuk mengaktifkan pemikiran pembaca atau pendengar
159.	“Sakit.” Luh Sari menjawab ringan sambil memeluk Putu sarma.	(1) “Sakit.” (2) Luh Sari menjawab ringan sambil memeluk Putu sarma.	(1) “Sakit.” (2) Luh Sari menjawab ringan sambil memeluk Putu sarma.																Tidak ada elipsis
160.	“Sakit?” “Ya.” “Mana Meme Sadri?” “Ke pasar.”	(1) “Sakit?” (2) “Ya.” (3) “Mana Meme Sadri?” (4) “Ke pasar.”	(1) “Sakit?” (2) “Ya Ø.”	V													V		
			(2) “Ya.” (3) “Mana Meme Sadri?”																Tea
			(3) “Mana Meme Sadri?”		V												V		Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis		
				No mi- nal		Ver bal		Klausa									
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12
			(4) "Ø Ke pasar."														pasangan kalimat (3) dan (4). Elipsis berupa frasa nominal <i>Meme Sadri</i> . pada kalimat (3) yang merujuk kalimat (4) dengan fungsi sdebagai efesiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa
161.	"Meme, ada apa?" Luh Sari menatap mata ibunya. Dia heran. Tidak biasanya ibunya marah-marrah tidak keruan seperti sekarang ini. Biasanya, ibunya tidak peduli dengan ulah Putu Sarma. Jauh di dalam hati, Luh Sari melihat Putu Sarma laki-laki yang baik. Bahkan, Sari berharap kelak dia memiliki kekasih seperti Putu Sarma. Gagah dan baik hati. Ada apa dengan ibunya hari ini? Sari tidak mengerti. Tapi demi menjaga perasaan ibunya, pelan-pelan Sari turun dari pangkuan	(1) "Meme, ada apa?" (2) Luh Sari menatap mata ibunya. Dia heran. (3) Tidak biasanya ibunya marah-marrah tidak keruan seperti sekarang ini. (4) Biasanya, ibunya tidak peduli dengan ulah Putu Sarma. (5) Jauh di dalam hati, Luh Sari melihat Putu Sarma laki-laki yang baik. (6) Bahkan, Sari berharap kelak dia memiliki kekasih seperti Putu Sarma.	(1) "Meme, ada apa?" (2) Luh Sari menatap mata ibunya. Dia heran.														Tidak ada elipsis

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis				
				No mi- nal		Ver bal		Klausa															
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14						
			melihat Putu Sarma laki-laki yang baik.																				
			(5) Jauh di dalam hati, Luh Sari melihat Putu Sarma laki-laki yang baik. (6) Bahkan, Sari berharap kelak dia memiliki kekasih seperti Putu Sarma.																				Tidak ada elipsis
			(6) Bahkan, Sari berharap kelak dia memiliki kekasih seperti <i>Putu Sarma</i> . (7) Ø Gagah dan baik hati.		V																	V	Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (6) dan (7). Elipsis berupa frasa nominal <i>Putu Sarma</i> . pada kalimat (6) yang merujuk kalimat (7) dengan fungsi untuk mencapai aspek kepaduan wacana
			(7) Gagah dan baik hati. (8) Ada apa dengan ibunya hari ini?																				Tidak ada elipsis

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis		
				No mi- nal		Ver bal		Klausa													
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14				
			(8) Ada apa dengan ibunya hari ini? (9) Sari tidak mengerti.																		Tidak ada elipsis
			(9) Sari tidak mengerti. (10) Tapi demi menjaga perasaan ibunya, pelan-pelan Sari turun dari pangkuan Putu Sarma, dan Ø berbisik:	V														V			Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (9) dan (10). Elipsis berupa nomina <i>Sari</i> . pada kalimat (9) yang merujuk kalimat (10) dengan fungsi sebagai efisiensi untuk mencapai keekonomisan berbahasa
162.	“Meme lagi tidak enak hati. Tadi pagi bertengkar dengan Odah.”	(1) “Meme lagi tidak enak hati. (2) Tadi pagi bertengkar dengan Odah.”	(1) “Meme lagi tidak enak hati. (2) Tadi pagi Ø bertengkar dengan Odah.”	V														V			Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa nomina <i>Meme</i> . pada kalimat (1) yang merujuk kalimat (2) dengan fungsi sebagai efisiensi untuk mencapai keekonomisan berbahasa
163.	“Sering-sering kemari. Biar <i>tiang</i> punya teman!” sari berteriak. Telaga	(1) “Sering-sering kemari. (2) Biar <i>tiang</i> punya teman!”	(1) “Sering-sering kemari. (2) Biar <i>tiang</i> punya teman!”																		Tidak ada elipsis

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.







No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis
				No mi- nal		Ver bal		Klausa											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
																			(3) dengan fungsi untuk menghasilkan kalimat efektif
			(3) Tidak juga hatinya!" (4) Sarma berteriak.																Tidak ada elipsis
			(4) Sarma berteriak. (5) <i>Luh Sari</i> terdiam menatap ibunya Ø tidak mengerti		V											V			Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (4) dan (5). Elipsis berupa frasa nominal <i>Luh Sari</i> pada kalimat (4) yang merujuk kalimat (5) dengan fungsi untuk menghasilkan kalimat efektif
			(5) <i>Luh Sari</i> terdiam menatap ibunya tidak mengerti. (6) Orang-orang dewasa memang aneh.																Tidak ada elipsis
			(6) Orang-orang dewasa memang aneh. (7) Mereka selalu mengucapkan kalimat-kalimat yang tidak																Tidak ada elipsis

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis					
				No mi- nal		Ver bal		Klausa																
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14							
			pernah dipahami anak-anak.																					
			(7) Mereka selalu mengucapkan kalimat-kalimat yang tidak pernah dipahami anak-anak. (8) Mereka juga sering menangis diam-diam, padahal tidak ada orang yang memarahi mereka.																					Tidak ada elipsis
			(8) Mereka juga sering menangis diam-diam, padahal tidak ada orang yang memarahi <i>mereka</i> . (9) Aneh, aneh sekali Ø.	V																				Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (8) dan (9). Elipsis berupa nomina <i>mereka</i> pada kalimat (8) yang merujuk kalimat (9) dengan fungsi untuk mencapai aspek kepaduan wacana
			(9) Aneh, aneh sekali. (10) Luh Sari bergumam sendiri.																					Tidak ada elipsis
165.	Sesaji sudah lengkap di depan pemerajan, putra keluarga. Tidak ada seorang pun keluarga griya yang	(1) Sesaji sudah lengkap di depan pemerajan, putra keluarga. (2) Tidak ada seorang pun keluarga	(1) Sesaji sudah lengkap di depan pemerajan, putra keluarga. (2) Tidak ada seorang pun keluarga																					Tidak ada elipsis

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis		
				No mi- nal		Ver bal		Klausa									
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12
																	(1) yang merujuk kalimat (2) dengan fungsi sebagai efisiensi untuk mencapai keekonomisan berbahasa
			(2) "Kenapa?" (3) "Jangan banyak tanya!"														Tidak ada elipsis
			(3) "Jangan banyak tanya!" (4) "Meme mulai galak lagi."														Tidak ada elipsis
167.	"Ini bukan permainan, Sari, ini serius. Kai ini meme minta tolong. Patuhi nasihat Meme."	(1) "Ini bukan permainan, Sari, ini serius." (2) Kali ini meme minta tolong. (3) Patuhi nasihat Meme."	(1) "Ini bukan permainan, Sari, ini serius." (2) Kali ini meme minta tolong.														Tidak ada elipsis
			(2) Kali ini meme minta tolong. (3) Patuhi nasihat Meme."														Tidak ada elipsis
168.	"Semua orang di griya harus <i>tiang</i> panggil "Ratu'." Sari bergumam. "Kalau Sari ingin ikut Meme, Sari harus patuhi nasihat Meme." "Ya." "Sari janji?" "Ya!" Luh Sari memekik. Telaga tersenyum. Ditepuknya pipi anaknya.	(1) "Semua orang di griya harus <i>tiang</i> panggil "Ratu'." (2) Sari bergumam. (3) "Kalau Sari ingin ikut Meme, Sari harus patuhi nasihat Meme." (4) "Ya."	(1) "Semua orang di griya harus <i>tiang</i> panggil "Ratu'." (2) Sari bergumam.														Tidak ada elipsis

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis			
				No mi- nal		Ver bal		Klausa										
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12	13
			(6) “Ya Ø!”															
			(6) “Ya!” (7) Luh Sari memekik.															Tidak ada elipsis
			(7) Luh Sari memekik. (8) Telaga tersenyum.															Tidak ada elipsis
			(8) Telaga tersenyum. (9) Ditepuknya pipi anaknya.															Tidak ada elipsis
169.	“Sari! Kau harus panggil apa?!” Telaga mendelik. Perempuan tua itu adalah sesepuh griya. Perempuan yang sangat menikmati kelahirannya sebagai Ida Ayu. Mata perempuan itu meludah melihat kedatangan Telaga. Telaga tidak peduli. Yang pasti, tujuannya datang ke griya untuk berdialog dan meminta pengertian pada para leluhurnya bahwa dia bukan lagi bagian dari	(1) “Sari! (2) Kau harus panggil apa?!” (3) Telaga mendelik. (4) Perempuan tua itu adalah sesepuh griya. (5) Perempuan yang sangat menikmati kelahirannya sebagai Ida Ayu. (6) Mata perempuan itu meludah melihat kedatangan Telaga. (7) Telaga tidak peduli.	(1) “Sari! (2) Kau harus panggil apa?!”															Tidak ada elipsis

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.





No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis		
				No mi- nal		Ver bal		Klausa													
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14				
			(5) Perempuan yang sangat menikmati kelahirannya sebagai Ida Ayu. (6) Mata perempuan itu meludah melihat kedatangan Telaga.																		Tidak ada elipsis
			(6) <i>Mata perempuan itu meludah</i> melihat kedatangan Telaga. (7) Telaga tidak pedui Ø.							V							V				Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (6) dan (7). Elipsis berupa klausa verbal <i>Mata perempuan itu meludah</i> pada kalimat (6) yang merujuk kalimat (7) dengan fungsi sebagai efisiensi untuk menghasilkan kalimat efektif
			(7) Telaga tidak pedui. (8) Yang pasti, <i>tujuannya datang ke griya untuk</i> berdialog dan Ø meminta pengertian pada para leluhurnya bahwa dia bukan lagi bagian dari keluarga ini.							V							V				Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (7) dan (8). Elipsis berupa klausa verbal <i>tujuannya datang ke griya untuk</i> pada kalimat (7) yang merujuk kalimat (8) dengan fungsi sebagai

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis		
				No mi- nal		Ver bal		Klausa									
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12
																	efisiensi untuk mencapai keekonomisan berbahsa
170.	Telaga duduk, berusaha membuka seluruh konsentrasinya. Beragam sesaji tergeletak dingin. Dupa, arak, dan bunga-bunga bersatu. Telaga menebus kelahirannya.	(1) Telaga duduk, berusaha membuka seluruh konsentrasinya. (2) Beragam sesaji tergeletak dingin. Dupa, arak, dan bunga-bunga bersatu. (3) Telaga menebus kelahirannya.	(1) <i>Telaga</i> duduk, Ø berusaha membuka seluruh konsentrasinya. (2) Beragam sesaji tergeletak dingin, dupa, arak, dan bunga-bunga bersatu.	V											V		
			(2) Beragam sesaji tergeletak dingin, dupa, arak, dan bunga-bunga bersatu. (3) Telaga menebus kelahirannya.														Tidak ada elipsis
171.	“Sari ikut.” “Jangan. Sari ikut Odah ke pura.” Telaga berkata hati-hati.	(1) “Sari ikut.” (2) “Jangan.” (3) Sari ikut Odah ke pura.” (4) Telaga berkata hati-hati.	(1) “Sari <i>ikut</i> .” (2) “Jangan Ø.”			V									V		Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa verba <i>ikut</i> pada kalimat (1) yang merujuk kalimat (2) dengan fungsi sebagai untuk mengaktifkan pemikiran pembaca atau pendengar

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis				
				No mi- nal		Ver bal		Klausa															
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14						
			(3) Ida Bagus Tugur tersenyum melihat ulah cucunya.																				
174.	“Hidup ini memang sudah layak untuk diperbaiki.” Suara laki-laki itu lebih mirip gumam. “ <i>Tiang</i> ingin bertemu Meme.” “Cobalah bicaradspadanya.”	(1) “Hidup ini memang sudah layak untuk diperbaiki.” (2) Suara laki-laki itu lebih mirip gumam. (3) “ <i>Tiang</i> ingin bertemu Meme.” (4) “Cobalah bicara padanya.”	(1) “Hidup ini memang sudah layak untuk diperbaiki.” (2) Suara laki-laki itu lebih mirip gumam.																				Tidak ada elipsis
			(2) Suara laki-laki itu lebih mirip gumam. (3) “ <i>Tiang</i> ingin bertemu Meme.”																				Tidak ada elipsis
			(3) “ <i>Tiang</i> ingin bertemu Meme.” (4) “Cobalah Ø bicara padanya.”	V																			Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (3) dan (4). Elipsis berupa nomina <i>tiang</i> pada kalimat (3) yang merujuk kalimat (4) dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa
175.	Telaga masuk ke dalam ruangan. Dia masih disambut penuh hormat. Oleh	(1) Telaga masuk ke dalam ruangan.	(1) Telaga masuk ke dalam ruangan.																				Tidak ada elipsis

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.





No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis						
				No mi- nal		Ver bal		Klausa																	
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14								
			perempuan keras kepala.																						
177.	Telaga terus berteriak. Dia tidak rela ada perempuan yang menginjak kepalanya. Terlebih jika perempuan itu bukan perempuan yang layak. Perempuan yang selalu membuat Telaga susah. Yang selalu menempatkan dirinya lebih terhormat. Ternyata, di kalangan Sudra juga ada nilai kebangsawanan lain yang lebih mengerikan.	(1) Telaga terus berteriak. (2) Dia tidak rela ada perempuan yang menginjak kepalanya. (3) Terlebih jika perempuan itu bukan perempuan yang layak. (4) Perempuan yang selalu membuat Telaga susah. (5) Yang selalu menempatkan dirinya lebih terhormat. (6) Ternyata, di kalangan Sudra juga ada nilai kebangsawanan lain yang lebih mengerikan.	(1) Telaga terus berteriak. (2) Dia tidak rela ada perempuan yang menginjak kepalanya.																						Tidak ada elipsis
			(2) <i>Dia tidak rela</i> ada perempuan yang menginjak kepalanya. (3) Terlebih Ø jika perempuan itu bukan perempuan yang layak.				V																		Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (2) dan (3). Elipsis berupa frasa verbal <i>Dia tidak rela</i> pada kalimat (2) yang merujuk kalimat (3) dengan fungsi untuk menghasilkan kalimat efektif

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis				
				No mi- nal		Ver bal		Klausa															
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14						
			(3) Terlebih jika perempuan itu bukan perempuan yang layak. (4) Perempuan yang selalu membuat Telaga susah.																				Tidak ada elipsis
			(4) <i>Perempuan</i> yang selalu membuat Telaga susah. (5) Ø Yang selalu menempatkan dirinya lebih terhormat.	V															V				Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (4) dan (5). Elipsis berupa nomina <i>Perempuan</i> pada kalimat (4) yang merujuk kalimat (5) dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa
			(5) Yang selalu menempatkan dirinya lebih terhormat. (6) Ternyata, di kalangan Sudra juga ada nilai kebangsawanan lain yang lebih mengerikan.																				Tidak ada elipsis
178.	Masih tidak ada suara. Tetapi sebuah benda hampir saja melukai kaki Telaga. Benda yang dibungkus kain	(1) Masih tidak ada suara. (2) Tetapi sebuah benda hampir saja melukai kaki Telaga.	(1) Masih tidak ada suara. (2) Tetapi sebuah benda hampir saja melukai kaki Telaga.																				Tidak ada elipsis

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis
				No mi-nal		Ver bal		Klausa											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
																		(3) yang merujuk kalimat (4) dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa	
			(4) Telaga mengambilnya. (5) Membukanya pelan-pelan.															Tidak ada elipsis	
			(5) Membukanya pelan-pelan. (6) Ada getaran aneh mengalir dari benda itu.															Tidak ada elipsis	
			(6) Ada getaran aneh mengalir dari benda itu. (7) Sebuah tusuk konde!															Tidak ada elipsis	
179.	“Untukmu.” Hanya itu yang didengar Telaga. “Terima kasih, Meme. Meme harus tahu, <i>tiang</i> tidak menyesal menjadi istri Wayan. Yang <i>tiang</i> sesalkan, begitu banyak orang yang merasa lebih bangsawan daripada bangsawan yang	(1) “Untukmu.” (2) Hanya itu yang didengar Telaga. (3) “Terima kasih, Meme. (4) Meme harus tahu, <i>tiang</i> tidak menyesal menjadi istri Wayan. (5) Yang <i>tiang</i> sesalkan, begitu	(1) “Untukmu.” (2) Hanya itu yang didengar Telaga.															Tidak ada elipsis	

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi	Analisis				
				No mi- nal		Ver bal		Klausa											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12	13	14
			lebih bangsawan daripada bangsawan yang sesungguhnya. (6) Telaga menjauh.																
180.	Telaga mulai membuka bajunya. Dia hanya mengenakan kain sebatas dada. Seorang <i>pemangku</i> mengucapkan mantra-mantra. Kaki perempuan tua itu diletakkan pada kepala Telaga. Tepat di ubun-ubun. Air dan bunga menyatu. Kali ini, Telaga merasakan air dan bunga tidak bersahabat dengannya. Air menusuk-nusuk tubuhnya, bunga-bunga mengorek lebih dalam lukanya. Sebuah upacara dilakukan demi ketenangan keluarganya. Demi Luh Sari. Telaga telah dianggap sumber malapetaka dan kesialan keluarga Gumbreg.	(1) Telaga mulai membuka bajunya. (2) Dia hanya mengenakan kain sebatas dada. (3) Seorang <i>pemangku</i> mengucapkan mantra-mantra. (4) Kaki perempuan tua itu diletakkan pada kepala Telaga. (5) Tepat di ubun-ubun. (6) Air dan bunga menyatu. (7) Kali ini, Telaga merasakan air dan bunga tidak bersahabat dengannya. (8) Air menusuk-nusuk tubuhnya, bunga-bunga mengorek lebih dalam lukanya. (9) Sebuah upacara dilakukan demi ketenangan keluarganya.	(1) Telaga mulai membuka bajunya. (2) Dia hanya mengenakan kain sebatas dada.																Tidak ada elipsis

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis				
				No mi- nal		Ver bal		Klausa															
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14						
			(5) Tepat di ubun-ubun. (6) Air dan bunga menyatu.																			Tidak ada elipsis	
			(6) Air dan bunga menyatu. (7) Kali ini, Telaga merasakan air Ø dan bunga <i>tidak bersahabat dengannya</i> .				V												V				Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (6) dan (7). Elipsis berupa frasa verbal <i>tidak bersahabat dengannya</i> pada kalimat (6) yang merujuk kalimat (7) dengan fungsi untuk mencapai aspek paduan wacana
			(7) Kali ini, Telaga merasakan air dan bunga tidak bersahabat dengannya. (8) Air menusuk-nusuk tubuhnya, bunga-bunga mengorek lebih dalam lukanya.																				Tidak ada elipsis.
			(8) Air menusuk-nusuk tubuhnya, bunga-bunga mengorek lebih dalam lukanya. (9) Sebuah upacara dilakukan demi																				Tidak ada elipsis

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis					
				No mi- nal		Ver bal		Klausa																
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14							
			ketenangan keluarganya.																					
			(9) Sebuah upacara dilakukan demi ketenangan keluarganya. (10) Demi Luh Sari.																				Tidak ada elipsis.	
			(10) Demi Luh Sari. (11) <i>Telaga telah dianggap sumber</i> malapetaka dan kesialan keluarga Gumbreg.							V											V		Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (10) dan (11). Elipsis berupa klausa verbal <i>telaga telah dianggap sumber</i> pada kalimat (10) yang merujuk kalimat (11) dengan fungsi sebagai efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa	
181.	“Aku tidak pernah meminta peran sebagai Ida Ayu Telaga Pidada. Walaupun hidup terus memaksaku memainkan peran itu, aku harus menjadi lakon yang baik. Dan hidup harus bertanggung jawab atas permainan gemilangku sebagai	(1) “Aku tidak pernah meminta peran sebagai Ida Ayu Telaga Pidada. (2) Walaupun hidup terus memaksaku memainkan peran itu, aku harus menjadi lakon yang baik.	(1) “Aku tidak pernah meminta peran sebagai <i>Ida Ayu Telaga Pidada</i> . (2) Walaupun hidup terus memaksaku memainkan peran Ø itu, aku harus menjadi lakon yang baik.																			V		Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa frasa nominal <i>Ida Ayu Telaga Pidada</i> pada kalimat (1) yang merujuk kalimat (2) dengan fungsi untuk mencapai

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.



No	Paragraf	Kalimat	Pasangan Kalimat	Jenis Elipsis										Fungsi					Analisis
				No mi- nal		Ver bal		Klausa											
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
	Telaga.”	(3) Dan hidup harus bertanggung jawab atas permainan gemilangku sebagai Telaga.”																aspek paduan wacana	
			(2) Kalaupun hidup terus memaksaku memainkan peran itu, aku harus menjadi <i>lakon</i> yang baik. (3) Dan hidup harus bertanggung jawab atas permainan Ø gemilangku sebagai Telaga.”	V												V		Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (2) dan (3). Elipsis berupa nomina <i>lakon</i> pada kalimat (2) yang merujuk kalimat (3) dengan fungsi untuk menghasilkan kalimat efektif	
182.	Telaga bergumam, membiarkan perempuan tua itu mencuci kaki di ubun-ubunnya untuk menjelmakan dirinya menjadi perempuan baru. Perempuan Sudra!	(1) Telaga bergumam, membiarkan perempuan tua itu mencuci kaki di ubun-ubunnya untuk menjelmakan dirinya menjadi perempuan baru. (2) Perempuan Sudra!	(1) <i>Telaga</i> bergumam, membiarkan perempuan tua itu mencuci kaki di ubun-ubunnya untuk menjelmakan dirinya menjadi perempuan baru. (2) Ø Perempuan Sudra!	V											V		Kepaduan wacana terbentuk oleh elipsis antarkalimat pada pasangan kalimat (1) dan (2). Elipsis berupa nomina <i>telaga</i> pada kalimat (1) yang merujuk kalimat (2) dengan fungsi untuk menghasilkan kalimat efektif		

Keterangan: (1) Nomina. (2) Frasa Nominal. (3) verba. (4) Frasa verbal. (5) Klausa Nominal. (6) Klausa verbal. (7) Klausa Adjektival. (8) Klausa Adverbial. (9) Klausa Preposisional. (10) Klausa Numerial. (11) menghasilkan kalimat efektif. (12) Efisiensi dalam mencapai keekonomisan berbahasa. (13) Mencapai aspek kepaduan wacana. (14) mengaktifkan pikiran pembaca atau pendengar.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**DINI EKA MARYANI**, lahir di Jakarta pada tanggal 1 September 1994 sebagai anak pertama dari 4 bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Slamet Maryono dan Ibu Ida Faridah. Sejak kecil sampai sekarang di Jalan Pancawarga 4 No.11 Cipinang Besar Selatan Jatinegara Jakarta Timur. Pada tahun 2006 lulus SDN Cipinang Besar Selatan 08 PG. Tahun 2009 lulus dari SMP NEGERI 80 Jakarta. Tahun 2012 lulus dari SMAN 100 Jakarta. Pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan S1 ke Universitas Negeri Jakarta mengambil Program Studi Sastra Indonesia. Penulis pernah memenangkan lomba basket putri “OLIMPIADE FBS” mendapatkan juara 2. Selama kuliah di UNJ, penulis pernah mengikuti kegiatan kepanitiaan Seminar 16th Reformasi.